

**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MELALUI
BUDAYA SEKOLAH DI SD ISLAM SA'ADATUDARAIN
KECAMATAN PRAYA KABUPATEN
LOMBOK TENGAH**



Oleh

Yulia Azzahara Nurawaly
NIM 190106059

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**

**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MELALUI
BUDAYA SEKOLAH DI SD ISLAM SA'ADATUDARAIN
KECAMATAN PRAYA KABUPATEN
LOMBOK TENGAH**

Skripsi

**diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk
melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**Yulia Azzahara Nurawaly
NIM 190106059**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**

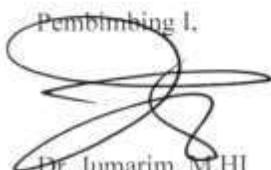


PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal skripsi oleh Yulia Azzahara Nurawwaly, NIM 190106059 dengan judul "Penerapan Pendidikan Karakter Siswa melalui Budaya Sekolah di SD Islam Sa'adatudarain" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal : 15 Mei 2023

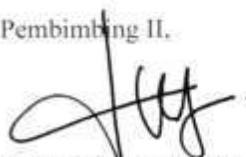
Pembimbing I,



Dr. Jumarim, M.HI

NIP.197612312005011006

Pembimbing II,



Erlan Mulindi, M.Pd.I

NIP. 198304272015031004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Praya, 31 Mei 2023

Hal : Ujian Skripsi

Yang terhormat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama Mahasiswa : Yulia Azzahara Nurawwaly
NIM : 190106059
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penerapan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Di SD Islam Sa'adatuddarain Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah
Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam siding *munaqasyah* skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

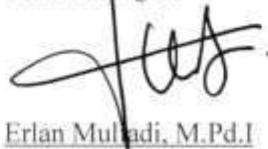
Pembimbing I,



Dr. Jumaring MHI

NIP.197612312005011006

Pembimbing II,



Erlan Muladi, M.Pd.I

NIP. 198304272015031004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yulia Azzahara Nurawwaly

NIM : 190106059

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Penerapan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Di SD Islam Sa’adatuddarain Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Praya 15 Mei 2023
Saya yang menyatakan,

Yulia Azzahara Nurawwaly

PENGESAHAN

Skripsi oleh : Yulia Azzahara Nurawwaly, NIM: 190106059 dengan judul "Penerapan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Di SD Islam Sa'adatuddarain Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah" telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal 31 Mei 2023

Dewan Penguji

Dr. Jumarim, M.HI
(Ketua Sidang/Pemb. I)

Erlan Muliadi, M.Pd.I.
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)

Dr. H. Tamjidillah HM Amin, M.Pd
(Penguji I)

Ati Sukmawati M.Pd
(Penguji II)



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Jumarim, M.H.I.
NIP-197612312005011006

MOTTO

“Bersemangatlah atas hal-hal yang bermanfaat bagimu. Minta tolonglah pada Allah, jangan engkau lemah” (HR. Muslim)¹

¹ Imam Al-Mundziri, *Ringkasan Shahih Muslim*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 207.

PERSEMBAHAN

“Kupersembahkan skripsi ini untuk alm. Bapak dan Ibu tercinta, untuk keluarga, almamaterku, serta guru dan dosenku, serta sahabat-sahabatku yang sangat dalam hidupku”

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam karena atas limpahan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan sebagaimana mestinya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya yang telah membawa ajaran-ajaran Islam dalam setiap unsur kehidupan termasuk dalam mendidik, membimbing, dan mengajar.

Skripsi yang peneliti selesaikan ini merupakan persyaratan akademik untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Mataram. Peneliti menyadari bahwa skripsi yang peneliti susun ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut:

1. Bapak Dr. Jumarim, M.HI sebagai dosen pembimbing 1 dan Bapak Erlan Muliadi, M.Pd.I selaku dosen pembimbing II yang luar biasa telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Muammar, M.Pd selaku ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Ibu Ramdhani Suci Lestari, M.Pd selaku sekertaris program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan pelayanan akademik dan telah memberikan izin peneliti mengangkat judul ini.
3. Bapak Dr. Jumarim, M.HI selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah meberikan kemudahan untuk peneliti menyelesaikan studi ini.
4. Bapak Prof. H. Masnun, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mataram yang selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikan untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan.
5. Bapak, ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram yang telah memberikan peneliti motivasi dan

bimbingan selama melaksanakan studi di Universitas Islam Negeri Mataram

6. Yang tercinta untuk kedua orang tua peneliti yaitu alm. Drs. Ahmad Rifai dan Ibu Ernawati serta adik-adikku tersayang yang selalu memberikan kasih sayang, do'a, motivasi, nasihat, serta dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Untuk sahabatku Dewi Anita Sari dan Wiwit Octavia Sari, Grup Para Senior serta teman-teman seperjuanganku PGMI-B Angkatan 2019 yang telah meberikan dukungan dan memberikan banyak pelajaran kepada peneliti baik dalam keadaan suka maupun duka.

Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan dalam menyusun skripsi ini. Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut Allah SWT balas dengan pahala yang berlipat ganda dan semoga skripsi ini bermanfaat dengan sebaik-baiknya. Aamiin

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Mataram, 27 April 2023

Peneliti,

Yulia Azzahara Nurawaly

NIM.190106059

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN LOGO..... | iii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | iv |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | v |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | vi |
| PENGESAHAN | vii |
| Dewan Penguji..... | viii |
| MOTTO | viii |
| PERSEMBAHAN | ix |
| KATA PENGANTAR..... | x |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTA LAMPIRAN..... | xvi |
| ABSTRAK | xvii |
| BAB I..... | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan dan Manfaat | 6 |
| D. Manfaat Teoritis | 7 |
| E. Manfaat Praktis | 7 |
| F. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian..... | 8 |
| 1. Ruang Lingkup Penelitian..... | 8 |
| 2. Setting Penelitian | 8 |
| G. Telaah Pustaka | 9 |
| H. Kerangka Teori..... | 13 |
| I. Metode Penelitian..... | 28 |
| J. Sistematika Pembahasan | 42 |
| BAB II | 43 |
| PAPARAN DAN TEMUAN..... | 43 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian SD Islam Sa'adatuddarain..... | 43 |

| | |
|---|-----|
| B. Bentuk atau Model Budaya Sekolah yang Dikembangkan di SD Islam Sa'adatuddarain..... | 51 |
| C. Penerapan Pendidikan Karakter yang Dikembangkan melalui Budaya Sekolah di SD Islam Sa'adatuddarain..... | 63 |
| D. Mekanisme Internalisasi Karakter dalam Budaya Sekolah menjadi Karakter Siswa di SD Islam Sa'adatuddarain | 96 |
| BAB III..... | 106 |
| PEMBAHASAN..... | 106 |
| E. Bentuk atau Model Budaya Sekolah yang Dikembangkan di SD Islam Sa'adatuddarain..... | 106 |
| F. Penerapan Pendidikan Karakter yang Dikembangkan di SD Islam Sa'adatuddarain..... | 111 |
| G. Mekanisme Internalisasi Karakter dalam Budaya Sekolah menjadi Karakter Siswa di SD Islam Sa'adatuddarain | 116 |
| BAB IV..... | 118 |
| PENUTUP | 118 |
| A. Kesimpulan | 118 |
| B. Saran..... | 121 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 123 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 126 |

DAFTAR GAMBAR

Gambar: 2. 1 Gambar Struktur Organisasi SD Islam Sa'adatuddarain, 50

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Keadaan Prasarana SD Islam Sa'adatuddraian , 46.

Tabel 2.2 Keadaan Guru dan Pegawai di SD Islam Sa'adatuddaraian , 47.

Tabel 2.3. Data Keadaan Peserta Didik tahun ajaran 2022/2023 ,48.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi, 126.
- Lampiran II Narasi Observasi, 127.
- Lampiran III Pedoman Wawancara, 131.
- Lampiran IV Hasil Wawancara, 134.
- Lampiran V Pedoman Dokumentasi 146.
- Lampiran VI Hasil Dokumentasi, 147.
- Lampiran VII Dokumentasi, 154.
- Lampiran VIII Surat Rekomendasi, 156.
- Lampiran IX Surat Permohonan Rekomendasi Penelitian, 157.
- Lampiran X Surat Keterangan Penelitian, 158.
- Lampiran XI Kartu Konsultasi, 158.
- Lampiran XII Plagiasi dan Bebas Pinjam, 161.
- Lampiran XIII Daftar Riwayat Hidup, 162.

**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MELALUI
BUDAYA SEKOLAH DI SD ISLAM SA'ADATUDARAIN
KECAMATAN PRAYA KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

Oleh :

Yulia Azzahara Nurawwaly

NIM. 190106059

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perhatian peneliti terhadap penerapan pendidikan karakter melalui budaya sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Sa'adatuddarain karena peneliti melihat pada saat observasi awal di SD Islam Sa'adatuddarain bahwa pendidikan karakter melalui budaya sekolah sudah diterapkan seperti tercermin pada Gerakan Literasi Sekolah kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan rutin dan mentaati tata tertib. Fokus yang dikaji dalam skripsi ini adalah (1) Apa saja bentuk atau model budaya sekolah yang dikembangkan di SD Islam Sa'adatuddarain ? (2) Bagaimana penerapan pendidikan karakter yang dikembangkan melalui budaya sekolah di SD Islam Sa'adatuddarain (3) Bagaimana mekanisme internalisasi karakter dalam budaya sekolah menjadi karakter siswa di SD Islam Sa'adatuddarain ?. Penelitian ini menggunakan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun metode pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan kondensasi data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber, tehnik, dan waktu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, bentuk atau model budaya sekolah yang dikembangkan di SD Islam Sa'adatuddarain yaitu (1) Kegiatan Membaca (2) Orasi lisan atau pidato (3) Menghafal Al-Qur'an (4) Relegiusitas dan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Untuk penerapan pendidikan karakter siswa dilakukan melalui beberapa kegiatan yakni (1) Kegiatan literasi sekolah (2) Kegiatan Muhadharah (3) Membaca dan menyetor hafalan (4) Kegiatan ekstrakurikuler (5) Kegiatan shalat berjamaah, infaq, bersholawat dan peringatan hari besar islam (6) Membuat tata tertib bersama. Sedangkan proses internalisasi budaya sekolah menjadi karakter siswa dilakukan melalui keteladanan yang dilakukan semua warga sekolah, memberikan contoh yang baik yang dilakukan guru dan kakak kelas serta konsisten melakukan kegiatan secara serta terus menerus dari tahun ke tahun.

Kata Kunci: Penerapan, Karakter Siswa, Budaya Sekolah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Sedangkan pada pasal 3 Undang-undang Pendidikan Nasional menyebutkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Undang-undang ini bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

² Salahudin Anas, Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter : Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 41.

³ Abd. Rozak, (eds), *Kompilasi Undang-Undang & Peraturan Bidang Pendidikan*, (Jakarta: FITK Press, 2010), Cet. Ke-1, hlm. 6.

Banyak yang mengatakan bahwa masalah terbesar yang dihadapi bangsa Indonesia adalah terletak pada aspek moral. Masalah yang terjadi pada pemuda Indonesia saat ini terdiri atas dua masalah yaitu masalah sosial dan masalah kebangsaan.⁴ Adapun masalah kebangsaan yang terjadi saat ini, seperti solidaritas sosial rendah, semangat kebangsaan rendah, semangat bela Negara rendah, semangat persatuan dan kesatuan rendah. Apabila ditelusuri lebih dalam bangsa Indonesia sebenarnya sedang mengalami krisis kepribadian yaitu krisis akhlak, krisis ekonomi, krisis hukum, krisis sosial, dan krisis politik.⁵ Berbagai kerusakan moral tersebut, membuktikan telah hilangnya nilai-nilai luhur yang melekat pada pelajar seperti kejujuran, kesantunan, rasa malu, tanggung jawab, kepedulian sosial dan lain sebagainya.

Sejak tahun 2010, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional mencanangkan penerapan pendidikan karakter bagi semua tingkat pendidikan, baik sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Sebab selama ini, dunia pendidikan dinilai kurang berhasil dalam mengantarkan generasi bangsa menjadi pribadi yang bermartabat.⁶

Dalam Al-Quraan yang menggambarkan pendidikan karakter dalam membina karakter anak salah satunya dalam surat Luqman ayat 12-13 seperti di bawah ini:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ
لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٣﴾

⁴ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrieniehie, *Pendidikan...*, hlm.32.

⁵ *Ibid.*, hlm.34.

⁶ Nurla Isna Aunillah, *Panduan Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Laksana), hlm. 9.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ
الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Dan sungguh telah kami berikan hikmah kepada Luqman yaitu “ Bersyukurlah kepada Allah! Dan barangsiapa bersyukur kepada Allah, maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri, dan barang siapa yang tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya, Maha Terpuji. Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya “ Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezoliman yang besar. (QS. Luqman : 12-13).⁷

Dalam keterangan surat Luqman di atas yang bisa diambil adalah mengenai keterkaitan pendidikan karakter yang diberikan oleh Luqman a.s kepada anaknya. Yaitu jangan mempersekutukan Allah SWT. Ini adalah contoh karakter yang dibangun dalam kehidupan seseorang. Pendidikan karakter dalam ayat ini bertujuan untuk mencetak dan mengukuhkan pendirian seorang anak.

Pengalaman sejarah bangsa, pendidikan karakter sesungguhnya bukan hal yang baru dalam tradisi pendidikan di Indonesia. Beberapa pendidik Indonesia modern yang kita kenal seperti, R.A Kartini, Ki Hadjar Dewantara, Soekarno, Hatta, Tan Malaka dan lain-lain telah mencoba menerapkan semangat pendidikan karakter sebagai

⁷ QS Al-Luqman [31] : 12-13.

pembentuk kepribadian dan identitas bangsa sesuai dengan konteks dan situasi yang mereka alami.⁸

Pemerintah sekarang memang sedang giat-giatnya berbicara pentingnya pembentukan karakter. Akan tetapi, menurut Komaruddin Hidayat dalam buku Doni Koesuma, tanpa budaya sekolah yang bagus akan sulit melakukan pendidikan karakter bagi anak-anak didik kita. Jika budaya sekolah sudah mapan, siapapun yang masuk dan bergabung di sekolah itu hampir secara otomatis akan mengikuti tradisi yang telah ada.⁹

Akan tetapi kenyataannya hingga hari ini sekolah masih di hadapkan pada sejumlah persoalan salah satunya fenomena tentang kondisi moral/akhlak generasi muda yang rusak, situasi sosial, kultur masyarakat kita akhir-akhir ini memang semakin mengkhawatirkan. Ada berbagai macam peristiwa dalam pendidikan yang semakin merendahkan harkat dan derajat manusia. Hancurnya nilai-nilai moral, merebaknya ketidakadilan, tipisnya rasa solidaritas telah terjadi dalam lembaga pendidikan kita.¹⁰

Upaya pembentukan karakter sesuai dengan budaya bangsa ini tentu tidak semata-mata hanya dilaksanakan di sekolah melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar dan luar sekolah, akan tetapi juga melalui pembiasaan dalam kehidupan, seperti : religius, jujur, disiplin, toleran, kerja keras, cinta damai, tanggung jawab dan sebagainya. Pembiasaan itu bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang hal-hal yang benar dan salah, akan tetapi juga mampu merasakan terhadap nilai yang baik dan tidak baik serta bersedia

⁸ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 44.

⁹ *Ibid.*, hlm.112.

¹⁰ Doni Koesoema A, *Pendidikan...*, hlm.112.

melakukannya dari lingkup terkecil seperti keluarga sampai dengan cakupan yang lebih luas di masyarakat. Nilai-nilai tersebut perlu di tumbuhkan dan dikembangkan peserta didik yang pada akhirnya akan menjadi cerminan hidup bangsa Indonesia. Oleh karena itu, sekolah memiliki peranan yang besar dalam mengembangkan pendidikan karakter karena peran sekolah sebagai pusat pembudayaan melalui pendekatan pengembangan budaya sekolah. Budaya sekolah adalah keseluruhan nilai-nilai dan norma-norma yang dianut sekolah yang meliputi : visi misi, tujuan sekolah, etos belajar, integrasi, norma agama, norma hukum dan norma sosial.¹¹

Dalam konteks SD Islam Sa'adatudarain, Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa pendidikan karakter melalui budaya sekolah sudah diterapkan seperti tercermin pada Gerakan Literasi Sekolah, kegiatan muhadaroh, kegiatan ekstrakurikuler, menghafal Al-Qur'an, melakukan shalat berjamaah, infaq, dan membuat tata tertib bersama.¹² Selain itu alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di SD Islam Sa'adatuddarain karena SD tersebut memiliki keanekaragaman budaya sekolah yang menarik dan SD tersebut merupakan sekolah umum, tetapi bernilai islami.

Mengacu pada uraian di atas, pendidikan karakter merupakan bagian terpenting dalam kehidupan karena, sikap dan perilaku peserta didik merupakan salah satu cerminan hasil pembelajaran di sekolah. Sampai saat ini masalah-masalah pendidikan khususnya dalam pendidikan moral merupakan masalah yang menarik untuk dikaji, berangkat dari pandangan tersebut penulis terdorong untuk meneliti

¹¹ Choirul Fuad Yusuf, *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan*, (Jakarta: PT Pena Citasatria, 2008), hlm.7.

¹² *Observasi* , Pada Tanggal 28 Oktober 2022.

lebih lanjut tentang **“Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di SD Islam Sa’adatuddarain”**

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian dan pembahasan ini tertuju pada sasaran kajian, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja bentuk atau model budaya sekolah yang dikembangkan di SD Islam Sa’adatuddarain ?
2. Bagaimana penerapan pendidikan karakter yang dikembangkan melalui budaya sekolah di SD Islam Sa’adatuddarain ?
3. Bagaimana mekanisme internalisasi karakter dalam budaya sekolah menjadi karakter siswa di SD Islam Sa’adatuddarain?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Segala usaha yang dilakukan individu atau kelompok pasti mempunyai nilai dan tujuan-tujuan tertentu, demikian juga halnya dalam penelitian ini. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi bentuk atau model budaya sekolah yang dikembangkan di SD Islam Sa’adatuddarain.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter yang dikembangkan melalui budaya sekolah di SD Islam Sa’adatuddarain.
3. Untuk menjelaskan mekanisme internalisasi karakter dalam budaya sekolah menjadi karakter siswa di SD Islam Sa’adatuddarain.

2. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis dan praktis, adapun manfaat teoritis dan praktis tersebut adalah:

Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang ada hubungannya dengan penerapan pendidikan karakter siswa melalui budaya sekolah.

D. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi Guru

Penelitian ini bisa dijadikan salah satu informasi tambahan bagi seorang pendidik untuk bahan koreksi dalam pembinaan nilai-nilai karakter siswa melalui budaya sekolah dalam proses pembelajaran selama ini.

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu masukan, dalam memberikan informasi dan referensi di sekolah.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dan bekal menjadi pendidik di masa mendatang. Serta dapat menambahkan wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam mengembangkan wawasan keilmuan penulis terkait dengan hal-hal yang berhubungan dengan penerapan pendidikan karakter siswa melalui budaya sekolah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan bahan acuan penelitian pendahuluan atau referensi tentang penerapan pendidikan karakter siswa melalui budaya sekolah.

E. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah berkisar pada pembahasan tentang bentuk atau model budaya sekolah yang dikembangkan di SD Islam Sa'adatuddarain, penerapan pendidikan karakter siswa yang dikembangkan di SD Islam Sa'adatuddarain dan mekanisme internalisasi budaya sekolah menjadi karakter siswa di SD Islam Sa'adatuddarain.

2. Setting Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Sa'adatudarain yang berada di Jln. Gajah Mada, No.19 Leneng, Praya Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Dan waktu dilaksanakan penelitian ini dimulai pada tanggal 16 Januari samapi dengan 16 Februari. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SD Islam Sa'adatudarain karena ada beberapa pertimbangan salah satunya yaitu budaya sekolah yang ada di SD Islam Sa'adatudarain menarik untuk dikaji. Sehingga penulis tertarik melakukan penelitian terkait dengan penerapan pendidikan karakter siswa melalui budaya sekolah di SD Islam Sa'adatudarain.

F. Telaah Pustaka

Berkenaan dengan penerapan pendidikan karakter melalui budaya sekolah, ada beberapa penelitian terdahulu yang senada dengan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lisa Elishabat Ishomuddin, dengan judul “Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muchtar Bekasi Utara”. Kesimpulan penelitian tersebut menunjukkan bahwa sesuai dengan hasil observasi, interview, data angket dan dokumentasi, bahwa peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:
 - 1) Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muchtar Bekasi Utara, sangat memperhatikan pendidikan karakter, banyak upaya yang dilakukan dalam membentuk karakter siswa SDIT Al-Muchtar yaitu:
 - a. Dengan memberikan keteladanan yang baik terhadap peserta didiknya.
 - b. Dengan pembiasaan-pembiasaan budaya sekolah seperti : Tadarus Al-Quran, infaq jumat, operasi semut, solat zuhur berjamaah, berdoa sebelum belajar, masa ta’aruf siswa, hukuman positif, *brain gym*, *English and Arabic training for students*, keterlambatan siswa, *morning circle*, *duty area*, penyambutan siswa dan pemulangan siswa.
 - 2) Pelaksanaan budaya sekolah dilaksanakan sesuai jadwal yang telah di atur oleh sekolah, kegiastan tersebut ada yang dilaksanakan setiap harinya, setiap minggunya, setiap bulannya, atau setiap tahunnya. Adapun kegiatan yang dilakukan setiap harinya seperti tadarus Al-Qura’an yang

dilaksanakan setelah solat duha, operasi semut yang dilaksanakan setelah pulang sekolah dengan membersihkan sampah-sampah yang ada di sekitar meja belajar. Sedangkan kegiatan yang dilakukan setiap minggunya seperti infaq jumat , infaq ini di koordinir oleh wali kelas masing-masing. Kegiatan budaya sekolah yang dilakukan setiap bulannya, seperti lomba kelas terbersih. Adapun kegiatan budaya sekolah yang dilaksanakan setiap tahunnya seperti masa *ta'aruf* siswa.

- 3) Pebiasaan budaya sekolah yang di terapkan di SDIT Al-Muchtar cukup memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter siswa, hal ini dapat dilihat dari 89,7 % siswa memiliki karakter religious , 100 % jujur, disiplin 75,86 %, peduli lingkungan 58,62 %, sadar akan hak dan kewajiban orang lain 55,18 %, cinta ilmu 55,17%, rasa ingin tahu 51,18%, patuh pada aturan sosial 93,1 % dan santun 82,8%. Hal ini juga dapat dilihat dari wawancara orang tua siswa SDIT Al-Muchtar merasakan adanya perubahan pada putra/putrinya setelah bersekolah di SDIT Al-Muchtar. Anak menjadi santun, menjaga solatnya, pamit jika akan pergi keluar rumah, belajar tanpa di perintah dan senang berbagi.

Dari telaah hasil penelitian terdahulu yang pertama, penelitian tersebut memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Dimana persamaannya adalah keduanya sama-sama membahas tentang pendidikan karakter melalui budaya sekolah. Sedangkan perbedaan penelitian pertama dengan penelitian sekarang ini terletak pada metode atau pendekatan yang digunakan. Penelitian yang dilakukan sebelumnya

menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif selain itu letak perbedaannya terdapat pada lokasi tempat penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Joko Purwanto, dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter di Pesantren (Studi Kasus di pondok pesantren Nurul Haromain Pujon Malang)”. Penelitian ini memfokuskan kajian pada aplikasi pendidikan karakter pada konteks pesantren. Kesimpulan dari penelitian ini adalah di pesantren ini para santri di didik dan di bina karakternya sampai pada diri santri terbentuk akhlakul karimah dengan berbagai metode persahabatan, murobbi (bimbingan secara langsung) dan lain sebagainya. Perkembangan santri di pantau dan evaluasi selama 24 jam setiap harinya. Penelitian ini di laksanakan di pesantren.

Dari telaah hasil penelitian terdahulu diatas, penelitian tersebut memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Dimana persamaannya adalah keduanya sama-sama membahas tentang pendidikan karakter melalui budaya sekolah. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah penelitian ini memfokuskan pada penerapan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD sedangkan penelitian di atas lebih kepada implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di pesantren .

3. Penelitian yang dilakukan oleh Syaipul Pahmi dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di SMA Negeri 1 Ciseeng. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah

di SMA Negeri 1 Ciseeng sudah di terapkan di sekolah tersebut. Penerapan pendidikan karakter itu di tunjukkan dengan penanaman nilai-nilai karakter terhadap siswa. Nilai-nilai yang di tanamkan di sekolah tersebut adalah nilai religius, nasionalis, integritas, kemandirian dan gotong royong. Penanaman nilai tersebut di terapkan melalui pembiasaan atau kegiatan-kegiatan positif yang ada di sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Pembiasaan atau kegiatan-kegiatan yang di maksud berkaitan dengan masing-masing nilai karakter yang di sebutlan sebelumnya. Penanaman nilai religius di terapkan melalui pembiasaan atau kegiatan 5 S (senyum, sapa, salam, sopan dan satun), membaca doa sebelum dan sesudah belajar, membaca surat-surat pendek atau membaca asmaul husna sebelum mulai pembelajaran , mengikuti kegiatan OSIS dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohani seperti jumat yasin, sholat duha bersama, sholat zuhur berjamaah, berinfaq, tabligh akbar dan berkorban.

Dari telaah hasil penelitian terdahulu di atas, penelitian tersebut memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Dimana persamaannya adalah keduanya sama-sama membahas tentang pendidikan karakter melalui budaya sekolah. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian sekarang ini yaitu penelitian ini focus pada tingkat sekolah dasar sedangkan penelitian di atas fokus penelitiannya berada di tingkat sekolah menengah atas .

G. Kerangka Teori

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter berasal dari dua kata pendidikan dan karakter, menurut beberapa ahli, kata pendidikan mempunyai definisi yang berbeda-beda tergantung pada sudut pandang, paradigma, metodologi dan disiplin keilmuan yang digunakan, di antaranya: Menurut D. Rimba, pendidikan adalah “Bimbingan atau pembinaan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan Jasmani dan Rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utuh.”¹³

Menurut Doni Koesoema A. mengartikan pendidikan sebagai proses internalisasi budaya ke dalam diri individu dan masyarakat menjadi beradab.¹⁴ Ada pula yang mendefinisikan pendidikan sebagai proses di mana sebuah bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien.

Menurut Sudirman N. pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mantap.¹⁵

¹³ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), hlm. 19.

¹⁴ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*, (Jakarta:Grasindo, 2007), hlm. 80.

¹⁵ Sudirman N, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987), hlm. 4.

Ki Hadjar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak agar selaras dengan alam dan masyarakatnya. Sedangkan secara terminologi, pengertian pendidikan banyak sekali dimunculkan oleh para pemerhati/tokoh pendidikan, di antaranya: Pertama, menurut Marimba pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹⁶

Sedangkan Istilah karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin “Charakter”, yang berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Sedangkan secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya di mana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang.¹⁷ Karakter juga bisa diartikan sikap, tabiat, akhlak, kepribadian yang stabil sebagai hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis.¹⁸

Sementara dalam Kamus Bahasa Indonesia kata “karakter” diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Ki Hadjar Dewantara memandang karakter sebagai watak atau budi pekerti. Menurutnya budi pekerti adalah

¹⁶ Ki Hadjar Dewantara. *Pendidikan*. (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa), hlm. 14.

¹⁷ Abdul majid, Dian andayani. *Pendidikan karakter dalam perspektif Islam*. (Bandung: Insan Cita Utama, 2010), hlm. 11.

¹⁸ Yahya Khan. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), hlm. 1.

bersatunya antara gerak pikiran, perasaan, dan kehendak atau kemauan yang kemudian menimbulkan tenaga.

Pendidikan Karakter menurut Albertus adalah diberikannya tempat bagi kebebasan individu dalam menghayati nilai-nilai yang dianggap sebagai baik, luhur, dan layak diperjuangkan sebagai pedoman bertingkah laku bagi kehidupan pribadi berhadapan dengan dirinya, sesama dan Tuhan.¹⁹

Menurut Khan pendidikan karakter adalah proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya dan upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik. Pendidikan karakter juga merupakan proses kegiatan yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan budi harmoni yang selalu mengajarkan, membimbing, dan membina setiap manusia untuk memiliki kompetensi intelektual, karakter, dan keterampilan menarik. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dihayati dalam penelitian ini adalah religius, nasionalis, cerdas, tanggung jawab, disiplin, mandiri, jujur, dan arif, hormat dan santun, dermawan, suka menolong, gotong-royong, percaya diri, kerja keras, tangguh, kreatif, kepemimpinan, demokratis, rendah hati, toleransi, solidaritas dan peduli.²⁰

Ada sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu :

1. karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya
2. kemandirian dan tanggung jawab

¹⁹ Albertus, Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: PT.Grasindo, 2010), hlm.5.

²⁰ Yahya Khan, *Pendidikan...*, hlm. 34.

3. kejujuran/amanah, diplomatis
4. hormat dan santun
5. dermawan, suka tolong menolong dan gotong royong/kerjasama
6. percaya diri dan pekerja keras
7. kepemimpinan dan keadilan
8. baik dan rendah hati
9. karakter toleransi, kedamaian, dan kesatuan.²¹

Kesembilan karakter itu, perlu ditanamkan dalam pendidikan holistik dengan menggunakan metode *knowing the good, feeling the good, dan acting the good*. Hal tersebut diperlukan agar anak mampu memahami, merasakan/mencintai dan sekaligus melaksanakan nilai-nilai kebajikan. Bisa dimengerti, jika penyebab ketidakmampuan seseorang untuk berperilaku baik, walaupun secara kognitif anak mengetahui, karena anak tidak terlatih atau terjadi pembiasaan untuk melakukan kebajikan.²²

Menurut Ramli, pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga Negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga Negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu yang banyak dipengaruhi oleh budaya

²¹ Thomas Lickona, *Educating For Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*, terj. Juma Abdu Wamaungo, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.12-22.

²² *Ibid.*, hlm. 12-22.

masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.²³

Jadi pendidikan karakter adalah suatu system pendidikan yang bertujuan menanamkan nilai karakter kepada peserta didik yang di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, keinginan serta kemauan untuk menerapkan nilai tersebut kepada peserta didik.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.²⁴

Oleh karena itu diperlukan cara yang baik dalam membangun karakter seseorang. Salah satu cara yang sangat baik adalah dengan menciptakan lingkungan yang kondusif. Untuk itu peran keluarga, sekolah dan komunitas amat sangat menentukan pembangunan karakter anak-anak untuk kehidupan yang lebih baik di masa mendatang.²⁵

²³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung:Alfabeta, 2012) , hlm. 23-24.

²⁴ *Ibid.*,hlm. 30.

²⁵ Zainul Miftah, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Bimbingan dan Konseling*, (Surabaya: Gena Pratama Pustaka,2011), hlm. 37.

Hal ini sesuai dengan rumusan tujuan pendidikan nasional yang terdapat pada UUSPN No.20 tahun 2003 Bab 2 pasal 3: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁶

c. Nilai- Nilai Pendidikan Karakter

Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementrian Pendidikan Nasional dalam publikasinya berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter, telah mengidentifikasi 18 nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional.

Menurut Kemendiknas dalam jurnal Raihan Putry ada 18 (delapan belas) nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang harus dikembangkan, yaitu :

1. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

²⁶ Dharma Kesuma, *Pendidikan...*, hlm. 6.

2. Jujur
Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi
Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin
Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja keras
Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Jadi dengan perilaku tertib ini dapat membangun karakter siswa dalam kehidupan nyata.
6. Kreatif
Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri
Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis
Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9. Rasa ingin tahu
Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar
10. Semangat kebangsaan
Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta tanah air
Sikap atau tindakan yang mencerminkan rasa bangga, cinta dan peduli terhadap tanah air.
12. Menghargai prestasi
Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/ komunikatif
Sikap dan tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta damai
Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
15. Gemar membaca
Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17. Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18. Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.²⁷

d. Perbedaan Pendidikan Karakter dengan Pendidikan Akhlak

Pendidikan Akhlak, mengenai penjelasan akhlak secara luas, banyak sekali tokoh yang memberikan pengertian secara bervariasi. Di antaranya M. Abdullah Darraz, menurut beliau akhlak adalah sesuatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak mana berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (akhlak yang jahat).²⁸

Telaah lebih dalam terhadap konsep akhlak yang telah dirumuskan oleh para tokoh pendidikan Islam masa lalu seperti Ibnu Miskawaih, Al-Qabisi, Ibn Sina, Al-Ghazali dan Al-Zarnuji menunjukkan bahwa tujuan puncak pendidikan akhlak adalah terbentuknya karakter positif dalam perilaku anak didik.

²⁷ Raihan Putri, "Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 4, No 1, Maret 2018, hlm.45.

²⁸ Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2009), hlm.182.

Karakter positif ini tiada lain adalah penjelmaan sifat-sifat mulia Tuhan dalam kehidupan manusia.

Dalam Islam sendiri, yang menjadi dasar atau landasan pendidikan akhlak manusia adalah al-Qur'an dan al-Sunnah. Segala sesuatu yang baik menurut al-Qur'an dan al-Sunnah, itulah yang baik dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, segala sesuatu yang buruk menurut al-Qur'an dan al-Sunnah, berarti tidak baik dan harus dihindari.²⁹

Dalam kaitannya dengan pendidikan akhlak, terlihat bahwa pendidikan karakter mempunyai orientasi yang sama dengan pendidikan akhlak yaitu pembentukan karakter. Perbedaan bahwa pendidikan akhlak berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits sedangkan pendidikan karakter berpedoman pada Undang-Undang.

e. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter

Menurut Zubaedi, ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter, antara lain:

Pertama adalah faktor *insting* (naluri). *Insting* merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Segenap naluri insting manusia itu merupakan paket yang inheren dengan kehidupan manusia yang secara fitrah sudah ada tanpa perlu dipelajari terlebih dahulu. Dengan potensi naluri itulah manusia dapat memproduksi aneka corak perilaku sesuai pula dengan corak instingnya.

Kedua adalah adat/kebiasaan. Adat dan kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan

²⁹ Rosihan Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 20.

secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan. Perbuatan yang telah menjadi adat kebiasaan tidak cukup hanya diulang-ulang saja, tetapi harus disertai kesukaan dan kecenderungan hati terhadapnya.

Ketiga adalah keturunan. Sifat-sifat asasi anak merupakan pantulan sifat-sifat asasi orang tuanya. Kadang anak itu mewarisi sebagian besar dari salah satu sifat orang tuanya. Adapun sifat yang diturunkan orang tua terhadap anaknya itu bukan sifat yang tumbuh dengan matang karena pengaruh lingkungan, adat dan pendidikan melainkan sifat-sifat bawaan (persediaan) sejak lahir.

Keempat adalah milieu/lingkungan. Milieu artinya suatu yang melingkupi tubuh yang hidup. Sedangkan lingkungan manusia adalah apa yang mengelilinginya, seperti negeri, lautan, udara, dan masyarakat. Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar. Itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku.

2. Budaya Sekolah

a. Pengertian Budaya Sekolah

Budaya sekolah adalah³⁰ sekumpulan norma, nilai, kebiasaan dan tradisi yang telah dibangun dalam waktu lama oleh semua warga sekolah yang terimplementasi dalam kegiatan sekolah yang menuntut keterlibatan dan tanggung jawab warga sekolah demi peningkatan kualitas sekolah.

³⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.78.

Implementasi pendidikan karakter di sekolah mengarah pada pembentukan budaya sekolah yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari.³¹ Pendidikan adalah proses pebudayaan, sehingga memisahkan pendidikan dari kebudayaan berarti mengkhianati keberadaan proses pendidikan sebagai proses pembudayaan.³²

Pendidikan karakter pada tingkatan institusi mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut dimata masyarakat luas.³³

Yang dimaksud budaya sekolah adalah keseluruhan nilai-nilai dan norma-norma yang dianut sekolah yang meliputi; visi, misi, tujuan sekolah, ethos belajar, integrasi, norma agama, norma hukum dan norma sosial.³⁴ Budaya sekolah atau kultur sekolah merupakan sebuah pola perilaku dan cara bertindak yang telah terbentuk secara otomatis menjadi bagian yang hidup di dalam sebuah komunitas pendidikan.

Pada umumnya pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan, melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan yang kondusif. Oleh

³¹ Fella Silkyanti, "Analisis Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 2, No 1, Desember 2019, hlm.39.

³² Yusuf Tri Herlambang, *Pedagogik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 48.

³³ Dini Palupi Putri, "Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 2, No 1, November 2018, hlm.41.

³⁴ Muhammad Iqbal Arrosyad, "Nilai-Nilai Budaya Sekolah dalam Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa", *Jurnal Pusat Studi Gender dan Anak*, Vol 5, No 1, Oktober 2020, hlm.131.

karena itu, apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dikerjakan oleh peserta didik dapat membentuk karakter mereka. Selain menjadikan keteladanan dan pembiasaan sebagai metode pendidikan utama, penciptaan iklim dan budaya serta lingkungan yang kondusif juga ikut serta membentuk karakter peserta didik.

Pelaksanaan pendidikan karakter juga dapat dilakukan dengan pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam budaya sekolah, baik melalui kegiatan pembiasaan maupun kegiatan pengkondisian. Pembiasaan adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara berulang-ulang.

Mulyasa, sebagaimana yang dikutip Heri Gunawan, memaparkan bahwa pendidikan dengan melalui kegiatan pembiasaan peserta didik yang dilakukan secara tidak terprogram dapat dilaksanakan dengan cara-cara sebagai berikut:³⁵

a. Kegiatan rutin

Yaitu pembiasaan yang dilakukan secara terjadwal, seperti shalat berjama'ah, shalat Duha bersama, upacara bendera, senam, memelihara kebersihan diri sendiri dan lingkungan sekolah dan kegiatan yang lain.

b. Kegiatan yang dilakukan secara spontan

Sebuah pembiasaan yang dilakukan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, seperti pembentukan prilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, melakukan antre dan lain sebagainya.

³⁵ Muchlas Samani, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*,(Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2012),hlm.145-146.

c. Kegiatan dengan keteladanan

Pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari, seperti berpakaian rapi, berbahasa yang baik dan santun, rajin membaca, memuji kebaikan dan keberhasilan orang lain, datang ke sekolah tepat waktu dan lain sebagainya.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, pembiasaan peserta didik untuk berperilaku baik perlu ditunjang dengan keteladanan dari guru dan kepala sekolah.³⁶

b. Karakteristik Budaya Sekolah

Menurut Kemendiknas, karakteristik merupakan perilaku, tabiat atau kepribadian yang ada pada seseorang yang terbentuk dari cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak. Budaya sekolah ialah nilai-nilai yang di gunakan sebagai acuan dalam berperilaku, melakukan adat tradisi, perilaku kebiasaan, keseharian dan norma-norma yang dilakukan oleh seluruh masyarakat sekolah. Budaya sekolah ialah ciri-ciri yang begitu khas, karakteristik dan pencitraan yang dimiliki oleh suatu sekolah tersebut sehingga bisa dibedakan antara budaya sekolah yang dilakukan di sekolah masing-masing oleh masyarakat.

Dari penjelasan tersebut, karakteristik budaya sekolah ialah kemampuan dan perilaku yang dimiliki oleh sebuah sekolah yang diimplementasikan kepada peserta didik dan di jadikan sebagai acuan dalam setiap melakukan kegiatan atau perilaku di sekolah, sehingga melahirkan citra kehidupan sekolah yang

³⁶ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 169.

bisa dijadikan sebagai contoh bagi siapa saja yang terlibat di dalamnya.

Menurut Lickona, terdapat 6 karakteristik budaya yang baik, yaitu:³⁷

- a. Kepemimpinan moral dan akademik yang dimiliki oleh kepala sekolah harus baik
- b. Semua warga sekolah menetapkan budaya disiplin
- c. Memiliki rasa kekeluargaan yang tinggi antara semua warga sekolah
- d. Mengimplementasikan gaya kepemimpinan demokratis dan menumbuhkan sikap tanggung jawab untuk siswa
- e. Memiliki toleransi dan bersikap adil kepada semua warga sekolah tanpa membeda-bedakan satu dengan yang lainnya
- f. Sekolah mampu meningkatkan moralitas yang baik dan mampu menyelesaikan permasalahan moral yang di alami oleh siswa

Edgar Schein (2002) menjelaskan bahwa terdapat sepuluh karakteristik budaya sekolah yaitu :³⁸

- a. Mengamati perilaku yang dilakukan oleh warga sekolah baik dari kebiasaan, bahasa dan tradisi
- b. Sekolah memiliki norma yang dijalankan oleh semua warga sekolah yang di gunakan sebagai tolak ukur jatau menilai
- c. Memiliki nilai-nilai yang dianut oleh semua warga sekolah
- d. Memiliki landasan filosofis dan visi yang jelas

³⁷ Ahmad Miftahul Huda, dkk, "Budaya Sekolah/Madrasah", *Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol 3, No 3, Desember 2021, hlm.521.

³⁸ *Ibid.*, hlm.521.

- e. Terdapat aturan-aturan yang harus di jalankan oleh semua warga sekolah
- f. Iklim kelompok dalam berinteraksi
- g. Memiliki kreatifitas tertentu
- h. Kebiasaan berfikir dan bertindak dengan berbagai pengetahuan
- i. Saling membantu kepada semua warga sekolah
- j. Sebagai symbol yang baik

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁹ Sedang penelitian adalah suatu kegiatan yang objektif dalam usaha menemukan dan mengembangkan serta menguji ilmu. pengetahuan berdasarkan atas prinsip-prinsip yang disusun secara sistematis melalui proses intensif dalam pengembangan generalisasi.⁴⁰

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada pemahaman akan proses, yakni mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan fokus penelitian mengenai “Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di SD Islam Sa’adatuddarain”. Jadi penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi secara holistik dan dengan cara deskripsi

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 3.

⁴⁰ Narbuko dan Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 3.

dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

2. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak sangat diperlukan sebagai instrument utama. Peneliti bertindak sebagai instrument utama yaitu peneliti bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis dan pelapor hasil. Sedangkan instrument selain manusia hanya bersifat sebagai pendukung saja. Kemudian peneliti dan penelitian ini diketahui statusnya oleh informan atau subyek, karena sebelumnya peneliti mengajukan penelitian kepada pihak SD Islam Sa'adatuddarain kemudian peneliti juga secara langsung terlibat dalam proses pencarian data serta terlibat dalam kegiatan pembelajaran di SD Islam Sa'adatuddarain itu sendiri.

Sedangkan peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat penuh. Pengamatan penuh ini peneliti melakukan pengamatan dengan berperan serta yaitu melakukan interaksi sosial dengan kepala sekolah, guru dan peserta didik di SD Islam Sa'adatuddarain. Waktu atau lamanya melakukan penelitian ini adalah sampai data-data yang diperlukan oleh peneliti terpenuhi dan selanjutnya data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara teratur.

Oleh karena itu, dalam mengumpulkan data peneliti menciptakan hubungan sosial yang akrab dengan responden yang menjadi sumber data, agar data yang diperoleh betul-betul valid. Dalam hal ini peneliti sebagai pengumpul data berusaha semaksimal mungkin mengumpulkan data, keabsahan data yang

diperoleh, baik hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses penelitian. Adapun hal-hal yang yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Melakukan observasi mengenai keadaan lokasi penelitian, keadaan kepala sekolah, guru, dan peserta didik serta bagaimana pembentukan karakter peserta didik melalui budaya sekolah di SD Islam Sa'adatuddarain.
- b. Melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait, yaitu kepala madrasah, guru-guru, dan peserta didik sebagai sumber informasi dan mempunyai peran aktif dalam lingkungan pendidikan.
- c. Menarik kesimpulan berupa gambaran umum keadaan lingkungan sekolah, menguraikan hasil penelitian.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian berlangsung untuk mencari dan menggali berbagai informasi dan data. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Sa'adatuddarain yang berlokasi di Jln. Gajah Mada, No.19 Leneng, Praya Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena lokasi tersebut memiliki daya tarik dan keunikan dalam hal budaya sekolah.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subjek penelitian atau informan, atau subjek dari mana data tersebut

diperoleh.⁴¹ *Research* tidak diselenggarakan di sembarang tempat melainkan di tempat-tempat yang sudah ditentukan.

Data atau informasi yang penting untuk dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data tersebut berupa informasi tentang penerapan pendidikan karakter melalui budaya sekolah, hasil observasi, hasil wawancara, hasil dokumentasi dan aktifitas siswa dalam kegiatan budaya sekolah. Adapun dalam penelitian ini menggunakan data-data yang diperoleh dari dua sumber yaitu:

- a. Data Primer dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru dan siswa SD Islam Sa'adatuddarain.
- b. Data Sekunder dalam penelitian ini yaitu foto, data siswa, video, data sekolah serta dokumen pendukung lainnya.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan bagi peneliti, maka dalam penelitian ini digunakan pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan (Pra Lapangan)
 - 1) Menentukan lokasi penelitian
 - 2) Mengamati kondisi tempat penelitian
 - 3) Memilih narasumber utama
 - 4) Mempersiapkan alat-alat penelitian dan etika penelitian
- b. Tahap penelitian lapangan termasuk persiapan diri peneliti sebelum terjun ke lapangan dan mengumpulkan data.
- c. Tahap analisis data yang dilakukan setelah tahap pengumpulan data di lapangan selesai

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 129.

d. Menuliskan hasil penelitian.

Pengumpulan data merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian yang bersifat alamiah. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

Dalam penelitian ini metode yang dilakukan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi (Pengamatan)

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai “perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu”. Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.

Dalam penelitian kualitatif, observasi dapat dibedakan berdasarkan peran peneliti menjadi observasi partisipan (*participant observation*) dan observasi non partisipan (*non participant observation*). Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi partisipan, di mana dalam penelitian ini mengamati aktivitas-aktivitas sehari-hari sebagai obyek penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dengan cara observasi yang digunakan untuk menggali data tentang letak geografis pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD Islam Sa'adatuddarain.

b. Metode *Interview* (Wawancara)

Interview sering juga disebut dengan wawancara atau kusioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari

terwawancara.⁴² Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin, dengan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Dengan *interview* terpimpin dapat dipersiapkan sedemikian rupa pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan agar hanya fokus mengulas pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti.
- 2) Dengan *interview* bebas diharapkan akan tercipta nuansa dialog yang lebih akrab dan terbuka sehingga diharapkan data yang didapatkan valid dan mendalam.

Orang yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan beberapa siswa SD Islam Sa'adatuddarain.

c. Metode Dokumentasi

Menurut Bungin yang dikutip oleh Imam Gunawan menyatakan bahwa teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis.⁴³

Metode dokumentasi adalah metode penelitian untuk memperoleh keterangan dengan cara memeriksa dan mencatat laporan dokumen yang ada. Menurut Djumhur dan Muhammad Surya, metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang telah didokumentasikan dalam buku-

⁴² *Ibid.*, hlm.155.

⁴³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 177.

buku yang telah tertulis seperti, buku induk, buku pribadi, surat keterangan dan sebagainya.⁴⁴

Dalam penelitian ini metode dokumentasi yang digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan: (1) Jumlah peserta didik (2) Visi dan Misi Sekolah, (3) Sejarah SD Islam Sa'adatuddarain, (4) Data guru.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁵

Adapun analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode non statistik. Dalam penelitian ini terdapat beberapa tahap analisis data antara lain:

a. Tahap Pengumpulan Data

Dimana pada tahap ini, peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan data penelitian sebanyak mungkin dari berbagai sumber melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁴⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi...*, hlm. 136.

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metode....*, hlm. 248.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam mereduksi data, setiap penelitian akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.⁴⁶

Data yang direduksi oleh peneliti dalam penelitian ini tentang hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang meliputi penerapan pendidikan karakter melalui budaya sekolah dan pengaruh budaya sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SD Islam Sa'adatuddarain.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling penting dan sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah bagan teks yang bersifat naratif.⁴⁷ Adapun data yang di sajikan oleh peneliti adalah data mengenai penerapan pendidikan karakter sisiwa melalui budaya sekolah di SD Islam Sa'adatuddarain.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode....*, hlm. 337.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 341.

d. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.⁴⁸

7. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakn tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *creadibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

⁴⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 92.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dilaksanakan.

- Creadibility

Uji creadibility (uji kredibilitas data) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

- Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/ benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

- Meningkatkan kecermatan dalam penelitian
Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.
- Triangulasi
William Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2007:273).
 - a. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
 - b. Triangulasi teknik untuk menguji dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan

teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi dan dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Dalam penelitian ini, peneliti akan lebih banyak menggunakan triangulasi dengan sumber dan teknik. Yaitu peneliti membandingkan hasil wawancara dari beberapa informan dengan melakukan observasi terhadap kenyataan yang sebenarnya di lapangan.⁴⁹

- Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya (Sugiyono, 2007:275).

- Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metode....*, hlm. 330.

dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya (Sugiyono, 2007:275).

- Mengadakan *Membercheck*

Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2007:276).

- *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2007:276). Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

- *Dependability*

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang

lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

- *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam menyusun skripsi ini penyusun membagi menjadi empat bagian sistem atik dan logis yang diuraikan dalam rangka sebagai berikut:

Bagian Awal, yaitu bagian skripsi yang berisi halaman sampul, halaman sampul dalam, halaman logo, persetujuan pembimbing, nota dinas pembimbing, persyaratan keaslian skripsi, lembar pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian Isi, merupakan bagian skripsi yang dimulai dari Bab I Pendahuluan. Bab II Paparan data dan temuan. Bab III Pembahasan. Bab IV Penutup.

Bagian Akhir, yaitu bagian pada skripsi ini yang terdiri dari lampiran-lampiran yang berisi pedoman observasi, narasi observasi, pedoman wawancara, hasil wawancara, dan dokumentasi-dokumentasi penelitian.

BAB II

PAPARAN DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian SD Islam Sa'adatuddarain

1. Sejarah berdirinya SD Islam Sa'adatuddarain

Sekolah dasar Islam Sa'adatuddarain (SD Islam Sa'adatuddarain) adalah lembaga pendidikan di bawah naungan Kemenag. Sekolah ini berdiri pada tahun 2008 yang dibangun oleh TGH. M. Izzi Muhsin Ma'mun merupakan lembaga pendidikan agama yang memiliki semangat tinggi dalam melaksanakan pendidikan, baik dari tingkat usia dini dengan dibangunnya TK Islam dan SD Islam. Hingga pada saat ini, SD Islam Sa'adatuddarain terus membangun kualitas pendidikannya dengan perekrutan guru yang sesuai dengan kualifikasi pendidikannya. Seluruh dewan guru merupakan sarjana pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya.

Pejabat atau pengurus yang pernah memimpin SD Islam Sa'adatuddarain sejak berdirinya sampai sekarang sebagai berikut:

- a. Pada tahun 2008 s/d 2012 dipimpin oleh Bapak Muhammad Irham, S.Pd.
- b. Pada tahun 2013 tepatnya pada bulan Februari sampai saat ini dipimpin oleh Bapak Muhammad Tauhid, S.Pd.⁵⁰

⁵⁰ Profil SD Islam Sa'adatuddarain, *Dokumentasi*, 2 Februari 2023.

2. Tujuan SD Islam Sa'adatuddarain

a. Tujuan Umum

Meletakkan Dasar Kecerdasan, Pengetahuan, Keterampilan, Kepribadian, Akhlak Mulia, Untuk hidup mandiri dan Berkarakter Mengikuti Pendidikan Lebih Lanjut.

b. Tujuan Khusus

1. Meningkatkan perilaku peserta didik yang berakhlak mulia, beriman menuju ketaqwaan terhadap Allah SWT.
2. Meningkatkan prestasi lulusan peserta didik yang siap mengikuti Pendidikan lebih lanjut.
3. Meraih prestasi dalam berbagai ajang lomba pada tingkat kecamatan, kabupaten, dan provinsi. peduli terhadap lingkungan.
4. Meningkatkan kemampuan digital warga sekolah.⁵¹

3. Visi dan Misi

a. Visi SD Islam Sa'adatuddarain

Menjadi sekolah kepercayaan ummat untuk mencetak generasi Qur'ani yang cerdas dan berakhlak mulia.

b. Misi SD Islam Sa'adatuddarain

1. Membangun citra sekolah terpercaya dengan pembiasaan kegiatan harian.
2. Menyediakan sarana dan prasarana belajar yang mendorong siswa maksimal pada proses menghafal Al-Qur'an dan Al-Hadits.

⁵¹ Profil SD Islam Sa'adatuddarain, *Dokumentai*, 2 Februari 2023.

3. Menyediakan tenaga pendidik yang loyal dan professional dalam bidang Al-Qur'an dan Al-Hadits yang menguasai Al-Qur'an dengan baik.
4. Menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang multifungsi dalam mengembangkan sekolah berbudaya dan berkarakter Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad saw.⁵²

4. Letak Geografis SD Islam Sa'adatuddarain

SD Islam Sa'adatuddarain terletak di bagian tengah Kelurahan Wakan yaitu jalan Gajah Mada No. 19 Wakan Leneng Praya dengan batas masalah sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan perumahan warga
- b. Sebelah barat perumahan-perumahan warga
- c. Sebelah selatan jalan raya
- d. Sebelah utara perumahan-perumahan warga.⁵³

Hasil obeservasi awal ternyata SD Islam Sa'adatuddarain berada di pemukiman yang ramai dari pusat sekolah yang pekerjaan orang tua siswa kebanyakan berprofesi sebagai pedagang, wiraswasta, dan guru.

⁵² Profil SD Islam Sa'adatuddarain, *Dokumentasi*, 2 Februari 2023.

⁵³ Letak Geografis SD Islam Sa'adatuddarain, *Observasi*, 2 Februari 2023.

5. Data Keadaan Sarana dan Prasarana SD Islam Sa'adatuddarain

Tabel 2. 1 Keadaan Prasarana SD Islam Sa'adatuddraian⁵⁴

| No | Ruangan | Jumlah Ruangan | Luas | Kondisi |
|----|----------------------|----------------|------------------|---------|
| 1 | Lahan Tebangun | 3 | | Baik |
| 2 | Lahan Terbuka | 1 | 698 ² | Baik |
| 3 | Ruang Kelas | 16 | 384 ² | Baik |
| 4 | Ruang Perpustakaan | 1 | 60 ² | Baik |
| 5 | Ruang Kepala Sekolah | 1 | 30 ² | Baik |
| 6 | Ruang Guru | 1 | 58 ² | Baik |
| 7 | Ruang TU | 1 | 18 ² | Baik |
| 8 | Musolla | 1 | 32 ² | Baik |
| 9 | Ruang UKS | 1 | | Baik |
| 10 | Kantin | 1 | 30 ² | Baik |
| 11 | Kamar Mandi | 6 | 62 ² | Baik |

Sumber: Dokumentasi Keadaan Prasarana SD Islam Sa'adatuddarain

Sarana dan prasarana merupakan pendukung kelancaran kegiatan pembelajaran di suatu lembaga, dalam hal ini lembaga SD Islam Sa'adatuddarain. Sebagaimana tercantum dalam dalam tabel 2. 1 dapat diuraikan bahwa lahan terbangun 3 ruangan, lahan terbuka 1 ruangan, ruang kelas ruangan, ruang perpustakaan 1 ruangan, ruang kepala sekolah 1 ruangan, ruang guru 1 ruangan, ruang TU 1 ruangan, musolla 1 unit, ruang UKS 1 ruangan, kantin

⁵⁴ Data Keadaan Sarana dan Prasarana SD Islam Sa'adatuddarain, *Dokumentasi*, 2 Februari 2023.

1 unit, kamar mandi/WC 6 ruangan. Jadi total keseluruhan dari tersedianya sarana dan prasarana di SD Islam Sa'adatuddarain berjumlah 33 ruangan dan semuanya dalam kondisi baik.

6. Keadaan Guru dan Pegawai SD Islam Sa'adatuddarain

Tabel 2.2 Keadaan Guru dan Pegawai di SD Islam Sa'adatuddarain⁵⁵

| No | Nama | Jabatan | Kualifikasi Ijazah |
|----|------------------------|------------------------|--------------------|
| 1 | Muhammad Tauhid | Kepala Sekolah | S1 |
| 2 | Abdul hakim | Guru Kelas | S1 |
| 3 | Ahmad Iskandar | Guru Mapel | S1 |
| 4 | Ahmad Nawawi | Guru Kelas | S1 |
| 5 | Anim | Guru Kelas | S1 |
| 6 | Asmawati | Guru Kelas | S1 |
| 7 | Bq. Hafizaturrahmah | Guru Mapel | S1 |
| 8 | Desy Rahmawathy | Guru Kelas | S1 |
| 9 | Ely Suryani | Guru Kelas | S1 |
| 10 | Elya Nur Sukma | Guru Kelas | S1 |
| 11 | Ida Yuliana | Guru Kelas | S1 |
| 12 | Irma Juni | Guru Mapel | S1 |
| 13 | Rabiatun Adawiyah | Guru Kelas | S1 |
| 14 | Riyanda Karnadi | Guru Kelas | S1 |
| 15 | Rohimin | Guru Kelas | S1 |
| 16 | Sucianah | Guru Kelas | S1 |
| 17 | Sumiati | Guru Mapel | S1 |
| 18 | Wistul Hidayani | Guru Kelas | S1 |
| 19 | Herman Hamzah | Tenaga Administrasi | S1 |

Sumber: *Dokumentasi* Data Keadaan Guru dan Pegawai di SD Islam Sa'adatuddarain

⁵⁵ SD Islam Sa'adatuddarain, *Dokumentasi*, 2 Februari 2023.

Tenaga pendidik atau Guru dan tenaga kependidikan merupakan bagian dari suatu hal yang penting dalam suatu lembaga pendidikan atau satuan pendidikan. Dari data keadaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan pada tabel 2.2 di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut.

Jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan secara keseluruhan berjumlah 19 orang dengan rincian, yaitu kepala sekolah, Bendahara, wali kelas/guru mata pelajaran. Dari jumlah di atas, adapun kualifikasi ijazah terdiri dari sarjana Strata 1 dan Strata 2. Jumlah guru Strata berjumlah 3 orang, dan jumlah guru dengan kualifikasi ijazah strata berjumlah 16 orang. Selanjutnya jumlah tenaga pendidik adalah 17 orang.

7. Data Keadaan Siswa di SD Islam Sa'adatuddarain

Tabel 2.3 Data Keadaan Peserta Didik tahun ajaran 2022/2023⁵⁶

| No | Kelas | 2022/2023 | | Jumlah |
|--------|-----------|-----------|-----------|--------|
| | | Perempuan | Laki-laki | |
| 1 | Kelas I | 51 | 31 | 82 |
| 2 | Kelas II | 32 | 25 | 57 |
| 3 | Kelas III | 32 | 24 | 56 |
| 4 | Kelas IV | 61 | 47 | 108 |
| 5 | Kelas V | 48 | 34 | 82 |
| 6 | Kelas VI | 40 | 32 | 72 |
| Jumlah | | 264 | 193 | 457 |

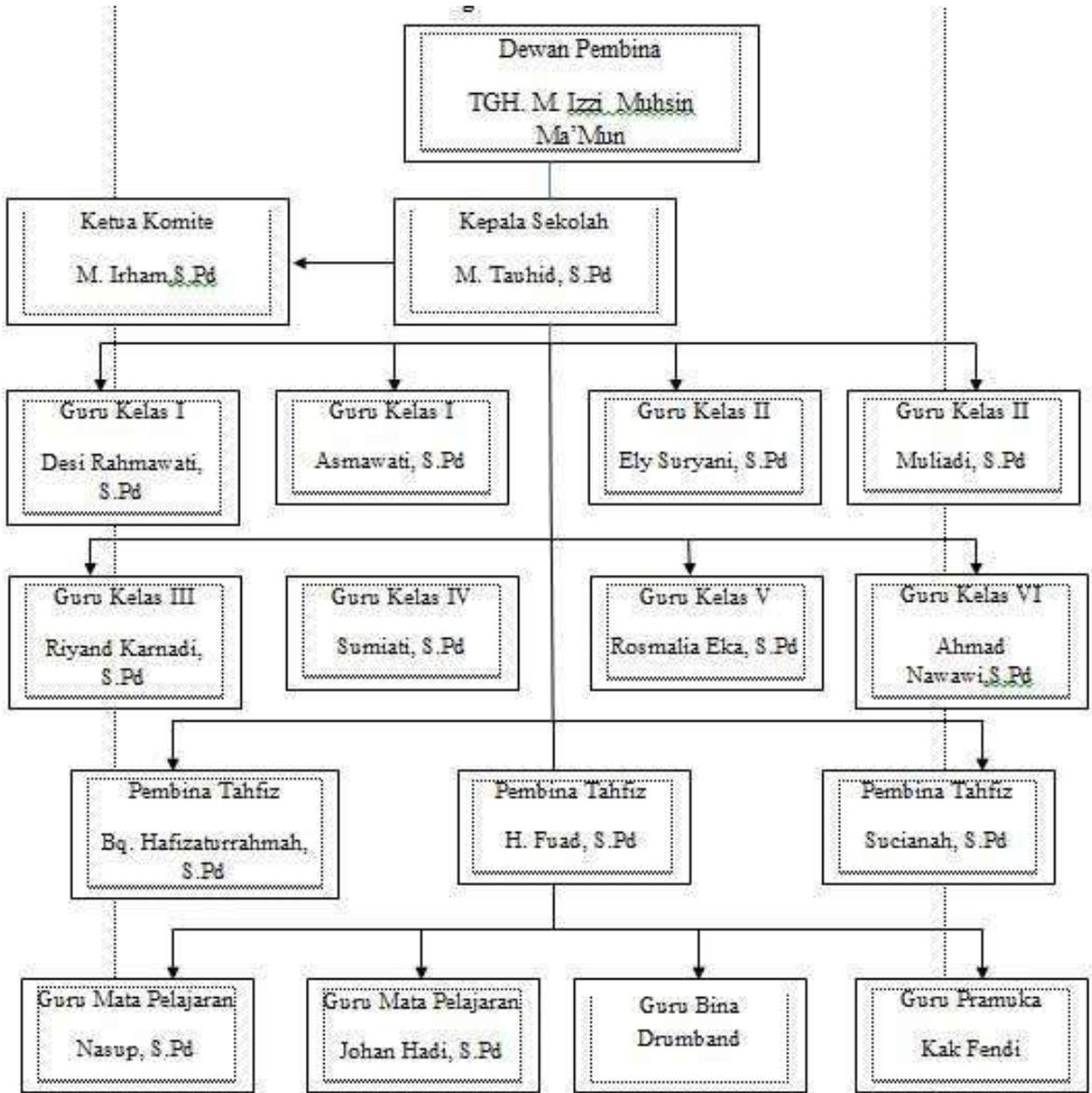
Sumber: *Dokumentasi*, keadaan Siswa SD Islam Sa'adatuddarain.

⁵⁶ SD Islam Sa'adatuddarain, *Dokumentasi*, 2 Februari 2023.

Dari tabel 2.3 pada keadaan peserta didik SD Islam Sa'adatuddarain dapat diuraikan sebagai berikut. Data keadaan peserta didik SD Islam Sa'adatuddarain tahun ajaran 2022/2023 dapat dirincikan, jumlah kelas pada tahun ini adalah berjumlah 16 kelas dengan jumlah siswa kelas I (82 orang peserta didik), kelas II (57 orang peserta didik), kelas III (56 orang peserta didik), kelas IV (108 orang peserta didik), kelas V (82 orang peserta didik), dan kelas VI (72 orang peserta didik), total keseluruhan dari jumlah masing-masing kelas berjumlah 457 orang peserta didik dengan peserta didik laki-laki 193 orang dan jumlah peserta didik perempuan berjumlah 264 orang.

8. Struktur Osrgniasi SD Islam Sa'adatuddarain

Struktur Organisasi SD Islam Sa'adatuddarain



Gambar: 2. 1 Gambar Struktur Organisasi SD Islam Sa'adatuddarain⁵⁷

⁵⁷ SD Islam Sa'adatuddarain, *Dokumentasi*, 23 Januari 2023.

Struktur organisasi merupakan bagan tupoksi masing-masing jabatan dan kedudukan dalam suatu lembaga. Struktur organisasi ini berfungsi untuk mengetahui tugas dan tanggungjawab yang amanahkan oleh lembaga, sehingga tidak terjadi tumpang tindih dalam melaksanakan tugas yang dimaksud.

Gambar struktur organiasi SD Islam Sa'adatuddarain ini terdiri dari: dewan Pembina, kepala sekolah, komite sekolah, bendahara, unit perpustakaan, wali kelas, guru mata pelajaran, Pembina tahfiz, operator sekolah, dan peserta didik.

B. Bentuk atau Model Budaya Sekolah yang Dikembangkan di SD Islam Sa'adatuddarain

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, bentuk atau model budaya sekolah yang dikembangkan di SD Islam Sa'adatuddarain seperti, kegiatan membaca, orasi lisan atau pidato, membaca dan menghafal Al-Qur'an, berorganisasi dan mengembangkan minat dan bakat mengadakan, relegiusitas dan kepatuhan terhadap peraturan.⁵⁸

1. Kegiatan Membaca

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa kegiatan membaca buku non fiksi sudah dilaksanakan di SD Islam Sa'adatuddarain dan membaca buku ini dilakukan sebelum melakukan proses belajar mengajar.

Pertanyaan : apa saja bentuk/model budaya sekolah yang dikembangkan di SD Islam Sa'adatuddarain?

⁵⁸ SD Islam Saadatuddarain, *Observasi*, 17 Januari 2023.

Peneliti : bentuk budaya sekolah yang dikembangkan di SD kami seperti membaca, orasi lisan atau berpidato, menghafal Al-Qur'an, berorganisasi dan mengembangkan minat dan bakat siswa, serta religiusitas dan kepatuhan terhadap peraturan sekolah.

Dalam hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan guru Bapak Riyanda Karnadi, S.Pd mengatakan bahwa:

“Bentuk budaya sekolah yang dikembangkan di SD Islam Sa’adatuddarain, yaitu kegiatan membaca buku non fiksi sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Tujuannya tidak lain dan tidak bukan untuk menumbuhkan jiwa gemar membaca pada siswa”. (W.1.1.1.RK.24-01-2023)

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti melihat buku cerita atau dongeng yang digunakan siswa dalam kegiatan membaca untuk meningkatkan jiwa gemar membaca siswa.⁵⁹

Pertanyaan : apa saja bentuk/model budaya sekolah yang dikembangkan di SD Islam Sa’adatuddarain?

Peneliti : bentuk budaya sekolah yang dikembangkan di SD kami seperti membaca, orasi lisan atau berpidato, menghafal Al-Qur'an, berorganisasi dan mengembangkan minat dan bakat siswa, serta religiusitas dan kepatuhan terhadap peraturan sekolah.

Sebagaimana yang disampaikan Bapak kepala sekolah SD Islam Sa’adatuddarain yakni Bapak Ahmad Tauhid, S.Pd mengatakan bahwa:

⁵⁹ SD Islam Saadatuddarain, *Observasi*, 17 Januari 2023.

“ sebenarnya ada beberapa bentuk budaya sekolah yang dikembangkan di SD kami seperti membaca, orasi lisan atau berpidato, menghafal Al-Qur’an, berorganisasi dan mengembangkan minat dan bakat siswa, serta religiusitas dan kepatuhan terhadap peraturan sekolah” (W.1.1.1.AT.17-01-2023)

Hal senada juga dikatakan sebagaimana hasil wawancara dengan guru Ibu Bq. Hafizaturrahman, S.Pd mengatakan bahwa:

“ Seperti namanya ya, budaya sekolah merupakan budaya yang dibangun sejak lama oleh sekolah, jadi budaya sekolah seperti kegiatan membaca dan orasi lisan atau pidato selalu dijalankan setiap paginya”.⁶⁰

Pertanyaan : apakah benar kegiatan membaca sudah dilaksanakan di SD Islam Sa’adatuddarain?

Peneliti: kegiatan membaca benar sudah dilaksanakan di SD Islam Sa’adatuddarain. Untuk waktu pelaksanaannya di pagi hari 15 menit sebelum proses belajar mengajar dimulai.

Sebagaimana disampaikan oleh Bq. Hafizaturrahman, S.Pd sebagai salah satu guru di SD Islam Sa’adatuddarain mengatakan:

“ untuk kegiatan di pagi hari siswa biasanya melakukan kegiatan membaca dan berpidato atau orasi lisan. Dalam hal ini kegiatan membaca yang siswa lakukan yakni membaca buku dan membaca al-Qur’an sebelum masuk ke dalam kelas. Dan untuk kegiatan orasi lisan sendiri, kami dari sekolah mengadakan kegiatan *muhadaroh* sebagai penerapannya” (W.1.1.3.BH.25-01-2023)

⁶⁰ Bq. Hafizaturrahman, S.Pd, *Wawancara*, 25 Januari 2023.

Dalam kesempatan wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Ahmad Iskandar, S.Pd mengatakan:

“ untuk penjelasan lebih lanjut, setiap paginya memang kami selalu mengadakan kegiatan literasi sekolah berupa membaca dan melakukan orasi lisan atau berpidato, nah dalam hal ini siswa dibimbing untuk membaca Al-Quran sebelum masuk kelas dan membaca buku non fiksi sebelum proses belajar mengajar dimulai”⁶¹

Hal senada juga disampaikan Ibu Asnawati S.Pd mengatakan:

“ benar mba, sesuai dengan arahan sekolah, saya selalu membiasakan siswa saya untuk membaca buku sebelum pelajaran dimulai dan setiap harinya saya meminta siswa untuk menceritakan kedepan kelas satu per satu tentang cerita yang mereka baca”⁶²

Pertanyaan ; apakah benar kegiatan membaca sudah dilaksanakan di SD Islam Sa’adatuddarain?

Peneliti: kegiatan membaca benar sudah dilaksanakan di SD Islam Sa’adatuddarain. Untuk waktu pelaksanaanya di pagi hari 15 menit sebelum proses belajar mengajar dimulai.

Sebagaimana dalam kesempatan ini peneliti mewawancarai salah satu siswa di SD Islam Saadatuddarain yakni Jasmine Humaira mengatakan:

“ iya kak, sebelum masuk ke dalam kelas, kita disuruh untuk membaca al-Quran dan setelah masuk ke dalam kelas kami

⁶¹ Ahmad Iskandar, S.Pd, *Wawancara*, 25 Januari 2023.

⁶² Asnawati, S.Pd, *Wawancara*, 30 Januari 2023.

disuruh untuk membaca buku non-fiksi dan menceritakannya kembali kepada teman-teman di depan kelas” (W.1.3.1.JH.24-01-2023)

Hal senada juga disampaikan Novandi Al-Fatih mengatakan:

“ benar kak, ibu guru biasanya menunjuk secara acak siapa yang akan maju ke depan untuk menceritakan isi buku yang kita baca”⁶³

Sebagaimana yang disampaikan bapak Ahmad Tauhid, S.Pd mengatakan:

“ tujuan kami mengadakan kegiatan literasi ini adalah untuk menumbuhkan jiwa gemar membaca siswa bukan hanya membaca buku fiksi dan non fiksi, tetapi juga menumbuhkan jiwa semangat membaca Al-Qur’an”⁶⁴

Hal serupa juga disampaikan Ibu Rosmalina Eka, S.Pd dalam wawancara yang peneliti lakukan, beliau mengatakan:

“ saya rasa, kegiatan literasi sekolah ini sangat bagus dan efektif untuk meningkatkan minat baca siswa. Seperti yang sama-sama kita ketahui Indonesia sangat rendah minat bacanya. Pada tahun 2019 Indonesia berada di urutan 62 dari 70 negara. Jadi, saya harap semua sekolah juga menerapkan kegiatan literasi sekolah agar tingkat literasi baca siswa meningkat”⁶⁵

⁶³ Novandi Al-Fatih, S.Pd, *Wawancara*, 30 Januari 2023.

⁶⁴ Ahmad Tauhid, S.Pd, *Wawancara*, 17 Januari 2023.

⁶⁵ Rosmalina Eka, S.Pd, *Wawancara*, 31 Januari 2023.

2. Kegiatan Orasi Lisan atau Pidato

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa kegiatan orasi lisan atau pidato sudah dilaksanakan di SD Islam Sa'adatuddarain dan kegiatan ini dilakukan di pagi.

Sebagaimana yang disampaikan bapak Ahmad Tauhid, S.Pd dalam kesempatan wawancara yang peneliti lakukan mengatakan:

“ bentuk budaya sekolah lainnya yang dikembangkan di SD Islam Sa'adatuddarain yakni mengadakan kegiatan orasi lisan atau berpidato yang dilakukan siswa, khususnya siswa pada kelas tinggi. Kegiatan ini biasanya kami tuangkan dalam kegiatan *muhadarah*”⁶⁶

Hal senada juga disampaikan Ibu Hafizaturrahman, S.Pd yang mengatakan:

“ kegiatan orasi lisan ini dilakukan siswa pada saat sesi *muhadarah* pagi. Siswa secara bergilir mulai dari kelas 4, 5 kemudian dilanjutkan siswa kelas 6. Pada saat ini, siswa diminta untuk maju menyampaikan pidato nya di hadapan seluruh siswa kemudian di lanjutkan dengan melakukan shalat duha berjamaah”⁶⁷

Sebagaimana yang dikatakan bapak Riyan Karnadi, S.Pd :

“ menurut saya, kegiatan berpidato ini sangat baik untuk dilakukan guna meningkatkan rasa percaya diri siswa. Karena tidak mudah bagi mereka untuk tampil maju di

⁶⁶ Ahmad Tauhid, S.Pd, *Wawancara*, 17 Januari 2023.

⁶⁷ Bq. Hafizaturrahman, S.Pd, *Wawancara*, 25 Januari 2023.

depan dan disaksikan semua siswa. Tetapi dengan diadakannya kegiatan ini, siswa dilatih mentalnya untuk berani tampil di depan umum”⁶⁸

Sebagaimana yang dikatakan salah satu siswa di SD Islam Sa’adatuddarain, Elfira yang mengatakan :

“ iya kak, setiap pagi kita melakukan kegiatan muhadarah pagi dan pada saat kegiatan *muhadarah* pagi ini, kita disuruh untuk berpidato di depan teman-teman sebelum itu pak iyan yang bantu kita untuk mempersiapkan naskah pidato”⁶⁹

Sebagaimana yang disampaikan Alfani:

“ kalau pertama kali kita berpidato pasti gugup kak, tapi kalau sudah 2-3 kali gugupnya cuma di awal aja, nanti di pertengahan pidato gugupnya hilang”

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti melihat siswa sudah melakukan kegiatan orasi lisan dimana siswa yang bertugas dalam kegiatan *muhadarah* pagi diminta untuk berpidato didepan seluruh siswa. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa.

3. Kegiatan Membaca dan Menghafal Al-Qur’an

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur’an sudah

⁶⁸ Ahmad RiyanKarnadi, S.Pd, *Wawancara*, 24 Januari 2023.

⁶⁹ Elfira, *Wawancara*, 1 Februari 2023.

dilaksanakan di SD Islam Sa'adatuddarain dan kegiatan ini dilakukan di pagi hari sebelum siswa masuk kelas.

Sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah SD Islam Sa'adatuddarain yang mengatakan:

“ sesuai dengan visi misi kami yakni mencetak penghafal Al-Qur'an, maka kami disini mengadakan budaya sekolah secara turun temurun yakni kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Nah untuk waktunya biasanya dilakukan pada saat selesai kegiatan muhadarah, sebelum masuk kelas siswa diminta untuk membaca dan menyeter hafalan mereka sebagai tiket masuk ke dalam kelas”⁷⁰

Pertanyaan : bagaimana cara bapak/ibu dalam membina siswa pada saat kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an?

Peneliti : biasanya dilakukan dengan cara rutin mengadakan kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Dan guru selalu menyimak siswa pada saat berlangsungnya kegiatan tersebut.

Sebagaimana yang disampaikan Bapak Riyan Karnadi, S.Pd dalam sesi wawancara yang peneliti lakukan. Beliau mengatakan:

“ kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an ini merupakan kegiatan yang sangat bagus sekali untuk

⁷⁰ Ahmad Tauhid, S.Pd, *Wawancara*, 17 Januari 2023.

dilakukan karena, sekolah ini merupakan sekolah umum tetapi bernuansa islami yang nantinya diharapkan alumni dari sekolah ini bisa menjadi anak yang unggul pada ilmu dunia, tetapi unggul juga pada ilmu akhirat” (W.1.2.5.RK.24-01-2023)

Hal serupa disampaikan Ibu bq. Hafizaturrahman, S.Pd selaku guru sekaligus pembina utama dari kegiatan menghafal Al-Qur’an di SD Islam Sa’adatuddaran, mengatakan:

“saya sebagai pembina kegiatan ini merasa kegiatan ini merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat baik untuk kelangsungan hidup di dunia maupun di akhirat. Dengan menghafal Al-Qur’an ini saya rasa siswa jadi lebih mudah memahami pelajaran di kelas. Kuasa Allah ya, tidak sulit membina anak-anak ini karena mereka juga semangat dalam menghafal Al-Qur’an”⁷¹

Varent Virana mengatakan:

“saya kelas 5 kak, dan sekarang alhamdulillah sudah hafal 3 juz. Setiap hari kita, sebelum masuk ke dalam kelas, kita disuruh untuk baca dan menyeter hafalan Qur’an”⁷²

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa kegiatan membaca Al-Qur’an dilaksanakan sebelum masuk kelas

⁷¹ Ahmad Riyan Karnadi, S.Pd, *Wawancara*, 23 Januari 2023.

⁷¹ Bq. Hafizaturrahman, S.Pd, *Wawancara*, 25 Januari 2023.

⁷² Varent Virana, *Wawancara*, 30 Januari 2023.

dan setiap siswa diminta untuk menyeter hafalannya sebagai tiket masuk ke dalam kelas.⁷³

4. Berorganisasi dan Mengembangkan Minat dan Bakat

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa kegiatan berorganisasi dan mengembangkan minat dan bakat sudah dilaksanakan di SD Islam Sa'adatuddarain dan kegiatan ini dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan pihak sekolah.

Sebagaimana yang dikatakan bapak Ahmad Tauhid, S.Pd dalam wawancara yang peneliti lakukan, mengatakan”

“ kalau untuk kegiatan mengembangkan minat dan bakat kami dari pihak sekolah sudah menyiapkan jadwal-jadwal tertentu. Misalnya pramuka di hari kamis, *hadroh* di hari jumat *drumband* di hari sabtu”⁷⁴

Hal senada juga disampaikan Ibu Desi Rahmawathy, S.Pd mengatakan:

“ada beberapa kegiatan yang mampu menjadi wadah siswa dalam mengembangkan minat dan bakat siswa. Dan kegiatan tersebut dituangkan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler di sekolah”⁷⁵

Seperti yang disampaikan Nurfitriani, mengatakan:

⁷³ SD Islam Sa'adatuddarain, *Observasi*, 23 Januari 2023.

⁷⁴ Ahmad Tauhid, S.Pd, *Wawancara*, 17 Januari 2023.

⁷⁵ Desi Rahmawathy, S.Pd, *Wawancara*, 30 Januari 2023

“ kalau untuk kegiatan organisasi biasanya sore kak, mulai dari jam 4 samapi jam 6 sore. Saya ikut ekskul pramuka kak”⁷⁶

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bentuk budaya sekolah seperti mengembangkan minat dan bakat dilakukan pada jadwal yang sudah ditentukan sekolah. Kegiatan ini dimulai pada pukul 16.00 sampai 18.00 WITA. Dan ada beberapa kegiatan yang belum bisa dilaksanakan kembali akibat *covid 19* seperti seni tari dan *gendang beleg*.⁷⁷

5. Relegiusitas dan Kepatuhan terhadap Peraturan

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa kegiatan relegiusitas dan kepatuhan terhadap sudah dilaksanakan di SD Islam Sa’adatuddarain.

Sebagaimana yang disampaikan Bapak Riyan Karnadi, S.Pd mengatakan:

“ salah satu bentuk atau model budaya sekolah yang dikembangkan di sekolah kami yaitu kegiatan relegiusitas dan mentaati tata tertib sekolah, untuk kegiatan relegius kami biasanya mengadakan kegiatan shalat duha, shalat zuhur berjamaah, membaca asmaul husna, membaca aqidatul awam dan bershalawat ”⁷⁸

⁷⁶ Nurfitriani, *Wawancara*, 25 Januari 2023.

⁷⁷ SD Islam Sa’adatuddarain, *Observasi*, 30 Januari 2023.

⁷⁸ Riyan Karnadi, S.Pd, *Wawancara*, 23 Januari 2023.

Dalam hal ini, Bapak Ahmad Tauhid, S.Pd menyampaikan dalam sesi wawancara yang peneliti lakukan mengatakan:

“ seperti namanya sekolah kami merupakan sekolah umum yang menafaskan islami, dimana tujuan kami mendidik siswa salah satunya yakni untuk meningkatkan nilai religiusitas pada siswa. Dan untuk kegiatan ini, ada beberapa kegiatan yang kami rancang untuk siswa seperti shalat zuhur berjamaah, shalat sunnah, membaca shalawat dan lain-lain.”⁷⁹

Pertanyaan : Apa tujuan dilaksanakannya tata tertib sekolah?

Peneliti : tujuan dilaksanakannya kegiatan tata tertib sekolah ini adalah untuk mengatur semua warga sekolah demi tercapainya peningkatan kualitas sekolah dan untuk menumbuhkan nilai disiplin pada siswa.

Sebagaimana yang disampaikan Ibu Asnawati, S.Pd mengatakan:

“ kalau untuk tata tertib, saya rasa sudah berhasil diterapkan. Dimana kami disini jam 06.30 pagi sudah harus berada di sekolah karena tepat pukul 07.00 kita sudah mulai kegiatan muhadarah. Kalau jaga kebersihan, siswa sudah bisa diarahkan untuk membuang sampah pada tempatnya. Ini dilakukan dengan tujuan

⁷⁹ Ahmad Tauhid, S.Pd, *Wawancara*, 17 Januari 2023.

menumbuhkan nilai disiplin pada siswa” (W.1.1.2.A.30-01-2023)

Hal serupa juga disampaikan salah satu siswa di SD Islam Sa’adatuddarain yakni Jasmine Humairah mengatakan:

“benar kak, setiap pagi ibu guru dan bapak guru selalu menyambut kita sebelum masuk sekolah. Dan kita satu persatu salaman dengan tertib dan mengucapkan salam kepada bapak ibu guru dan teman-teman lainnya”⁸⁰

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa, bentuk atau model budaya sekolah yang dikembangkan di SD Islam Sa’adatuddarain untuk meningkatkan religiusitas dan kepatuhan terhadap tata tertib siswa sudah dilaksanakan seperti shalat zuhur berjamaah, shalat sunnah duha, membaca aqidatul awam, bershalawat, dan membaca asmaul husna.⁸¹

C. Penerapan Pendidikan Karakter yang Dikembangkan melalui Budaya Sekolah di SD Islam Sa’adatuddarain

1. Literasi Sekolah

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa bentuk penerapan pendidikan karakter yang dikembangkan di SD Islam Sa’adatuddarain dilakukan dengan kegiatan literasi sekolah.

Pertanyaan : bagaimana kegiatan literasi sekolah dikembangkan di SD Islam Sa’adatuddarain?

⁸⁰ Jasmine Humaira, *Wawancara*, 24 Januari 2023.

⁸¹ SD Islam Sa’adatuddarain, *Observasi*, 25 Januari 2023.

Peneliti : selain untuk meningkatkan minat gemar membaca siswa, Gerakan literasi sekolah ini juga saya rasa mampu memperkaya kosa kata, meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia, meningkatkan kreativitas peserta didik dalam menulis dan Menyusun kata-kata dan lain sebagainya.

Sebagaimana yang dikatakan Bapak Ahmad Tauhid, S.Pd dalam wawancara yang peneliti lakukan. Beliau mengatakan:

“ bentuk budaya sekolah membaca diterapkan dalam kegiatan literasi sekolah. Jadi setiap pagi siswa diarahkan untuk membaca buku non-fiksi selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan rasa gemar membaca siswa.” (W.1.1.2.AT.17-01-2023)

Hal senada juga disampaikan Ibu Desi Rahmawathi, S.Pd mengatakan:

“ benar, kalau untuk kegiatan membaca diterapkan melalui kegiatan literasi sekolah pagi. Siswa diminta untuk membaca dan menceritakan hasil bacaan ke depan kelas. Dan ini dilakukan setiap hari sebelum proses belajar mengajar dimulai. “⁸²

Bapak Riyan Karndai, S.Pd mengatakan:

⁸² Desi Rahmawathi, S.Pd, *Wawancara*, 30 Januari 2023.

“ selain untuk meningkatkan minat gemar membaca siswa, Gerakan literasi sekolah ini juga saya rasa mampu memperkaya kosa kata, meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia, meningkatkan kreativitas peserta didik dalam menulis dan Menyusun kata-kata dan lain sebagainya”⁸³

Hal yang sama juga disampaikan Ibu Asnawati S.Pd dalam wawancara yang peneliti lakukan. Beliau mengatakan:

“ pada saat kami mengarahkan siswa untuk menceritakan kembali tentang buku yang mereka baca, disini secara tidak langsung siswa tersebut akan mampu mengasah daya ingat siswa melalui membaca. Selain itu manfaat lainnya siswa mampu meningkatkan kepekaan terhadap informasi yang muncul di berbagai media”⁸⁴

Pertanyaan : bagaimana kegiatan literasi sekolah dikembangkan di SD Islam Sa'adatuddarain?

Peneliti : selain untuk meningkatkan minat gemar membaca siswa, Gerakan literasi sekolah ini juga saya rasa mampu memperkaya kosa kata, meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia, meningkatkan kreativitas peserta didik dalam menulis dan Menyusun kata-kata dan lain sebagainya.

⁸³ Riyan Karnadi, S.Pd, *Wawancara*, 23 Januari 2023.

⁸⁴ Asnawati, S.Pd, *Wawancara*, 30 Januari 2023.

Sebagaimana yang disampaikan Ibu Bq.Hafizaturrahman, S.Pd. Beliau mengatakan:

“ literasi sekolah ini ngga sembarangan dilakukan, literasi sekolah harus disesuaikan dengan perkembangan peserta didik berdasarkan karakternya serta pelaksanaannya juga harus berimbang dengan berbagai jenis atau ragam teks serta memperhatikan hal-hal yang dibutuhkan peserta didik.”
(W.1.1.2.BH.30-01-2023)

Pertanyaan : apakah benar kegiatan membaca sudah dilaksanakan di SD Islam Sa’adatuddarain?

Peneliti : kegiatan membaca benar sudah dilaksanakan di SD Islam Sa’adatuddarain. Untuk waktu pelaksanaanya di pagi hari 15 menit sebelum proses belajar mengajar dimulai

Sebagaimana yang dikatakan M. Nubli Al-Fatih dalam wawancara yang peneliti lakukan mengataka:

“ iya kak setiap pagi kita disuruh baca buku cerita terus setelah itu kita diminta untuk maju ke depan kelas untuk menceritakan kembali apa hasil dari yang kita baca. Biasanya di tunjuknya secara acak.” (W.1.3.1.MNA.24-01-2023)

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa kegiatan literasi baca sudah dilakukan disetiap kelas sebelum siswa melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar. Kegiatan ini

dlakukan selama 15 menit sebelum proses pembelajaran dimulai di SD Islam Sa'adatuddarain.⁸⁵

2. Kegiatan Muhadharah

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa bentuk kegiatan orasi lisan atau berpidato siswaditerapkan melalui kegiatan *muhadarah* pagi di SD Islam Sa'adatuddarain.

Dalam kesempatan yang sama, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah SD Islam Sa'adatuddarain yakni Bapak Ahmad Tauhid, S.Pd mengatakan bahwa:

“ Muhadaroh disini selalu dilaksanakan setiap harinya guna meningkatkan kepercayaan diri siswa. Dan untuk kegiatan muhadaroh ini dilaksanakan khusus untuk kelas tinggi, yakni kelas 4, 5 dan 6”⁸⁶

Pertanyaan : bagaimana cara bapak/ibu dalam membina kegiatan muhadaroh?

Peneliti : Yang dimana cara saya memilih teks pidato yaitu dengan memilihkan teks-teks yang mudah untuk mereka pahami, memilih teks pidato bersama-sama dengan siswa akan menambah rasa kedekatan terhadap saya dengan siswa tersebut. selain itu saya sebagai guru selalu menunjukkan sikap optimis kepada siswa sehingga mereka bisa meneladani sikap-sikap baik yang saya tunjukkan. Muhadaroh pagi selain meningkatkan kedisiplinan siswa dan nilai religius pada siswa, muhadaroh juga dapat meningkatkan nilai mandiri pada siswa. Karena pada proses

⁸⁵ SD IslamSa'adatuddarain, *Observasi*, 1 Februari 2023.

⁸⁶ Ahmad Tauhid, S.Pd, *Wawancara*, 17 Januari 2023.

pembinaan siswa diharuskan untuk membuat teks pidato sendiri setelah mengikuti proses pembinaan yang saya lakukan

Sebagaimana yang disampaikan Bapak Riyanda Karnadi, S.Pd selaku Pembina muhadaroh di SD Islam Sa'adatuddarain mengatakan bahwa:

“ saya diamanhkan sebagai Pembina muhadaroh di SD Islam Sa'adatuddarain. Jadi, langkah yang saya lakukan untuk membina peserta didik yaitu dengan memilih topik pidato. Yang dimana cara saya memilih teks pidato yaitu dengan memilihkan teks-teks yang mudah untuk mereka pahami, memilih teks pidato bersama-sama dengan siswa akan menambah rasa kedekatan terhadap saya dengan siswa tersebut. selain itu saya sebagai guru selalu menunjukkan sikap optimis kepada siswa sehingga mereka bisa meneladani sikap-sikap baik yang saya tunjukkan. Muhadaroh pagi selain meningkatkan kedisiplinan siswa dan nilai religius pada siswa, muhadaroh juga dapat meningkatkan nilai mandiri pada siswa. Karena pada proses pembinaan siswa diharuskan untuk membuat teks pidato sendiri setelah mengikuti proses pembinaan yang saya lakukan” (W.1.1.4.RK.24-01-2023)

Pertanyaan : bagaimana cara bapak/ibu dalam membina kegiatan muhadaroh?

Peneliti : Yang dimana cara saya memilih teks pidato yaitu dengan memilihkan teks-teks yang mudah untuk mereka pahami, memilih

teks pidato bersama-sama dengan siswa akan menambah rasa kedekatan terhadap saya dengan siswa tersebut. selain itu saya sebagai guru selalu menunjukkan sikap optimis kepada siswa sehingga mereka bisa meneladani sikap-sikap baik yang saya tunjukkan. Muhadaroh pagi selain meningkatkan kedisiplinan siswa dan nilai religius pada siswa, muhadaroh juga dapat meningkatkan nilai mandiri pada siswa. Karena pada proses pembinaan siswa diharuskan untuk membuat teks pidato sendiri setelah mengikuti proses pembinaan yang saya lakukan.

Sebagaimana yang disampaikan Ibu Asnawati, S.Pd mengatakan:

“benar mba, karena muhadarohnya dilakukan pagi, maka anak-anak harus sudah di sekolah sebelum acara di mulai jadi bisa saya katakan kegiatan muhadaroh pagi ini bisa menumbuhkan nilai kedisiplinan siswa dan menumbuhkan nilai religius pada siswa. Tidak hanya itu siswa juga sudah melakukan shalat duha secara mandiri tanpa harus di arahkan lagi. Jadi bisa saya simpulkan ada tiga nilai karakter yang akan tumbuh dalam diri siswa saat mengikuti kegiatan literasi sekolah di SD Islam Sa’adatuddarin ini yakni, nilai religius, nilai kedisiplinan dan nilai kemandirian”(W.1.2.4.A.30-01-2023)

Hal senada juga dikatakan sebagaimana hasil wawancara dengan Jasmine Humaira mengatakan:

”Pak guru sebelum kegiatan muhadaroh kami selalu bersama-sama memilih topik pidato kak, selain itu pak guru

menunjukkan sikap rasa percaya diri terhadap kami semua sehingga kami bisa meneladani hal tersebut”⁸⁷

Hal senada juga dikatakan sebagaimana hasil wawancara dengan M. Novandi Al-Fatih mengatakan:

“Pak guru juga sering sekali bertanya kepada kami tentang teks pidato yang akan ditampilkan. Selain itu, pak guru sering memberikan kami contoh tentang apa sikap-sikap yang baik”⁸⁸

Sebagaimana disampaikan lebih lanjut oleh Bapak Riyandi Karnadi, S.Pd mengatakan bahwa:

“selanjutnya, proses yang saya lakukan adalah mengumpulkan bahan (pidato). Disini saya mengumpulkan bahan dari buku, wawancara, dan internet. Agar dapat memudahkan saya dalam menyusun teks pidato, selain itu, saya mengajarkan kepada siswa tentang pentingnya memiliki sikap berani dan bertanggung jawab agar nanti siswa tidak lari dari tanggung jawabnya”⁸⁹

Senada juga dikatakan sebagaimana hasil wawancara dengan Alfani mengatakan bahwa:

“Bapak guru di dalam kelas sering bertanya apakah kami punya buku teks pidato, kami dianjurkan untuk membeli buku teks pidato agar kami mudah dalam melihat teks pidato”⁹⁰

⁸⁷ Jasmine Humaira, S.Pd, *Wawancara*, 24 Januari 2023.

⁸⁸ M. Novandi Al-Fatih, S.Pd, *Wawancara*, 17 Januari 2023.

⁸⁹ Riyan Karnadi, S.Pd, *Wawancara*, 23 Januari 2023.

⁹⁰ Alfani, *Wawancara*, 31 Januari 2023.

Kemudian lebih dalam Bapak Riyandi Karnadi, S.Pd mengatakan bahwa:

“Tahap terakhir yang saya lakukan dalam membina siswa yaitu saya mengajarkan kepada siswa membuat kerangka uraian secara mandiri, dengan begitu, siswa akan terbiasa nantinya membuat teks pidato tanpa bantuan orang lain”

Serupa juga disampaikan oleh salah satu guru yakni Bapak Ahmad Tauhid, S.Pd mengatakan:

“saya selaku Pembina muhadaroh di sekolah ini merasakan sekali perubahan karakter siswa setelah mengikuti kegiatan muhadaroh. Dari siswa yang awalnya malu-malu lama kelamaan menjadi percaya diri dan mandiri membuat teks pidato tanpa di damping lagi. Selain itu nilai religius dalam diri siswa juga saya lihat setelah sekolah melakukan pembiasaan pagi siswa dengan shalat duha berjamaah, membaca Al-Qur’an sebelum masuk kelas dan lain-lain”⁹¹

Senada juga dikatakan sebagaimana hasil wawancara dengan Jasmine Humaira mengatakan:

“Bapak guru sering melatih kami untuk membuat uraian teks pidato, pak guru melakukan hal tersebut supaya kami bisa mandiri nantinya ketika mendapat giliran pidato”.⁹²

⁹¹ Ahmad Tauhid, S.Pd, *Wawancara*, 17 Januari 2023.

⁹² Jasmine Humaira, *Wawancara*, 24 Januari 2023.

Hal senada juga dikatakan sebagaimana hasil wawancara dengan Nurfitriani mengatakan:

“Benar kak, pak guru melatih kita membuat teks pidato secara mandiri, tujuannya kata pak guru supaya kami bisa tanpa di bantu orang lain dan terbiasa melakukannya sendiri. Pak iyan punya prinsip kita bisa karena terbiasa”⁹³

3. Membaca dan Menyetor Hafalan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Islam Sa'adatuddarain bahwa setelah siswa melaksanakan kegiatan muhadaroh, siswa melanjutkan kegiatan dengan membaca Al-Qur'an dan menyetor hafalan Al-Quran sebelum masuk kelas.

Pertanyaan : bagaimana cara ibu dalam membina anak pada saat kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an?

Peneliti : Setelah melakukan kegiatan muhadaroh, siswa di arahkan untuk melakukan kegiatan membaca Al-Quran dan menyetor hafalan yang sudah di tugaskan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan nilai religius dalam diri siswa. Saya melihat ada perubahan besar pada diri peserta didik ketika mereka belum menghafal Al-Qur'an dan setelah menghafal Al-Qur'an. Siswa yang sudah menghafal Al-Quran lebih rajin dalam melaksanakan shalat duha dan shalat zuhur berjamaah dan lebih semangat membaca Al-Qur'an

Ibu Asnawati, S.Pd selaku guru juga mengatakan dalam wawancara yang peneliti lakukan bahwa:

“seperti visi dan misi SD Islam Sa'adatiddarain yakni menjadi sekolah kepercayaan ummat untuk mencetak generasi

⁹³ Nurfitriani, *Wawancara*, 25 Januari 2023.

Qur'ani yang cerdas dan berakhlak mulia. Maka fokus kami yaitu bagaimana alumni dari sekolah ini bisa menjadi penghafal Al-Quran maupun hadits yang mampu mengajarkan dan mengamalkan atau mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Jika anak tersebut sudah mampu mengaji atau membaca Al-Quran dengan baik dan benar selanjutnya siswa kami diarahkan untuk menghafal Al-Quran dan seperti yang sudah terlihat output atau hasilnya banyak dari siswa kami memiliki akhlak yang bagus setelah mempelajari dan menghafal Al-Quran. Tentunya karakter religius yang diharapkan juga akan tumbuh dalam diri siswa” (W.1.1.5.A.30-01-2023)

Hal senada juga disampaikan Ibu Hafizaturrahman, S.Pd mengatakan:

“Setelah melakukan kegiatan muhadaroh, siswa di arahkan untuk melakukan kegiatan membaca Al-Quran dan menyeter hafalan yang sudah di tugaskan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan nilai religius dalam diri siswa. Saya melihat ada perubahan besar pada diri peserta didik ketika mereka belum menghafal Al-Qur'an dan setelah menghafal Al-Qur'an. Siswa yang sudah menghafal Al-Quran lebih rajin dalam melaksanakan shalat duha dan shalat zuhur berjamaah dan lebih semangat membaca Al-Qur'an”⁹⁴

⁹⁴ Bq.Hafizaturrahman, S.Pd, *Wawancara*, 25 Januari 2023.

Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu murid di SD Islam Sa'adatiddarain yakni Muhammad Abid Al-faqih mengatakan:

“saya ngerasain kak bagaimana sebelum dan sesudah menghafal Al-Qur'an. Dulu sebelum menghafal untuk shalat dan ngaji itu berat saya kerjain. Karena rasanya malas sekali untuk ngaji. Awalnya ibu guru kasih tugas menghafal surat pendek dan itu sulit bagi saya, kata ibu guru tips dan trik kita cepat menghafal itu harus membersihkan diri dari dosa, mendekati diri kepada Allah, dan melaksanakan shalat awal waktu. Tidak hanya shalat wajib, shalat sunnah juga harus dilakukan. Setelah mempraktikkan cara itu, menghafal Al-Quran saya tidak sesulit diawal. Dan alhamdulillah sekarang saya sudah hafal 3 Juz”⁹⁵

Hal senada disampaikan oleh Alfani sebagai salah satu siswa di SD Islam Sa'adatuddarain yang mengatakan bahwa:

“benar kak, kami sebelum masuk kelas didaraskan oleh ibu guru untuk berkumpul di teras depan kelas, kemudian kami berbaris untuk membaca Al-Qur'an dan menyeter hafalan Qur'an yang dimiliki”⁹⁶

⁹⁵ M. Abid Al-faqih, *Wawancara*, 31 Januari 2023.

⁹⁶ Alfani, *Wawancara*, 31 Januari 2023.

Pada kesempatan yang sama dalam hasil wawancara dengan Nurfitriani mengatakan bahwa:

“ibu guru selalu mengingatkan kami untuk menyeter hafalan yang sudah di tugaskan dan kami rata-rata telah menghafal 3 juz al-Qur’an selama sekolah di SD Islam Sa’adatuddarain”⁹⁷

Pertanyaan : bagaimana kegiatan menghafal Qur’an yang dikembangkan di SD Islam Sa’adatuddarain?

Peneliti : Setelah melakukan kegiatan muhadaroh, siswa di arahkan untuk melakukan kegiatan membaca Al-Quran dan menyeter hafalan yang sudah di tugaskan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan nilai religius dalam diri siswa. Saya melihat ada perubahan besar pada diri peserta didik ketika mereka belum menghafal Al-Qur’an dan setelah menghafal Al-Qur’an. Siswa yang sudah menghafal Al-Quran lebih rajin dalam melaksanakan shalat duha dan shalat zuhur berjamaah dan lebih semangat membaca Al-Qur’an

Sebagaimana yang disampaikan bapak kepala sekolah yakni Bapak Ahmad Tauhid, S.Pd menyampaikan dalam kesempatan wawancara mengatakan :

“kami disini memiliki tujuan membina peserta didik untuk cinta terhadap Al-Qur’an dengan harapan kedepannya anak didik kami bisa menghafal dan mengamalkan ajaran Al-Qur’an. Tidak hanya nilai religius yang akan muncul setelah siswa menghafal Al-Qur’an, tetapi nilai mandiri juga muncul setelah nya karena, setelah dibina siswa

⁹⁷ Nurfitriani, *Wawancara*, 25 Januari 2023.

secara mandiri membaca al-Qur'an dan menghafalkannya”
(W.1.1.3.AT.24-01-2023)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada rabu, 25 januari 2023 bahwa benar telah dilaksanakan kegiatan membaca dan menyeter hafalan Al-Qur'an.⁹⁸

4. Mengadakan Kegiatan Ektrakurikuler

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini di desain dengan melihat kecendrungan anak dan bakat dari masing-masing individu seperti kegiatan hadroh, pramuka, drumband, seni tari, gendang beleg dan pencak silat.

Pertanyaan: Pertanyaan : apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan di SD Islam Sa'adatuddarain?

Peneliti: sekolah ini mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yakni *hadroh*, pramuka, *drumband*, seni tari, *gendang beleg*, dan pencak silat. Kami disini hanya sebagai wadah untuk mengembangkan bakat dan kemampuan siswa demi terciptanya karakter baik dalam diri siswa.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Riyan Karnadi, S.Pd SD Islam Sa'adatuddarain mengatakan bahwa:

“Dalam mengembangkan bakat anak, sekolah ini mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yakni *hadroh*, pramuka, *drumband*, seni tari, *gendang beleg*, dan pencak silat. Kami disini hanya sebagai wadah untuk mengembangkan bakat dan kemampuan siswa demi terciptanya karakter baik dalam diri siswa. Pada hakikatnya kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan kegiatan

⁹⁸ SD Islam Sa'adatuddarain, *Observasi*, 25 Januari 2023.

kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam pelajaran dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat kemampuan peserta didik. Menurut saya nilai utama yang mampu menumbuhkan karakter baik dalam peserta didik yaitu nilai bertanggung jawab, kemandirian dan bekerja sama dengan kelompoknya” (W.1.1.4. RK.17-01-2023)

Pertanyaan: Pertanyaan : apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan di SD Islam Sa’adatuddarain?

Peneliti: sekolah ini mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yakni *hadroh*, pramuka, *drumband*, seni tari, *gendang beleq*, dan pencak silat. Kami disini hanya sebagai wadah untuk mengembangkan bakat dan kemampuan siswa demi terciptanya karakter baik dalam diri siswa.

Sebagaimana yang disampaikan Ibu Desi Rahmawathy, S.Pd dalam kesempatan wawancara yang penelti lakukan mengatakan:

“kegiatan ekstrakurikuler ini adalah salah satu usaha kami untuk menumbuhkan karakter baik dalam diri siswa. Sekolah selalu berusaha untuk mampu dan bisa menjadi wadah bagi sisiwa yang ingin mengembangkan bakatnya di luar kemampuan akademik yang mereka miliki”(W.1.1.4.DR.17-01-2023)

Pertanyaan : apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan di SD Islam Sa'adatuddarain?

Peneliti: sekolah ini mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yakni *hadroh*, pramuka, *drumband*, seni tari, *gendang beleq*, dan pencak silat. Kami disini hanya sebagai wadah untuk mengembangkan bakat dan kemampuan siswa demi terciptanya karakter baik dalam diri siswa.

Sebagaimana yang disampaikan Ibu Ely Suryani, S.Pd dalam kesempatan wawancara yang peneliti lakukan mengatakan:

“ untuk kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini, saya bisa jamin bahwa akan banyak nilai yang akan tumbuh disaat siswa aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini. Karena ada beberapa ilmu yang mereka tidak dapatkan saat proses belajar mengajar di sekolah dan mereka bisa dapatkan pada saat mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler” (W.1.1.4.ES.17-01-2023)

Hal senada disampaikan oleh Bapak Ahmad Nawawi, S.Pd yang mengatakan bahwa:

“kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan upaya madrasah untuk mengembangkan nilai kemandirian pada siswa. Hal ini karena siswa tidak hanya dibekali unggul atau memiliki kemampuan akademik yang bagus saja, namun juga bakat yang terpendam dapat digali dan dikembangkan agar muncul bibit-bibit generasi dalam berbagai bidang keterampilan”⁹⁹

⁹⁹ Ahmad Nawawi, S.Pd, *Wawancara*, 24 Januari 2023.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Elfira sebagai salah satu siswa di SD Islam Sa'adatuddarain mengatakan:

“ kalau Fira ikut ekstrakurikuler pramuka dan drumband kak, karena Fira tertariknya disana. Di ekstrakurikuler drumband Fira banyak belajar cara memainkan alat musik pianika dan harus bisa menghafalkan note lagu yang di tugaskan. Biasanya lagu-lagu nasional dan lagu daerah. Itu yang membuat Fira tertarik. Kalau di pramuka, Fira banyak belajar tentang bagaimana hidup mandiri dan cinta alam selain itu kebersamaan yang di dapetin di pramuka buat Fira ngerasa punya keluarga kedua”¹⁰⁰

Selanjutnya Muhammad Novandi Al-Fatih sebagai salah satu murid di SD Islam Saadatuddarain mengatakan bahwa:

“kalau saya lebih minat ke ekstrakurikuler hadroh kak, karena di sekolah kami sering mengadakan acara dan hadroh selalu tampil sebagai pembukaan, itu yang membuat saya tertarik karena di ekstrakurikuler hadroh ini saya banyak belajar untuk bagaimana untuk percaya diri tampil di depan orang banyak”¹⁰¹

Kemudian pada kesempatan yang sama Nurfitriani sebagai salah satu murid SD Islam Sa'adatuddarain mengatakan bahwa:

“saya ikut ekstrakurikuler tari kak, karena sejak kecil saya senang menari dan saya mengikuti les di sanggar tari Praya. Itu alasan di sekolah saya juga mengambil ekstrakurikuler tari untuk mengembangkan bakat saya lebih dalam lagi. Tapi

¹⁰⁰ Elfira, *Wawancara*, 1 Februari 2023.

¹⁰¹ M. Novandi Al-Fatih, *Wawancara*, 30 Januari 2023.

sayang sekali, seni tari disekolah ini belum aktif lagi sejak covid 2 tahun lalu”¹⁰²

Kak Fendi sebagai Pembina pramuka juga menyampaikan dalam wawancara yang peneliti lakukan dan mengatakan:

“pramuka itu bisa menumbuhkan banyak karakter dalam diri setiap peserta didik, karena ilmu yang didapatkan di pramuka tidak di dapatkan saat proses pembelajaran di kelas. Banyak orang yang menganggap pramuka hanya sebatas camping saja. Orang-orang banyak yang belum tahu tentang kegiatan yang dilakukan oleh seorang anggota pramuka. Secara umum pramuka sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang sangat relevan dengan wadah penanaman nilai karakter. Nilai karakter yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pramuka adalah jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab”¹⁰³

Hal senada juga disampaikan Bapak Ahmad Nawawi, S.Pd dalam wawancara yang peneliti lakukan bahwa:

“ekstrakurikuler drumband yang ada di sekolah ini juga mampu menumbuhkembangkan karakter baik dalam diri siswa. Contoh karakter yang dimaksud adalah disiplin, kerja keras mandiri, demokratis, bersahabat/komunikatif, dan tanggung jawab. Pada nilai disiplin bisa dilihat pada proses

¹⁰² Nurfitriani, *Wawancara*, 25 Januari 2023.

¹⁰³ Kak Fendi, *Wawancara*, 1 Februari 2023.

latihan berlangsung jadi, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler drumband tersebut sudah datang lebih awal sebelum guru pelatih datang. Mereka sudah duduk siap di tempat Latihan sebelum guru pelatih datang selain itu mereka juga mengambil alat-alat musik yang akan mereka gunakan saat Latihan. Nilai kerja keras terlihat semenjak anak-anak mengikuti ekstrakurikuler drumband dengan gembira. Mereka sangat bekerja keras saat latihan apabila ada yang mereka tidak pahami maka mereka akan segera menanyakan kepada guru pelatih. Nilai mandiri dapat dilihat saat mereka ada di rumah, siswa sudah mulai melakukan aktivitasnya sendiri tanpa bergantung dengan orang lain, mereka juga secara mandiri menyiapkan alat musik yang akan di gunakan Latihan tanpa harus diambilkan atau ditemani oleh guru. Kalau nilai demokratis, bisa dilihat selama kegiatan berlangsung jika ada siswa yang melakukan kesalahan atau ada musik yang kurang pas kemudian saya memberikan masukan kepada siswa, mereka akan mendengarkan arahan yang benar dari saya sehingga latihan dapat berjalan dengan baik karena siswa mau menerima arahan yang diberikan oleh guru pelatih. Kalau nilai bersahabat/komunikatif sangat terlihat dalam ekstrakurikuler ini. Dimana anggota pemain drumband dapat berteman dengan baik satu dengan yang lainnya selain itu terlihat kerja sama antar anggota pemain dan kerja sama ini sangat diperlukan dalam kegiatan ini jika tidak ada kerja sama yang terjalin, ekstrakurikuler ini tidak dapat berjalan dengan maksimal. Kemudian yang terakhir yaitu nilai tanggung

jawab, sikap ini terlihat saat anak bertanggung jawab dengan alat musik yang mereka pegang. Saat selesai menggunakan alat musiknya mereka mengembalikan alat musiknya ke tempat semula”¹⁰⁴

Dalam kesempatan wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Ahmad Iskandar, S.Pd mengatakan:

“ekstrakurikuler pencak silat ini merupakan salah satu kegiatan yang menanamkan nilai kedisiplinan pada siswa. Dengan di tanamkan nilai kedisiplinan siswa diharapkan mampu membuat perilaku siswa menjadi patuh pada aturan-aturan yang ada baik disekolah maupun masyarakat dan dengan siswa tersebut memiliki disiplin yang baik akan membuat proses belajar mengajar disekolah menjadi lebih baik lagi karena siswa ini memiliki disiplin belajar, disiplin sekolah, serta disiplin tinggi. Selain disiplin yang tinggi, ekstrakurikuler pencak silat juga dapat menumbuhkan karakter menghargai karya dan prestasi orang lain, kerja keras, dan cinta tanah air”¹⁰⁵

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti melihat bahwa nilai yang dapat tumbuh apabila siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Pada ekstrakurikuler pramuka, nilai yang dapat ditumbuhkembangkan jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, semangat kebangsaan, bersahabat/komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial,

¹⁰⁴ Ahmad Nawawi, S.Pd *Wawancara*, 24 Januari 2023.

¹⁰⁵ Ahmad Iskandar, S.Pd, *Wawancara*, 25 Januari 2023.

dan tanggung jawab. Selanjutnya pada ekstrakurikuler *drumband* disiplin, kerja keras mandiri, demokratis, bersahabat/komunikatif, dan tanggung jawab. Kemudian pada ekstrakurikuler pencak silat nilai ditumbuhkan yakni disiplin yang tinggi, menghargai karya dan prestasi orang lain, kerja keras, dan cinta tanah air. Terakhir, pada ekstrakurikuler hadroh, religius, disiplin, kerja keras, dan tanggung jawab.¹⁰⁶

Hal senada disampaikan Ibu Rosmalina Eka, S.Pd bahwa:

“kegiatan ekstrakurikuler hadroh di sekolah kami juga saya rasa mampu meningkatkan karakter religius dalam diri siswa, dimana siswa akan di kenalkan dengan berbagai macam shalawat nabi Muhammad SAW”¹⁰⁷

Dari data observasi peneliti menemukan bahwa berorganisasi dan mengembangkan minat dan bakat siswa sudah diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler di SD Islam Sa’adatuddarain sudah diterapkan. Namun, ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang belum maksimal dijalankan karena suatu kendala. Misalnya, *gendang beleq* dan seni tari karena alat yang sudah rusak akibat 2 tahun tidak dilaksanakan karena covid-19 dan kurangnya keterampilan guru dalam membina siswa dalam seni tari.¹⁰⁸

¹⁰⁶ SD Islam Sa’adatudarain, *Observasi*, 25 Januari 2023.

¹⁰⁷ Rosmalina Eka, S.Pd, *Wawancara*, 31 Januari 2023.

¹⁰⁸ SD Islam Sa’adatudarain, *Observasi*, 30 Januari 2023

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah SD Islam Sa'adatuddarain yakni Bapak Ahmad Tauhid, S.Pd. Beliau mengatakan bahwa:

“ Benar, ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang belum maksimal dijalankan karena sempat terhenti 2 tahun akibat covid 19 seperti gendang beleq dan seni tari. Selain karena alatnya banyak yang rusak, kami juga kekurangan guru yang berkompoten dalam bidang tersebut. Tapi kami dari pihak sekolah sampai saat ini masih berupaya untuk mengaktifkan kembali dan siap memfasilitasi siswa untuk mengembangkan bakatnya”¹⁰⁹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa peneliti melihat kegiatan ekstrakurikuler sudah dilaksanakan seperti pramuka, *drumband*, pencak silat, dan hadroh. Ektrakurikuler tari dan gendang beleq belum bisa dilaksanakan kembali semenjak 2 tahun lalu akibat covid 19 karena banyak alat yang rusak dan sekolah belum mempunyai guru yang mempunyai keterampilan dalam menari sehingga seni tari belum bisa dilaksanakan kembali.¹¹⁰

5. Kegiatan Sholat Berjamaah, Infaq, Bersholawat dan Peringatan Hari Besar Islam

Berdasarkan hasil observasi peneliti mendapatkan bahwa kegiatan rutin yang dilakukan di SD Islam Sa'adatuddarain seperti, shalat duha berjamaah, shalat zuhur berjamaah, menggemakan

¹⁰⁹ Ahmad Tauhid, S.Pd, *Wawancara*, 17 Januari 2023.

¹¹⁰ SD Islam Sa'adatuddarain, *Observasi*, 24 Januari 2023.

aqidatul awam, membaca *asmaul husna* dan *surat al-waqiah*, , *sodaqoh jumat*, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).

Pertanyaan : bagaimana penerapan budaya sekolah di SD Islam Sa'adatuddarain?

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah yakni Bapak Ahmad Tauhid, S.Pd. Beliau menyampaikan bahwa:

“Untuk mengetahui lebih lanjut tentang penerapan budaya sekolah yang dikembangkan di SD Islam Sa'adatuddarain bisa dilihat dari kegiatan rutin yang kami lakukan di sekolah ini. Misalnya, shalat duha berjamaah, shalat zuhur berjamaah, menggemakan *aqidatul awam*, membaca *asmaul husna* dan *surat al-waqiah*, *sodaqoh jumat*, Peringatan Hari Besar Islam dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)” (W.1.4.1.AT.17-01-2023)

Hal senada disampaikan oleh Ibu Asmawati, S.Pd dalam wawancara yang peneliti lakukan dan beliau merupakan salah satu guru sekaligus menjadi pembina pada perayaan hari besar islam di SD Islam Sa'adatuddarain. Beliau mengatakan bahwa:

“Kalau untuk peringatan hari besar islam dengan berbagai varian kegiatan peserta didik diharapkan memahami perjuangan para Nabi dan Rasul yang telah membawa Islam sampai kepada kita saat ini dan bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan berakhlak karimah/terpuji. Terlebih saat ini kondisi kita sedang mengalami krisis moral sehingga diharapkan dengan mengadakan dan memperingati

hari besar islam ini, siswa kami mampu berperilaku baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari”¹¹¹

Pertanyaan : Apa tujuan dilaksanakannya kegiatan rutin?

Peneliti : untuk meningkatkan nilai religius, disiplin dan kemandirian pada siswa dan menumbuhkan nilai-nilai baik lainnya pada siswa. Sebagaimana yang disampaikan salah satu guru yakni, Bapak Ahmad Iskandar, S. Pd mengatakan bahwa: “ Untuk membentuk karakter siswa disini, ada beberapa agenda rutin yang dilakukan di SD Islam Sa’adatuddarain yakni menggemakan aqidatul awam dan membaca asmaul husna, kegiatan setoran hafalan Al-Qur’an, sodaqoh jumat. Adapun kegiatan lain yang dilakukan yakni mengumpulkan dana untuk temannya yang sakit ataupun kurang mampu. Tujuannya yakni untuk meningkatkan nilai karakter peduli sosial dalam diri siswa”¹¹²

Pertanyaan : Apa tujuan dilaksanakannya kegiatan rutin?

Peneliti : untuk meningkatkan nilai religius, disiplin dan kemandirian pada siswa dan menumbuhkan nilai-nilai baik lainnya pada siswa.

Sebagaimana yang dikatakan dalam wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Ahmad Nawawi, S.Pd mengatakan:

“shalat duha dan shalat zuhur berjamaah dimaksudkan untuk meningkatkan nilai religius, disiplin dan kemandirian pada siswa. Misalnya pada nilai religius sudah terlihat jelas

¹¹¹ Asnawati, S.Pd, *Wawancara*, 30 Januari 2023.

¹¹² Ahmad Iskandar, S.Pd, *Wawancara*, 25 Januari 2023.

bahwa siswa diharuskan untuk shalat duha sebagai bukti taqwanya pada Allah SWT. Hal serupa juga pada kegiatan membaca *asmaul husna*, *aqidatul awam* dan membaca surat *al-waqiah*. Tapi dalam hal ini kami juga menyelipkan nilai kedisiplinan pada siswa dimana siswa tidak boleh mengikuti serangkaian kegiatan tersebut apabila mereka terlambat datang ke sekolah. Jadi kesiapan siswa harus di tanamkan agar tidak datang terlambat dan mampu mengikuti kegiatan pagi. Selain itu karakter kemandirian pada siswa bisa kita lihat saat siswa tidak perlu lagi disuruh untuk melaksanakan kegiatan tersebut karena sudah rutin dilakukan jadi siswa terbiasa melakukan hal tersebut tanpa harus ada panduan dari guru”(W.1.2.1.AN.24-01-2023)

Lebih lanjut disampaikan Ibu Asmawati, S.Pd dalam wawancara dengan peneliti dan mengatakan bahwa :

“ kalau untuk kegiatan religiusitas, kami selalu membiasakan siswa kami untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah dan shalat duha berjamaah. Dan dilanjutkan membaca aqidatul awam, asmaul husna dan surat al-waqiah”¹¹³

Hal senada juga disampaikan Ibu Eli Suryani, S.Pd dalam wawancara mengatakan bahwa:

“Selain Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), halal bi halal juga rutin dilakukan setiap bulan syawal sebagai ajang saling memaafkan antar sesame. Kegiatan ini dilakukan setiap bulan

¹¹³ Asnawati, S.Pd, *Wawancara*, 30 Januari 2023.

syawal. Semua siswa saling memaafkan sambil bersalaman dengan guru, karyawan, dan sesama teman untuk saling memaafkan”¹¹⁴

Alfani menyampaikan pada kesempatan wawancara dengan peneliti mengatakan bahwa:

“ benar kak, selama saya sekolah disini, kami selalu melakukan halal bi halal setelah lebaran atau waktu di hari pertama kami masuk sekolah”¹¹⁵

Pada kesempatan yang sama, Muhammad Novandi Al-Fatih juga mengatakan:

“selain halal bi halal kita juga setiap tahunnya pasti melakukan qurban di sekolah. Kita juga melihat bagaimana proses qurban dari awal sampai akhir”¹¹⁶

Lebih lanjut disampaikan oleh Bapak Riyan Karnadi, S.Pd dalam wawancara dengan peneliti mengatakan bahwa:

“untuk halal bi halal sejauh ini selalu terlaksana kecuali pada 2 tahun terakhir akibat *covid 19* yang melarang kita untuk bersalaman dan menganjurkan kita untuk menjaga jarak. Tapi setelah covid 19 hilang kami dari pihak sekolah kembali menghidupkan rutinitas yang biasa kami lakukan setelah menjalankan ibadah puasa yakni halal bi halal. Tujuannya yaitu

¹¹⁴ Eli Suryani, S.Pd, *Wawancara*, 31 Januari 2023.

¹¹⁵ Alfani, *Wawancara*, 31 Januari 2023.

¹¹⁶ M, Novandi Al-Fatih, *Wawancara*, 30 Januari 2023.

tidak lain dan tidak bukan yaitu untuk saling maaf-memaafkan”¹¹⁷

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Bq. Hafizaturrahman, S.Pd mengatakan bahwa:

“kalau untuk qurban alhamdulillah kami selalu bisa melaksanakannya kecuali pada saat covid 19 karena pada saat itu semua aktivitas sekolah dialihkan secara daring. Tapi, sebelum *covid 19* melanda aktivitas qurban selalu kami laksanakan dengan cara mengumpulkan uang siswa dan guru”

118

Pada kesempatan yang sama, Bapak Ahmad Nawawi, S.Pd mengatakan bahwa:

“Sadaqoh jumat juga rutin dilaksanakan untuk membantu kerabat yang kurang mampu maupun sakit, sebagai contoh pada saat gempa palu pada tahun 2018, dan bencana banjir bandang yang terjadi di Bima dan Dompu, para siswa antusias untuk melakukan penggalangan dan mau menyisihkan Sebagian uangnya untuk mereka yang kurang mampu.”¹¹⁹

Ibu Eli Suryani, S.Pd mengatakan:

“kalau untuk *sodaqoh* jumat, saya rasa disini siswa dibentuk untuk meningkatkan nilai kepedulian sosial dan nilai religius. Karena mereka diajarkan untuk bagaimana merelakan

¹¹⁷ Riyan Karnadi, S.Pd, *Wawancara*, 24 Januari 2023.

¹¹⁸ Bq. Hafizaturrahman, S.Pd, *Wawancara*, 25 Januari 2023.

¹¹⁹ Ahmad Nawawi, S.Pd, *Wawancara*, 24 Januari 2023.

Sebagian rizkinya untuk memantu teman nya yang sedang sakit. Dan tentunya untuk mengharpkan pahala dari Allah SWT. Jadi saya rasa karakter religius dan kepedulian sosial bisa di tumbuhkan pada siswa melalui kegiatan tersebut”¹²⁰

Selanjutnya, Ibu Rosmalina Eka, S.Pd menambahkan dalam sesi wawancara mengakatakan bahwa:

“ Di sekolah ini mengadakan infaq setiap hari jumat untuk meningkatkan rasa kepedulian terhadap orang lain, seiap hari jumat pagi biasanya setelah bersalaman dengan guru piket, siswa sebagian menyisihkan uangnya untuk di infaqan jadi hal itu sudah menjadi kebiasaan di SD Islam Sa’adatuddarain”¹²¹

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu murid yakni Naura Qolbi Sidqia dalam wawancara mengatakan bahwa :

“ Setiap hari jumat saya membawa uang untuk di infaqan, ketika teman saya ada yang sakit kita tidak perlu lagi untuk iuran”¹²²

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti mendapatkan kotak infaq yang digunakan untuk pembiasaan untuk meningkatkan rasa kepedulian terhadap sesama. Selain itu, peneliti terlihat padapagi hari kegiatan salam, sapa, senyum dan jabat tangan dilakukan siswa pada saat memasuki sekolah. Selain pada saat pagi masuk sekolah, kebiasaan salam, senyum,

¹²⁰ Eli Suryani, S.Pd, *Wawancara*, 31 Januari 2023.

¹²¹ Rosmalina Eka, S.Pd, *Wawancara*, 31 Januari 2023.

¹²² Naura Qolbi Sidqia, *Wawancara*, 25 Januari 2023.

sapa juga dilakukan ketika siswa berpapasan dengan teman, guru dan karyawan disekolah.¹²³

Sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah yakni Bapak Ahmad Tauhid, S.Pd mengatakan:

“Setiap anak sudah memiliki karakter bawaan yang telah Allah tanamkan kepada anak yang lahir ke dunia. Selanjutnya sikap dan tindak tanduknya dipengaruhi oleh orang yang berada dilingkungan tersebut terutama kedua orang tuanya. Demikian juga guru dan lingkungan sekolah anak.kegiatan yang menunjang pembentukan karakter peserta didik bisa dilakukan dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan yang rutin dilakukan di sekolah misalnya dengan rutin melaksanakan shalat duha berjamaah, shalat zuhur berjamaah, membaca asamaul husna, membaca aqidatul awam, dan membaca surat al-waqiah”¹²⁴

Hal senada disampaikan Jasmine Humaira dalam wawancara dengan peneliti mengatakan bahwa:

“ benar kak, disini kami di biasakan untuk melaksanakan shalat duha dan shalat zuhur berjamaah. Awalnya memang terasa berat tapi lama kelaman menjadi terbiasa”¹²⁵

Hal serupa juga disampaikan Alfani pada kesempatan wawancara dengan peneliti mengatakan bahwa:

¹²³ SD Islam Sa’adatuddarain, *Observasi*, 23 Januari 2023.

¹²⁴ Ahmad Tauhid, S.Pd, *Wawancara*, 17 Januari 2023.

¹²⁵ Jasmine Humaira, *Wawancara*, 24 Januari 2023.

“ iya kak, setelah kita semua shalat duha berjamaah, kita selalu membaca asmaul husna, surah *al-waqiah* dan *aqidatul awam*. Ini setiap hari kami lakukan di sekolah. Bahkan terbawa samapi di rumah” ¹²⁶

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari senin, 30 januari 2023 bahwa budaya sekolah seperti *shalat duha* berjamaah, *shalat zuhur* berjamaah, menggemakan *aqidatul awam*, membaca *asmaul husna* dan surat *al-waqiah*, *sodaqoh jumat*, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), dan *halal bi halal*, sudah dilaksanakan. Dalam hal ini peneliti hanya berkesempatan mengambil sebagian dokumentasi dari kegiatan diatas. ¹²⁷

6. Membuat Tata Tertib Bersama

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Islam Sa'adatuddarain peneliti melihat penerapan budaya sekolah yang di kembangkan di SD Islam Sa'adatuddarain salah satunya yaitu mentaati tata tertib sekolah. Seperti, datang sebelum jam 06.30 Wita, membuang sampah pada tempatnya, menggunakan pakaian rapi, melakukan 5S (salam, senyum, sapa, sopan, santun), menjaga kebersihan sekolah dan lain sebagainya.

Pertanyaan : apa tujuan dilaksanakannya kegiatan tata tertib?

¹²⁶ Alfani, *Wawancara*, 31 Januari 2023.

¹²⁷ SD Islam Sa'adatuddarain, *Observasi* 30 Januari 2023.

Peneliti : selain memiliki tujuan untuk membentuk karakter disiplin pada siswa, setiap point dari tata tertib tersebut sebenarnya memiliki makna nilai tersendiri di dalamnya.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SD Islam Sa'adatuddarain yakni Bapak Ahmad Iskandar, S.Pd mengatakan bahwa:

“semua tata tertib di sekolah manapun selalu mempunyai tujuan yang sama yakni untuk membentuk karakter disiplin pada siswa, bukan hanya siswa saja tapi tata tertib yang di buat di sekolah juga di tujukan untuk semua warga sekolah baik guru maupun staff. Misalnya dengan mengarahkan siswa untuk datang sebelum pukul 06.30. Selain itu untuk kegiatan buang sampah pada tempatnya di maksudkan agar siswa memiliki karakter peduli lingkungan bukan hanya di sekolah tapi dimanapun anak tersebut berada untuk waktu kedatangan siswa memang sekolah kami berbeda dengan sekolah lainnya. Guru di sekolah kami harus datang lebih awal karena harus menyambut kedatangan siswa. Dan pada saat kedatangan, siswa dianjurkan untuk menerapkan salam, senyum, sapa guna menjaga keharmonisan guru dengan siswa” (W.1.2.2.AI.2023)

Pertanyaan : apa tujuan dilaksanakannya kegiatan tata tertib?

Peneliti : selain memiliki tujuan untuk membentuk karakter disiplin pada siswa, setiap point dari tata tertib tersebut sebenarnya memiliki makna nilai tersendiri di dalamnya.

Hal senada disampaikan Ibu Asmawati, S.Pd mengatakan :

“menurut saya tata tertib disekolah selain memiliki tujuan untuk membentuk karakter disiplin pada siswa, setiap point dari tata tertib tersebut sebenarnya memiliki makna nilai tersendiri di dalamnya. Misalnya siswa di anjurkan untuk datang pukul 06.30 karakter yang terbentuk dalam diri siswa yaitu karakter disiplin. Kemudian ketika siswa diarahkan untuk membuang sampah pada tempatnya, karakter yang muncul dalam diri siswa yakni karakter peduli lingkungan. Dan terakhir pada saat siswa diarahkan untuk selalu menerapkan 5 S, karakter yang tumbuh yaitu karakter santun dalam diri siswa”¹²⁸

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa karakter yang terbentuk pada siswa setelah mentaati tata tertib yang ada di SD Islam Sa’adatuddarain yaitu karakter disiplin. (W.1.2.2.A.30-01-2023)

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu siswa SD Islam Sa’adatuddarain yakni Jasmine Humira mengatakan bahwa:

“benar kak, gerbang di tutup pada pukul 06.30 karena muhadaroh di sekolah kami dimulai jam setengah tujuh, jadi saya harus bangun dan berangkat lebih pagi dari teman saya yang sekolahnya berbeda”

Hal serupa disampaikan Nurfitriani dalam wawancara yang peneliti lakukan mengatakan:

¹²⁸ Asmawati, S.Pd, *Wawancara*, 30 Januari 2023.

“sekolah kita beda sama sekolah lainnya, sekolah kita lebih awal di tutup gerbangnya. Kalau sekolah lain biasanya gerbangnya di tutup jam 07.30 sedangkan kita jam 06.30 sudah di tutup gerangnya dan muhadaroh sudah dimulai”

Sebagaimana yang dijelaskan oleh salah satu guru yakni Ibu Bq. Hafizaturrahman, S.Pd mengatakan bahwa:

“ kegiatan lainnya yang dilakukan sekolah guna menerapkan pendidikan karakter siswa melalui budaya sekolah yakni pada saat datang ke sekolah, guru menyambut siswa dengan berdiri di depan gerbang, lalu peserta didik dibiasakan untuk berjabat tangan dan menyapa dengan sesama teman, guru dan karyawan. Salam dan berjabat tangan ini rutin dilakukan setiap pagi ketika siswa baru memasuki sekolah. Selain itu, kebiasaan ini juga dilakukan siswa pada saat siswa tersebut perpapasan dengan teman, guru, maupun karyawan sekolah. Karakter yang diharapkan dalam pembiasaan seperti ini adalah nilai kesopanan dan nilai disiplin”

Hal serupa juga disampaikan salah satu siswa di SD Islam Sa’adatuddarain yakni Jasmine Humairah mengatakan:

“benar kak, setiap pagi ibu guru dan bapak guru selalu menyambut kita sebelum masuk sekolah. Dan kita satu persatu salaman dengan tertib dan mengucapkan salam kepada bapak ibu guru dan teman-teman lainnya”¹²⁹

¹²⁹ Jasmine Humaira, *Wawancara*, 24 Januari 2023.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada senin, 30 januari 2023 pada pukul 06.30 siswa dengan tertib dan menggunakan pakaian rapi datang ke sekolah, selain itu kegiatan 5 S (salam, sapa, senyum, sopan dan santun) sudah di terapkan disaat anak tersebut di sambut oleh guru-guru di gerbang sekolah. Itu artinya kegiatan mentaati tata tertib siswa sebagai bagian dari budaya sekolah sudah diterpkan di SD Islam Sa'adatuddarain.¹³⁰

D. Mekanisme Internalisasi Karakter dalam Budaya Sekolah menjadi Karakter Siswa di SD Islam Sa'adatuddarain

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Islam Sa'adatiddarain mekanisme internalisasi karakter dalam budaya sekolah menjadi karakter siswa dilakukan dengan melakukan pewarisan kegiatan dan keteladanan yang dilakukan oleh guru dan kakak kelas. Karena, karakter bisa terbentuk jika ada sosok yang bisa dijadikan model untuk pembiasaan. Melalui kegiatan budaya sekolah yang sudah diterapkan sejak lama dan turun-temurun oleh SD Islam Sa'adatuddarain diharapkan nantinya mampu membentuk karakter baik pada siswa.

1. Pewarisan Kegiatan

Sebagaimana yang dikatakan Bapak Ahmad Tauhid, S.Pd dalam wawancara yang peneliti lakukan mengatakan:

“karena pada hakikatnya proses internalisasi siswa ini merupakan proses dimana kita memberikan kesadaran, penghayatan, atau doktrin kepada siswa akan suatu nilai dan nantinya siswa tersebut akan mengimplementasikan dalam

¹³⁰ SD Islam Sa'adatudarain, *Observasi*, 23 Januari 2023.

bentuk perilaku. Kami dari pihak sekolah hanya sebagai wadah yang memfasilitasi dengan memberikan serangkaian kegiatan budaya sekolah yang sudah dilaksanakan atau berbagai kegiatan yang membentuk karakter siswa”¹³¹

Hal serupa juga disampaikan Bapak Ahmad Nawawi, S.Pd yang mengatakan bahwa:

“ proses internalisasi budaya sekolah menjadi karakter siswa itu bisa dilakukan dengan melakukan kegiatan yang dilakukan secara turun temurun dan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik.”¹³²

Pertanyaan : bagaimana proses internalisasi budaya sekolah menjadi karakter siswa yang dilakukan di SD Islam Sa’adatuddarain?

Peneliti: ada beberapa cara yang dilakukan sekolah dalam hal ini yakni dengan melakukan pewarisan kegiatan dan melakukan keteladanan yang dilakukan guru, maupun kakak kelas.

Bapak Ahmad Iskandar, S.Pd dalam wawancara yang peneliti lakukan mengatakan bahwa:

“pada hakikatnya proses internalisasi budaya sekolah menjadi karakter siswa terjadi apabila siswa sudah mengetahui maksud dari budaya sekolah tersebut kemudian siswa itu menghayati dan mengimplementasikannya dalam

¹³¹ Ahmad Tauhid, S.Pd, *Wawancara*, 17 Januari 2023.

¹³² Ahmad Nawawi, S.Pd, *Wawancara*, 24 Januari 2023.

bentuk perilaku baik. Ketika hal itu sudah terjadi, maka proses internalisasi budaya sekolah dikatakan sudah berhasil membentuk karakter baik dalam diri peserta didik. Nah disini, peran sekolah di butuhkan bagaimana sekolah ini bisa menjadi wadah atau tempat siswa tersebut mengembangkan karakter yang diharapkan” (W.2.1.1.AI.25-01-2023)

Hal senada juga disampaikan Ibu Asnawati, S.Pd mengatakan:

“sebenarnya dalam diri setiap peserta didik sudah terdapat nilai baik didalamnya, hanya saja nilai tersebut perlu di tumbuhkan dengan menghadirkan lingkungan yang baik pada anak. Lingkungan yang baik itu, ditumbuhkan dengan cara mengadakan kegiatan-kegiatan yang menunjang nilai tersebut untuk tumbuh. Kalau di tanya nilai yang menunjang tumbuhnya karakter religius dalam siswa bisa dilakukan dengan cara membiasakan anak shalat zuhur berjamaah, shalat duha, membaca al-quran, berdoa sebelum dan sesudah belajar dan lain sebagainya”¹³³

Pertanyaan : bagaimana proses internalisasi budaya sekolah menjadi karakter siswa yang dilakukan di SD Islam Sa’adatuddarain?

¹³³ Asnawati, S.Pd, *Wawancara*, 30 Januari 2023.

Peneliti: ada beberapa cara yang dilakukan sekolah dalam hal ini yakni dengan melakukan pewarisan kegiatan dan melakukan keteladanan yang dilakukan guru, maupun kakak kelas.

Sebagaimana yang disampaikan Ibu Rosmalina Eka dalam wawancara yang peneliti lakukan, beliau mengatakan:

“ untuk proses internalisasi budaya sekolah menjadi karakter siswa dilakukan dengan rutin untuk melakukan kegiatan yang telah lama dibangun oleh sekolah. Dengan rutin melaksanakan kegiatan tersebut maka, siswa akan menghayati nilai yang terkandung dalam kegiatan tersebut dan mengimplementasinya dalam bentuk perilaku”¹³⁴ (W.2.1.1.A.30-01-2023)

Pertanyaan : apa maksud dari pewarisan kegiatan?

Peneliti : pewarisan kegiatan yakni kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dari tahun ketahun secara berkelanjutan baik dari pemimpin yang satu samapi dengan pemimpin yang lainnya.

Sebagaimana yang disampaikan Bapak Ahmad Nawawi, S.Pd mengatakan:

“ pewarisan kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus secara konsisten dan berkelanjutan dari kepemimpinan yang satu kepemimpinan selanjutnya. Dimana kegiatan ini

¹³⁴ Rosmalina Eka, S.Pd, *Wawancara*, 31 Januari 2023.

dimaksudkan untuk membentuk karakter baik dalam diri siswa.” (W.2.2.2.AN.24-01-2023)

Bapak Ahmad Iskandar, S.Pd mengatakan:

“ pewarisan kegiatan yang dilakukan di SD Islam Sa’adatuddarain ini mampu dilaksanakan dengan baik, walaupun kepemimpinannya sudah beberapa kali berganti, tetapi kegiatan secara turun temurun rutin dilaksanakan. Jikalau kepemimpinan berganti, bukan kegiatannya yang di ganti tetapi pola kepemimpinannya yang berubah tentunya demi kebaikan kita semua karena setiap orang punya gaya kepemimpinan yang berbeda-beda”¹³⁵

Dalam hal ini Ibu Bq. Hafizaturrahman, S.Pd mengatakan:

“ setiap orang punya cara kepemimpinan yang berbeda-beda dimana selalu ada inovasi kegiatan baru yang dibuat, tetapi tidak mengubah maksud atau nilai asli dari kegiatan tersebut. Misalnya dalam menghafal Al-Qur’an, kepala sekolah sebelumnya memiliki cara atau metode yang berbeda dalam mendidik siswa menjadi penghafal Qur’an. Dengan metode yang berbeda, tetapi maksudnya sama”¹³⁶

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat melalui dokumentasi foto kegiatan sekolah bahwa

¹³⁵ Ahmad Iskandar, S.Pd, *Wawancara*, 25 Januari 2023.

¹³⁶ Bq. Hafizaturrahman, S.Pd, *Wawancara*, 25 Januari 2023.

benar pewarisan kegiatan selalu dilaksanakan secara berkelanjutan dari tahun ke tahun dan dari kepemimpinan yang satu ke kepemimpinan selanjutnya.¹³⁷

2. Memberikan Contoh atau Keteladanan

Sebagaimana yang disampaikan Bapak Ahmad Tauhid, S.Pd dalam wawancara yang peneliti lakukan, beliau mengatakan:

“ selain melakukan pewarisan kegiatan yang sudah saya jelaskan sebelumnya, melakukan keteladanan juga menjadi faktor pembentuk karakter baik dalam diri siswa. Siswa melihat contoh guru dan kakak kelas. Jika kakak kelas dan guru sudah memberikan contoh yang baik, maka adik kelas dan siswa lainnya akan meniru apa yang mereka lihat ”¹³⁸

Hal senada juga disampaikan Ibu Desi Rahmawathy, S.Pd, beliau mengatakan:

“ pada fase seperti ini, seorang anak banyak sekali belajar melalui peniruan terhadap kebiasaan dan tingkahlaku orang-orang disekitarnya. Kecendrungan anak belajar melalui peniruan itu menyebabkan proses keteladanan menjadi sangat penting”¹³⁹

Pertanyaan : Apa yang bapak lakukan dalam memberikan keteladanan kepada siswa?

Sebagaimana yang dikatakan Bapak Riyan Karnadi, S.Pd dalam wawancara yang peneliti lakukan :

¹³⁷ SD Islam Sa'adatudarain, *Observasi*, 31 Januari 2023.

¹³⁸ Ahmad Tauhid, S.Pd, *Wawancara*, 17 Januari 2023.

¹³⁹ Desi Rahmawathy, S.Pd, *Wawancara*, 30 Januari 2023

“ seperti namanya guru merupakan sosok yang di gugu dan ditiru. Jadi, guru merupakan *role model* atau contoh bagi seorang peserta didik. Dimana guru dijadikan teladan bagi siswa, apa yang dilihat siswa dari seorang guru maka itu yang akan siswa lakukan. Menjadi guru harus berusaha secara maksimal memberikan contoh yang baik kepada siswannya apapun kondisinya dan dimanapun tempatnya”(W.2.2.3.RK.24-01-2023)

Sebagaimana yang dikatakan Ibu Asnawati, S.Pd, mengatakan:
“ keteladanan tersebut merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh seorang guru karena dapat membentuk aspek pengetahuan, moral, perilaku dan sikap sosial bagi siswanya, sehingga nantinya guru mempunyai pengaruh besar terhadap perubahan perilaku siswa”¹⁴⁰

Bapak Ahmad Iskandar, S.Pd mengatakan:
“ sebenarnya siswa itu sangat mengidamkan gurunya memiliki sifat-sifat yang ideal sebagai sumber keteladanan, misalnya bersikap ramah dan penuh rasa sayang”¹⁴¹

Hal senada juga disampaikan Ibu Eli Suryani, S.Pd mengatakan:
“siswa akan mengabaikan apa yang dikatakan guru. Jika melihat jika mereka melihat guru tidak melakukan hal yang sama dengan apa yang diucapkan. Oleh karena itu saya

¹⁴⁰ Asnawati, S.Pd, *Wawancara*, 30 Januari 2023.

¹⁴¹ Ahmad Iskandar, S.Pd, *Wawancara*, 25 Januari 2023.

sebagai guru lebih baik memberikan banyak contoh yang membawa kebaikan bagi anak didik saya.¹⁴²

Pertanyaan : Apa yang ibu lakukan dalam memberikan keteladanan kepada siswa?

Sebagaimana yang dikatakan salah satu guru, dari hasil wawancara dengan Ibu Bq. Hafizaturrahman, S.Pd yang mengatakan bahwa:

“ selain melalui kegiatan secara turun-temurun menurut saya, guru juga memegang kendali disini, dimana guru berperan sebagai *role model* atau contoh untuk anak didik mereka. Dan karakter terbentuk jika ada sosok yang bisa dijadikan model untuk tiru. Disini, tata tertib sekolah berdampak juga pada proses internalisasi budaya sekolah menjadi karakter siswa karena dengan mentaati semua peraturan atau tata tertib yang ada di sekolah maka pada diri siswa dapat menumbuhkan nilai kedisiplinan”.(W.2.2.3.BH.25-02-2023)

Dalam hal ini peneliti diberikan kesempatan mewawancarai salah satu siswa bernama Elfira, ia mengatakan:

“benar kak, saya selalu lihat ibu dan bapak guru memberikan contoh yang baik kepada kita. Misanya ibu dan bapak guru selalu datang lebih awal dari kita dan menyambut kita pada saat datang ke sekolah. Ibu dan bapak guru juga tidak hanya menyuruh kami melaksanakan shalat duha atau shalat zuhur berjamaah, tapi justru ibu dan bapak guru lebih dulu untuk

¹⁴² Eli Suryani, S.Pd, *Wawancara*, 31 Januari 2023.

mengambil air wudhu lalu menyuruh kita untuk shalat”
(W.2.3.2.E.01-02-2023)

Pertanyaan: Bagaimana cara guru memberikan keteladanan?

Peneliti: Guru-guru di SD Islam Sa’adatuddarain memberikan keteladanan dengan cara selalu memberikan contoh baik kepada siswanya. Selain itu guru juga kerap menceritakan contoh keteladanan dari para nabi dan sahabatnya.

Sebagaimana yang disampaikan Varent Virana pada saat wawancara dengan peneliti mengatakan bahwa:

“ibu dan bapak guru tidak hanya memberikan contoh dengan tindakan atau perilaku saja, tapi guru-guru disini juga sering menceritakan kami kisah teladan dari para tokoh islam untuk diambil pelajaran atau hikmah dari cerita yang guru-guru sampaikan ke kita” (W.2.3.2.VV.30-01-2023)

Ibu Bq. Hafizaturrahman, S.Pd mengatakan:

“ kami sebagai guru berusaha untuk se kreatif mungkin untuk menumbuhkembangkan karakter baik pada anak didik kami , tidak hanya memberikan contoh secara langsung, namun kami juga kerap memberikan contoh melalui cerita atau kisah Nabi dan sahabat pada masanya”¹⁴³

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa peneliti melihat proses internalisasi budaya sekolah menjadi karakter siswa di SD Islam Sa’adatddarain dilakukan melalui

¹⁴³ Bq.Hafizaturrahman, S.Pd, *Wawancara*, 25 Januari 2023.

keteladanan yang dilakukan semua warga sekolah, memberikan contoh yang baik dan konsisten melakukan kegiatan secara terus menerus dari tahun ke tahun dan periode kepemimpinan satu kepemimpinan yang lain karena pada hakikatnya mekanisme internalisasi budaya sekolah menjadi karakter siswa merupakan proses penghayatan terhadap suatu ajaran yang diwujudkan dalam bentuk perilaku siswa.¹⁴⁴

¹⁴⁴ SD Islam Sa'adattuddarain, *Observasi*, 1 Februari 2023.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Bentuk atau Model Budaya Sekolah yang Dikembangkan di SD Islam Sa'adatuddarain

Konsep atau pengertian budaya sekolah telah di defenisikan oleh beberapa ahli diantaranya Stolp dan Smith menyatakan bahwa

“School culture can be defined as historically transmitted of meaning that include the norms, values, beliefs, tradition, and myths undertood, may be in varying degrees by member of schools community”

Stolp dan Smith mengartikan bahwa budaya sekolah adalah suatu pola historis yang di transmisikan dalam makna yang mencakup norma-norma, nilai-nilai, keyakinan, tradisi, dan mitos yang dipahami dalam berbagai tindakan oleh seluruh warga sekolah. Pengertian ini menunjukkan bahwa budaya sekolah berarti pemindahan norma-norma, nilai-nilai, keyakinan, tradisi, dan mitos dari satu generasi ke generasi setelahnya, sehingga budaya sekolah mengalami perubahan baik secara sengaja maupun tidak sengaja oleh warga sekolah.¹⁴⁵

Definisi lainnya dikemukakan oleh Zamroni, bahwa budaya sekolah merupakan suatu pola asumsi-asumsi dasar, nilai-nilai, keyakinan-keyakinan, dan kebiasaan-kebiasaan yang dipegang bersama oleh seluruh warga sekolah, yang diyakini dan telah terbukti dapat dipergunakan untuk menghadapi berbagai problem dalam

¹⁴⁵ Stolp, Stephen and Smith, Stuart C. *Tranforming School Culture Stories. Symbols, Values and Leader Role.* (Oregon: Eugene OR:ERIC Clearing House on Educational Management. University of Oregon, 1995), hlm. 13.

beradaptasi dengan lingkungan yang baru dan melakukan integrasi internal, sehingga pola, nilai dan asumsi tersebut diajarkan kepada anggota dan generasi baru agar mereka memiliki pandangan yang tepat bagaimana seharusnya mereka memahami, berfikir, merasakan dan bertindak menghadapi berbagai situasi dan lingkungan yang ada.¹⁴⁶

Sugeng Sulityo Prabowo menjelaskan bahwa perubahan nilai-nilai tersebut dibangun oleh pikiran-pikiran manusia dalam sekolah tersebut kemudian menghasilkan apa yang disebut dengan “pikiran organisasi”. Pikiran organisasi tersebut itulah kemudian muncul dalam bentuk nilai-nilai yang diyakini bersama dan kemudian nilai-nilai tersebut akan menjadi bahan utama pembentuk budaya sekolah. Budaya tersebut kemudian muncul dalam berbagai symbol-simbol dan tindakan-tindakan yang kasat indra dalam kehidupan sekolah sehari-hari.¹⁴⁷

Budaya sekolah merupakan sekumpulan norma, nilai, kebiasaan, dan tradisi yang telah dibangun sejak lama oleh semua warga sekolah yang diimplementasikan dalam kegiatan sekolah yang menuntut keterlibatan serta tanggung jawab seluruh warga sekolah demi terciptanya peningkatan kualitas sekolah. Implementasi pendidikan karakter di sekolah mengarah pada pembentukan budaya sekolah yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari.¹⁴⁸

¹⁴⁶ Zamroni, *Dinamika Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Gavin Kalam Utama, 2011), hlm. 297.

¹⁴⁷ Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pengembangan Mutu Sekolah/Sekolah*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 35.

¹⁴⁸ Fella Silkyanti, “Analisis Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik “*Jurnal Pendidikan Dasar*”, Vol 2, No 1, Desember 2019, hlm. 39.

Yang dimaksud dengan budaya sekolah adalah keseluruhan nilai-nilai dan norma-norma yang dianut sekolah yang meliputi: visi dan misi, tujuan sekolah, etos belajar, integrasi, norma agama, norma agama, norma hukum dan norma sosial. Budaya sekolah atau kultur sekolah merupakan sebuah pola perilaku dan cara bertindak yang telah terbentuk secara otomatis menjadi bagian yang hidup di dalam sebuah komunitas pendidikan.¹⁴⁹

Menurut Kemendiknas, karakteristik merupakan perilaku, tabiat atau kepribadian yang ada pada seseorang yang terbentuk dari cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak. Budaya sekolah ialah nilai-nilai yang di gunakan sebagai acuan dalam berperilaku, melakukan adat tradisi, perilaku kebiasaan, keseharian dan norma-norma yang dilakukan oleh seluruh masyarakat sekolah. Budaya sekolah ialah ciri-ciri yang begitu khas, karakteristik dan pencitraan yang dimiliki oleh suatu sekolah tersebut sehingga bisa dibedakan antara budaya sekolah yang dilakukan di sekolah masing-masing oleh masyarakat.

Bentuk atau model budaya sekolah yang dikembangkan di SD Islam Sa'adatuddarain sebagai berikut :

1. Membaca.

Membaca adalah suatu interpretasi simbol-simbol tertulis atau membaca adalah menangkap makna dari serangkaian simbol-simbol (Nurhadi, 1995:34). Membaca menurut Kridalaksana dalam Fajar Rachmawati (2007:3) bahwa membaca adalah keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-

¹⁴⁹ Muhammad Iqbal Arrosyad, "Nilai-Nilai Budaya Sekolah dalam Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa", *Jurnal Pusat Studi Gender dan Anak*, Vol 5, No 1, Oktober 2019, hlm. 131.

lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujian keras-keras.

Dalam hal ini kegiatan membaca yang dilaksanakan di SD Islam sa'adatuddarain bertujuan agar siswa dapat mengetahui dan menguasai berbagai hal. Selain itu, dengan membaca siswa akan mampu mengaitkan informasi baru dengan informasi yang diketahuinya.

2. Orasi lisan atau berpidato.

Pidato atau orasi lisan adalah pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak ramai (KBBI,1990: 681)

Untuk kegiatan orasi lisan ini, SD Islam Sa'adatuddarain rutin melaksanakannya dalam bentuk kegiatan *muhadarah*, dimana siswa kelas tinggi (kelas 4, 5, dan 6) diminta secara bergilir untuk maju ke depan menyampaikan materi pidato yang telah dibuat. Kegiatan ini dimulai pada pukul 06.30 – 08.00 Wita. sebelum tampil, siswa diberikan arahan dalam menyiapkan materi pidato oleh guru kelas atau pembina *muhadarah* yakni Bapak Riyan Karnadi, S.Pd.

3. Menghafal Al-Qur'an

Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi ke dalam ingatan, sehingga nantinya akan dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Secara etimologi, menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa Arab disebut *al-Hafidz* yang memiliki arti ingat. Maka kata menghafal juga dapat diartikan sebagai mengingat. Sedangkan secara

terminologi, menghafal mempunyai arti sebagai tindakan yang berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.

Menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di SD Islam Sa'adatuddarain dilakukan sejak lama oleh sekolah untuk mencetak generasi penghafal Al-Qur'an sesuai dengan visi dan misi sekolah. Kegiatan menghafal dan menyeter hafalan Al-Qur'an ini dilakukan sebelum masuk ke dalam kelas. Siswa diminta untuk menyeter bacaan hafalan Qur'an mereka sebagai tiket untuk bisa masuk ke dalam kelas dan disimak oleh guru kelas. Untuk kelas tinggi, sebagian besar siswanya sudah menghafal 3 juz Al-Qur'an.

4. Berorganisasi dan mengembangkan minat dan bakat.

Secara sederhana, organisasi dapat diartikan sebagai suatu kesatuan yang merupakan wadah atau sarana untuk mencapai berbagai tujuan. Kegiatan ini bertujuan sebagai wadah dalam mengembangkan minat dan bakat siswa di SD Islam Sa'adatuddarain.

Kegiatan pengembangan minat dan bakat siswa yang ada di SD Islam Sa'adatuddarain seperti *hadroh*, pramuka, *drumband*, pencak silat, *gendang beleq* dan tari.

5. Relegiusitas dan kepatuhan terhadap peraturan

Relegiusitas adalah potensi beragama atau berkeyakinan kepada Tuhan dengan kata lain percaya akan adanya kekuatan diluar dirinya yang mengatur hidup dan kehidupan alam semesta (Yulianto, 2014). Sedangkan kepatuhan terhadap peraturan berarti sikap seseorang yang taat akan segala aturan dalam lingkungan tersebut.

Dalam hal ini kegiatan religiusitas yang dilaksanakan di SD Islam Sa'adatuddarain seperti shalat berjamaah, memperingati hari besar islam, membaca shalawat dan infaq. Selanjutnya, untuk atiran yang dijalankan di SD Islam Sa'adatuddarain seperti datang sebelum jam 06.30 WITA, membuang sampah pada tempatnya, menggunakan pakaian rapi, melakukan 5S (salam, senyum, sapa, sopan, santun), dan menjaga kebersihan sekolah.

B. Penerapan Pendidikan Karakter yang Dikembangkan di SD Islam Sa'adatuddarain

Menurut Albertus, pendidikan karakter adalah diberikannya tempat bagi kebebasan individu dalam menghayati nilai-nilai yang dianggap baik, luhur, dan layak diperjuangkan sebagai pedoman bertingkah laku bagi kehidupan pribadi berhadapan dengan dirinya, sesama, dan Tuhan.¹⁵⁰

Menurut H. Mangun Budiyanto yang berpendapat bahwa :

“pendidikan adalah mempersiapkan dan menumbuhkan peserta didik atau individu manusia yang prosesnya berlangsung secara terus-menerus sejak ia lahir sampai ia meninggal dunia”.

Aspek yang dipersiapkan dan ditumbuhkan itu meliputi aspek badannya, akalnya, dan rohaninya sebagai suatu kesatuan tanpa mengesampingkan salah satu aspek dan melebihkan aspek yang lain. Persiapan dan pertumbuhan itu diarahkan akan menjadi manusia yang berdaya guna bagi dirinya sendiri dan bagi masyarakat serta dapat memperoleh suatu kehidupan yang sempurna.¹⁵¹

¹⁵⁰ Albertus, Doni Koesuma A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Zaman Global*, (Jakarta: PT Grasindo,2010),hlm. 5.

¹⁵¹ H. Mangun Budiyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Yogyakarta:Griya Santri,2010), hlm. 7-8.

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.¹⁵²

Penerapan pendidikan karakter tidak bisa hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan atau melatih suatu keterampilan tertentu. Melainkan penerapan dan pembentukan tersebut perlu melalui proses, contoh, teladan dan pembiasaan atau dalam pembudayaan lingkungan peserta didik pada lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Penerapan pendidikan karakter siswa yang dikembangkan melalui budaya sekolah di SD Islam Sa'adatuddarain dapat dilihat pada kegiatan berikut:

1. Kegiatan Literasi Sekolah

Gerakan literasi sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.

Dalam hal ini bentuk kegiatan membaca yang dilaksanakan di SD Islam Sa'adatuddarain diterapkan dalam bentuk kegiatan literasi sekolah. Dimana siswa diminta untuk membaca buku non-fiksi selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Setelah membaca buku, siswa diminta untuk menceritakan kembali isi bacaan buku tersebut kedepan teman-temannya.

¹⁵² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung:Alfabeta, 2012) , hlm. 23-24.

2. Kegiatan *Muhadarah*

Muhadarah mempunyai makna sebagai salah satu seni dalam menyampaikan berita secara lisan yang isinya memuat berbagai macam. *Muhadarah* merupakan salah satu kegiatan yang cukup efektif untuk melatih keberanian dan keterampilan peserta didik. *Muhadarah* adalah kegiatan latihan pidato yang diikuti oleh seluruh peserta didik di sekolah. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar peserta didik lebih memiliki mental yang baik untuk berani berbicara di depan orang banyak dan bahkan kegiatan ini diawasi oleh guru.

Kegiatan *muhadarah* di SD Islam Sa'adatuddarain merupakan penerapan dari bentuk budaya sekolah orasi lisan atau berpidato. Dimana siswa pada kelas tinggi (kelas 4, 5 dan 6) diminta secara bergilir untuk berpidato di depan seluruh warga sekolah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melatih kedisiplinan dan rasa percaya diri dalam diri peserta didik.

3. Membaca dan Menyetor Hafalan

Kegiatan membaca dan menyetor hafalan Qur'an yang dilakukan siswa di SD Islam Sa'adatuddarain ini dilakukan sebelum masuk ke dalam kelas. dimana siswa diberikan waktu untuk membaca dan menyetor hafalan Al-Qur'annya sebagai tiket untuk masuk ke dalam kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang berakhlak mulia sesuai visi dan misi SD Islam Sa'adatuddarain. sebagian besar siswa yang berada di kelas tinggi sudah mampu menghafal 3 juz Al-Qur'an.

4. Kegiatan Ektrakurikuler

Ektrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di luar jam sekolah yang diharapkan dapat membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Banyak hal yang dapat dikembangkan melalui kegiatan ektrakurikuler. Mulai dari kegiatan pembentukan fisik dengan berolah raga, pembinaan kreatifitas dengan berolah rasa dengan kesenian dan keterampilan sampai dengan pembangunan dan pengembangan mentalitas peserta didik melalui kegiatan keagamaan atau kegiatan kerohanian dan kegiatan lain sejenisnya.

Untuk kegiatan ektrakurikuler yang ada di SD Islam Sa'adatuddarain *hadroh*, pramuka, *drumband*, pencak silat, *gendang beleq* dan tari. Namun, untuk ektrakurikuler tari dan *gendang beleq* belum bisa dilaksanakan kembali sejak covid 19.

Ada beberapa karakter peserta didik yang bisa terbentuk misalnya Nilai karakter yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pramuka adalah jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Tidak hanya itu ektrakurikuler pencak silat juga merupakan salah satu kegiatan yang menanamkan nilai kedisiplinan pada siswa. Dengan di tanamkan nilai kedisiplinan siswa diharapkan mampu membuat perilaku siswa menjadi patuh pada aturan-aturan yang ada baik disekolah maupun masyarakat dan dengan siswa tersebut memiliki disiplin yang baik akan membuat proses belajar mengajar disekolah menjadi lebih baik lagi karena siswa ini memiliki disiplin belajar, disiplin sekolah, serta

disiplin tinggi. Selain disiplin yang tinggi, ekstrakurikuler pencak silat juga dapat menumbuhkan karakter menghargai karya dan prestasi orang lain, kerja keras, dan cinta tanah air.

5. Kegiatan Shalat Berjamaah, Infaq, Bersholawat dan Peringatan Hari Besar Islam

Setiap anak sudah memiliki karakter bawaan yang telah Allah tanamkan kepada anak yang lahir ke dunia. Selanjutnya sikap dan tindak tanduknya dipengaruhi oleh orang yang berada di lingkungan tersebut. Dalam hal ini sekolah menerapkan kegiatan yang mampu menunjang tumbuhnya karakter religius pada siswa. Kegiatan tersebut seperti shalat berjamaah, infaq, sholawat dan memperingati hari besar islam.

6. Membuat Tata Tertib Bersama

Ditinjau dari katanya, tata tertib berasal dari dua kata yaitu tata dan tertib yang keduanya mempunyai arti sendiri-sendiri. Tata menurut kamus umum bahasa Indonesia diartikan aturan, system dan susunan, sedangkan tertib mempunyai arti peraturan. Jadi, tata tertib menurut pengertian etimology adalah sistem atau susunan peraturan yang harus di taati atau di patuhi. Tata tertib yang ada di SD Islam Sa'adatuddarain seperti seperti datang sebelum jam 06.30 WITA, membuang sampah pada tempatnya, menggunakan pakaian rapi, melakukan 5S (salam, senyum, sapa, sopan, santun), dan menjaga kebersihan sekolah.

C. Mekanisme Internalisasi Karakter dalam Budaya Sekolah menjadi Karakter Siswa di SD Islam Sa'adatuddarain

Internalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai, sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku. Internalisasi menurut Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin diartikan sebagai proses menghadirkan sesuatu nilai yang asalnya dari dunia eksternal menjadi milik internal bagi individu maupun kelompok.¹⁵³

Nilai pada hakikatnya gagasan seseorang atau kelompok tentang sesuatu kebajikan, baik, benar, indah, bijaksana, sehingga gagasan itu berharga dan berkualitas untuk dijadikan pedoman dalam bersikap dan bertindak.¹⁵⁴ Dengan demikian internalisasi nilai artinya proses menanamkan nilai-nilai normative yang menentukan tingkah laku sesuai tujuan suatu sistem pendidikan. Menurut Al-Ghazali, internalisasi dalam pendidikan islam adalah peneguhan akhlak yang merupakan sifat yang tertanam dalam diri seseorang, yang dapat dinilai baik atau buruk dengan ukuran ilmu pengetahuan dan ilmu agama.¹⁵⁵

Internalisasi memiliki tujuan untuk memasukkan nilai baru atau memantapkan nilai yang sudah tertanam pada masing-masing individu atau kelompok. Nilai yang diinternalisasikan diyakini baik untuk suatu kelompok atas dasar pembuktian inderawi (empirik). Atas dasar itu internalisasi sebagai bentuk pewarisan nilai-nilai kebajikan, baik,

¹⁵³ Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai (Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter)*, (Bandung: Maulana Media Grafika, 2016), hlm. 5-6.

¹⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 1.

¹⁵⁵ Aji Sofanudin, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA EEKS-RSBI di Tegal", *Jurnal Smart*, Vol 1, No 2, 2019, hlm. 154.

benar, indah, bijaksana yang di junjung tinggi masyarakat agar menciptakan generasi penerus yang berkarakter.¹⁵⁶

Proses internalisasi budaya sekolah menjadi karakter siswa di SD Islam Sa'adatddarain dilakukan melalui keteladanan yang dilakukan semua warga sekolah, memberikan contoh yang baik yang dilakukan guru dan kakak kelas dan konsisten melakukan kegiatan secara terus menerus dari tahun ke tahun dan periode kepemimpinan satu kepemimpinan yang lain karena pada hakikatnya mekanisme internalisasi budaya sekolah menjadi karakter siswa merupakan proses penghayatan terhadap suatu ajaran yang diwujudkan dalam bentuk perilaku siswa.

¹⁵⁶ Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, *Metode...*, hlm. 5-6.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan pada bab-bab terdahulu, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

Bentuk atau model budaya sekolah yang dikembangkan di SD Islam Sa'adatuddarain sebagai berikut :

1 Membaca

Dalam hal ini kegiatan membaca yang dilaksanakan di SD Islam sa'adatuddarain bertujuan agar siswa dapat mengetahui dan menguasai berbagai hal. Selain itu, dengan membaca siswa akan mampu mengaitkan informasi baru dengan informasi yang diketahuinya.

2 Orasi Lisan atau Pidato

Untuk kegiatan orasi lisan ini, SD Islam Sa'adatuddarain rutin melaksanakannya dalam bentuk kegiatan *muhadarah*, dimana siswa kelas tinggi (kelas 4, 5, dan 6) diminta secara bergilir untuk maju ke depan menyampaikan materi pidato yang telah dibuat. Kegiatan ini dimulai pada pukul 06.30 – 08.00 Wita. sebelum tampil, siswa diberikan arahan dalam menyiapkan materi pidato oleh guru kelas atau pembina *muhadarah* yakni Bapak Riyan Karnadi, S.Pd

3 Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di SD Islam Sa'adatuddarain dilakukan sejak lama oleh sekolah untuk mencetak generasi penghafal Al-Qur'an sesuai dengan visi dan

misi sekolah. Kegiatan menghafal dan menyeter hafalan Al-Qur'an ini dilakukan sebelum masuk ke dalam kelas. Siswa diminta untuk menyeter bacaan hafalan Qur'an mereka sebagai tiket untuk bisa masuk ke dalam kelas dan disimak oleh guru kelas. Untuk kelas tinggi, sebagian besar siswanya sudah menghafal 3 juz Al-Qur'an.

4 Berorganisasi dan mengembangkan minat dan bakat.

Kegiatan pengembangan minat dan bakat siswa yang ada di SD Islam Sa'adatuddarain seperti *hadroh*, pramuka, *drumband*, pencak silat, *gendang beleq* dan tari

5 Relegiusitas dan kepatuhan terhadap peraturan

Islam Sa'adatuddarain seperti shalat berjamaah, memperingati hari besar islam, membaca shalawat dan infaq. Selanjutnya, untuk atiran yang dijalankan di SD Islam Sa'adatuddarain seperti datang sebelum jam 06.30 WITA, membuang sampah pada tempatnya, menggunakan pakaian rapi, melakukan 5S (salam, senyum, sapa, sopan, santun), dan menjaga kebersihan sekolah.

Penerapan pendidikan karakter siswa yang dikembangkan melalui budaya sekolah di SD Islam Sa'adatuddarain dapat dilihat pada kegiatan berikut:

1. Kegiatan Literasi Sekolah

Dalam hal ini bentuk kegiatan membaca yang dilaksanakan di SD Islam Sa'adatuddarain diterapkan dalam bentuk kegiatan literasi sekolah. Dimana siswa diminta untuk membaca buku non-fiksi selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Setelah membaca buku, siswa diminta untuk menceritakan kembali isi bacaan buku tersebut kedepan teman-temannya.

2. Kegiatan *Muhadarah*

Kegiatan *muhadarah* di SD Islam Sa'adatuddarain merupakan penerapan dari bentuk budaya sekolah orasi lisan atau berpidato. Dimana siswa pada kelas tinggi (kelas 4, 5 dan 6) diminta secara bergilir untuk berpidato di depan seluruh warga sekolah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melatih kedisiplinan dan rasa percaya diri dalam diri peserta didik.

3. Membaca dan Menyetor Hafalan

Kegiatan membaca dan menyetor hafalan Qur'an yang dilakukan siswa di SD Islam Sa'adatuddarain ini dilakukan sebelum masuk ke dalam kelas. dimana siswa diberikan waktu untuk membaca dan menyetor hafalan Al-Qur'annya sebagai tiket untuk masuk ke dalam kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang berakhlak mulia sesuai visi dan misi SD Islam Sa'adatuddarain . sebagian besar siswa yang berada di kelas tinggi sudah mampu menghafal 3 juz Al-Qur'an.

4. Kegiatan Ektrakurikuler

Untuk kegiatan ektrakurikuler yang ada di SD Islam Sa'adatuddarain *hadroh*, pramuka, *drumband*, pencak silat, *gendang beleq* dan tari. Namun, untuk ektrakurikuler tari dan *gendang beleq* belum bisa dilaksanakan kembali sejak *covid 19*.

Ada beberapa karakter peserta didik yang bisa terbentuk misalnya Nilai karakter yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pramuka adalah jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Tidak hanya itu ektrakurikuler pencak

silat juga merupakan salah satu kegiatan yang menanamkan nilai kedisiplinan pada siswa.

5. Kegiatan Shalat Berjamaah, Infaq, Bersholawat dan Peringatan Hari Besar Islam

Kegiatan tersebut seperti shalat berjamaah, infaq, sholawat dan memperingati hari besar islam.

6. Membuat Tata Tertib Bersama

Tata tertib yang ada di SD Islam Sa'adatuddarain seperti seperti datang sebelum jam 06.30 WITA, membuang sampah pada tempatnya, menggunakan pakaian rapi, melakukan 5S (salam, senyum, sapa, sopan, santun), dan menjaga kebersihan sekolah.

Proses internalisasi budaya sekolah menjadi karakter siswa di SD Islam Sa'adatddarain dilakukan melalui keteladanan yang dilakukan semua warga sekolah, memberikan contoh yang baik yang dilakukan guru dan kakak kelas dan konsisten melakukan kegiatan secara terus menerus dari tahun ke tahun dan periode kepemimpinan satu kepemimpinan yang lain karena pada hakikatnya mekanisme internalisasi budaya sekolah menjadi karakter siswa merupakan proses penghayatan terhadap suatu ajaran yang diwujudkan dalam bentuk perilaku siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran :

1. Untuk siswa SD Islam Sa'adatuddarain hendaknya lebih aktif dan semangat dalam mengikuti serangkaian kegiatan yang dirancang sekolah.

2. Untuk guru pentingnya pembinaan lebih terhadap beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang belum diaktifkan atau dijalankan kembali agar nilai kreatif pada siswa lebih maksimal lagi.
3. Kepada kepala sekolah hendaknya meningkatkan perhatian terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah.
4. Kepada peneliti, semoga skripsi ini menjadi motivasi dalam menemukan masalah-masalah yang perlu dicairkan solusi demi membentuk nilai karakter baik pada siswa melalui budaya sekolah. Adapun hasil penelitian dalam skripsi ini, semoga bisa dijadikan sebagai penambahan wawasan dan khazanah keilmuan yang bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rozak, (eds), *Kompilasi Undang-Undang & Peraturan Bidang Pendidikan*. Jakarta: FITK Press, 2010.
- Abdul majid, Dian andayani. *Pendidikan karakter dalam Perspektif Islam*. Bandung: Insan Cita Utama, 2010.
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif, 1989.
- Ahmad Miftahul Huda, dkk, "Budaya Sekolah/Msadrassah", *Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol 3, No 3, Desember 2021, hlm.521.
- Aji Sofanudin, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA EEKS-RSBI di Tegal, *Jurnal Smart*, Vol 1, No 2, 2019, hlm. 154.
- Albertus, Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT.Grasindo, 2010.
- Choirul Fuad Yusuf, *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan*. Jakarta: PT Pena Citasatria, 2008.
- Dini Palupi Putri, "Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 2, No 1, November 2018, hlm.41.
- Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*. Jakarta:Grasindo, 2007.
- Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam*, Ponorogo: STAIN Po Press, 2009.
- Fella Silkyanti, "Analisis Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 2, No 1, Desember 2019, hlm.39.

- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin. *Metode Internalisasi Nilai-Nilai (Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter)*. Bandung: Maulana Media Grafika, 2016.
- Ki Hadjar Dewantara. *Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Muchlas Samani, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhammad Iqbal Arrosyad, “Nilai-Nilai Budaya Sekolah dalam Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa”, *Jurnal Pusat Studi Gender dan Anak*, Vol 5, No 1, Oktober 2020, hlm.131.
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).
- Narbuko dan Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Nurla Isna Aunillah, *Panduan Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana.
- Raihan Putry, “Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 4, No 1, Maret 2018, hlm.45.
- Rosihan Anwar, *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Salahudin Anas, Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter : Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung : CV Pustaka Setia, 2013.
- Sudirman N, *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta, 2017.

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.
- Thomas Lickona, *Educating For Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*, terj. Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Yahya Khan. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010.
- Yusuf Tri Herlambang, *Pedagogik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Zainul Miftah, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Gena Pratama Pustaka, 2011.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Penerapan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah di SD Islam Sa'adatuddarain

Hari/Tanggal : Senin, 16 Januari 2023- Kamis, 16 Februari 2023

- a. Mengamati keadaan lingkungan SD Islam Sa'adatuddarain
- b. Mengamati kegiatan-kegiatan siswa yang dilakukan di sekolah.
- c. Mengamati bentuk atau model budaya sekolah di SD Islam Sa'adatuddarain.
- d. Mengamati proses penerapan budaya sekolah di SD Islam Sa'adatuddarain
- e. Mengamati proses internalisasi budaya sekolah menjadi karakter siswa di SD Islam Sa'adatuddarain

Lampiran II

NARASI OBSERVASI

- **Hari Ke-1 : Selasa, 17 Januari 2023**

Hari pertama, penelitian ini dilakukan pada hari selasa, 17 Januari 2023. Peneliti berangkat ke sekolah pada pukul 08.00 WITA dengan jarak tempuh kurang lebih 15 menit. Lokasi penelitian yang berada di Jln Gajah MadaNo. 54 Leneng Kec. Praya. Peneliti sampai di sekolah pada pukul 08.15 WITA. Kegiatan pertama peneliti lakukan adalah mengantarkan surat izin meneliti di SD Islam Sa'adatuddarain kepada kepala sekolah yakni Bapak Muhammad Tauhid, S.Pd yang berada di ruang kepala sekolah. Peneliti kemudian melakukan wawancara kepada bapak kepala sekolah tentang sejarah berdirinya SD Islam Sa'adatuddarain, tujuan SD Islam Sa'adatuddarain serta visi dan misi SD Islam Sa'adatuddarain dan lain sebagainya.

- **Hari Ke-2 : Senin, 23 Januari 2023**

Pada hari kedua, peneliti berangkat ke sekolah pada pukul 08.15 WITA. Sesampai di sekolah peneliti langsung menuju ke ruang guru untuk menemui Bapak Riyan Karnadi S.Pd dan Bapak Ahmad Nawawi, S.Pd selaku salah satu guru di SD Islam Sa'adatuddarain. Selanjutnya, Bapak Riyanda Karnadi, S.Pd mengantarkan peneliti mengamati keadaan sarana dan prasarana yang ada di SD Islam Sa'adatuddarain dan beliau memberikan data tentang keadaan guru dan pegawai SD Islam Sa'adatuddarain, keadaan peserta didik SD Islam Sa'adatuddarain serta data srtuktur organisasi SD Islam Sa'adatuddarain.

- **Hari Ke-3 : Selasa, 24 Januari 2023**

Pada hari ketiga, peneliti berangkat ke sekolah pada pukul 09.00 WITA. Sesampai di sekolah peneliti langsung menuju ke ruang guru untuk menemui Bapak Riyan Karnadi S.Pd dan Bapak Ahmad Nawawi, S.Pd selaku salah satu guru di SD Islam Sa'adatuddarain. Kemudian Bapak Riyanda Karnadi, S.Pd membantu peneliti dalam

mengumpulkan data. Selanjutnya, Bapak Riyanda Karnadi, S.Pd mengantarkan peneliti mengamati keadaan sarana dan prasarana yang ada di SD Islam Sa'adatuddarain dan beliau memberikan data tentang keadaan guru dan pegawai SD Islam Sa'adatuddarain, keadaan peserta didik SD Islam Sa'adatuddarain serta data srtuktur organisasi SD Islam Sa'adatuddarain. Setelah itu peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Riyan Karnadi, S.Pd dilanjutkan wawancara dengan Bapak Ahmad Nawawi, S.Pd.

- **Hari Ke-4 : Rabu, 25 Januari 2023**

Pada hari keempat, peneliti datang ke sekolah pada pukul 07.00 WITA. Sampai di sekolah peneliti menunggu Bapak Riyanda Karnadi, S.Pd menemani peneliti untuk menemui guru yang ingin di wawancarai. Setelah jam istirahat pukul 09.30 WITA peneliti menemui Ibu Bq. Hafizaturrahman dan Bapak Ahmad Iskandar, S.Pd untuk diwawancarai terkait model atau bentuk budaya sekolah, kemudian tentang penerapan pendidikan karakter melalui budaya sekolah serta mekanisme internalisasi budaya sekolah menjadi karakter siswa di SD Islam Sa'adatuddarain. Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan Ibu dan Bapak guru, Alhamdulillah wawancara berjalan dengan baik dan lancar sehingga peneliti memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Pada pukul 09.30 WITA peneliti diberi kesempatan untuk mewawancarai beberapa dua siswa perempuan yakni Nurfitriani dan Naura. Dalam hal ini peneliti berusaha untuk menanyakan terkait judul peneliti dengan bahasa yang mudah dipahami siswa.

- **Hari Ke-5 : Senin, 30 Januari 2023**

Pada hari ke lima, peneliti datang ke sekolah pada pukul 08.00 WITA. Sesampai di sekolah, peneliti melakukan observasi sekaligus diarahkan oleh Bapak Riyanda Karnadi, S.Pd untuk menemui Ibu Asnawati, S.Pd dan Ibu Desi Rahmawathy, S.Pd untuk diwawancarai terkait judul peneliti. Pada pukul 09.30 WITA peneliti diberi kesempatan untuk mewawancarai beberapa siswa yakni siswa laki-laki dan siswa perempuan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Novandi Al-Fatih dan

Varent Virana Dalam hal ini peneliti berusaha untuk menanyakan terkait judul peneliti dengan bahasa yang mudah dipahami siswa.

- **Hari Ke-6 : Selasa, 31 Januari 2023**

Pada hari ke enam, peneliti datang ke sekolah pada pukul 08.00 WITA. Kemudian peneliti mengikuti rangkaian kegiatan di sekolah seperti shalat dhuha dan tahfiz. Selanjutnya, peneliti mengikuti Bapak Riyanda Karnadi, S.Pd untuk mengamati serangkaian kegiatan budaya sekolah seperti shalat zuhur berjamaah, setoran hafalan siang dan lain sebagainya. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Rosmalina Eka, S.Pd dengan Ibu eEli Suryani, S.Pd. Pada pukul 09.30 WITA peneliti diberi kesempatan untuk mewawancarai beberapa siswa yakni siswa laki-laki dan siswa perempuan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Abid dan Alfani Dalam hal ini peneliti berusaha untuk menanyakan terkait judul peneliti dengan bahasa yang mudah dipahami siswa.

- **Hari Ke-7 : Rabu, 1 Februari 2023**

Pada hari ke tujuh, peneliti datang ke sekolah pada pukul 09.00 WITA. Kemudian peneliti diarahkan Bapak Riyanda Karnadi, S.Pd untuk melihat bagaimana para guru membina siswa dalam melakukan kegiatan yang ada di SD Islam Sa'adatuddarain dan dalam hal ini peneliti juga mengamati bagaimana siswa dalam menghayati kegiatan yang sedang dilakukan. Dalam kesempatan ini, Ibu Hafizatuurrahman, S.Pd menjelaskan perubahan sikap siswa setelah melakukan kegiatan tersebut. Dalam hal ini kegiatan yang sedang dilakukan adalah menghafal Al-Qur'an . Kemudian Bapak Riyanda Karndadi, S.Pd menemani peneliti bertemu dengan kak Fendi selaku Pembina Pramuka di SD Islam Sa'adatuddarain. Dalam kesempatan kali ini peneliti juga diberikan kesempatan untuk wawancara dengan salah satu siswa yakni Elfira, peneliti berusaha untuk menanyakan terkait judul peneliti dengan bahasa yang mudah dipahami siswa.

- **Hari Ke-8 : Kamis, 2 Februari 2023**

Pada hari ke delapan, merupakan hari terakhir dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian, peneliti menuju ke SD Islam Sa'adatuddarain pada pukul 09.00 WITA. Kegiatan penelitian di hari akhir ini hanya memfokuskan pada pengambilan dokumentasi berupa foto pada data-data terkait seperti sarana dan parasarana SD, visi dan misi SD, ruang kelas dan lain sebagainya.

Lampiran III

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana bentuk atau model budaya sekolah di SD Islam Sa'adatuddarain?
 - 1.1. Kepala sekolah
 - 1.1.1 Apa saja bentuk budaya sekolah yang dikembangkan di SD Islam Sa'adatuddarain?
 - 2.1.1 Bagaimana kegiatan literasi sekolah yang dikembangkan di SD Islam Sa'adatuddarain?
 - 3.1.1 Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan di SD Islam Sa'adatuddarain?
 - 4.1.1 Saya mendengar informasi, katanya ada beberapa ekstrakurikuler yang sempat vakum karena covid 19, apakah benar? Dan kalau boleh tahu ekstrakurikuler apa?
 - 5.1.1 Untuk kegiatan relegiusitas, kegiatan apa saja yang sekolah terapkan?
 - 1.2. Guru
 - 1.1.1 Apa saja bentuk budaya sekolah yang dikembangkan di SD Islam Sa'adatuddarain?
 - 2.1.1 Bagaimana kegiatan literasi sekolah yang dikembangkan di SD Islam Sa'adatuddarain?
 - 3.1.1 Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan di SD Islam Sa'adatuddarain?
 - 4.1.1 Bagaimana cara bapak/ibu dalam membina siswa pada saat kegiatan muhadaroh?
 - 5.1.1 Bagaimana cara bapak/ibu dalam membina anak pada saat kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an?
 - 1.3. Siswa
 - 1.1.1 Apakah benar kegiatan membaca sudah dilaksanakan di SD Islam Sa'adatuddarain?
 - 2.1.1 Apakah benar kegiatan berorganisasi dan mengembangkan bakat sudah diterapkan di SD Islam Sa'adatuddarain?
 - 3.1.1 Bagaimana kegiatan orasi lisan dilakukan?
2. Bagaimana penerapan budaya sekolah di SD Islam Sa'adatuddarain?

- 2.1. Kepala sekolah
 - 1.1.1 Bagaimana penerapan budaya sekolah di SD Islam sa'adatuddarain?
 - 2.1.1 Apa saja rangkaian kegiatan muhadaroh dan jam berapa kegiatan muhadaroh dimulai?
 - 3.1.1 Kapan kegiatan membacal dan menyetor hafalan Qur'an dilakukan?
 - 4.1.1 Apa saja peraturan yang diterapkan di SD Islam Sa'adatuddarain?
 - 5.1.1 Untuk kegiatan PHBI, apakah rutin dilaksanakan? Dan kegiatan apa saja?
- 2.2. Guru
 - 1.1.1 Bagaimana penerapan budaya sekolah dilakukan di SD Islam Sa'adatuddarain?
 - 2.1.1 Bagaimana cara bapak/ibu dalam membina kegiatan muhadaroh di SD Islam Sa'adatuddarain?
 - 3.1.1 Kapan kegiatan membacal dan menyetor hafalan Qur'an dilakukan?
 - 4.1.1 Apa saja bentuk kegiatan relegiusitas yang dikemabngkan di SD Islam Sa'adatuddarain?
- 3. Bagaimana mekanisme internalisasi budaya sekolah menjadi karakter siswa di SD Islam Sa'adatuddarain?
 - 3.1. Kepala sekolah
 - 1.1.1 Bagaimana proses internalisasi budaya sekolah menjadi karakter siswa yang dilakukan di SD Islam Sa'adatuddarain?
 - 2.1.1 Apa yang bapak lakukan dalam memberikan keteladanan kepada siswa?
 - 3.2. Guru
 - 1.1.1 Bagaimana proses internalisasi budaya sekolah menjadi karakter siswa yang dilakukan di SD Islam Sa'adatuddarain?
 - 2.1.1 Apa maksud dari pewarisan kegiatan?
 - 3.1.1 Apa yang bapak lakukan dalam memberikan keteladanan kepada siswa?
 - 3.3. Siswa

- 1.1.1 Kegiatan apa saja yang rutin dilakukan di SD Islam Sa'adatuddarain?
- 2.1.1 Bagaimana cara guru memberikan keteladanan?

Lampiran IV

HASIL WAWANCARA

1. Bagaimana bentuk atau model budaya sekolah yang dikembangkan di SD Islam Sa'adatuddarain?

Wawancara : (W)
Kepala Sekolah : Ahmad Tauhid (AT)
Hari/Tanggal : Selasa, 17 Januari 2023

1.1.1 Peneliti : Apa saja bentuk budaya sekolah yang dikembangkan di SD Islam Sa'adatuddarain?

Informan : Sebenarnya ada beberapa bentuk budaya sekolah yang dikembangkan di SD kami seperti membaca, orasi lisan atau berpidato, menghafal Al-Qur'an, berorganisasi dan mengembangkan minat dan bakat siswa, serta relegiusitas dan kepatuhan terhadap peraturan sekolah.

1.1.2 Peneliti : Bagaimana kegiatan literasi sekolah yang dikembangkan di SD Islam Sa'adatuddarain?

Informan: kegiatan literasi sekolah dikembangkan dengan cara membaca buku non fiksi 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Tujuannya yaitu untuk menumbuhkan jiwa gemar membaca pada siswa.

1.1.4 Peneliti : Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan di SD Islam Sa'adatuddarain?

Informan: Dalam mengembangkan bakat anak, sekolah ini mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yakni *hadroh*, pramuka, *drumband*, seni tari, *gendang beleq*, dan pencak silat. Kami disini hanya sebagai wadah untuk mengembangkan bakat dan kemampuan siswa demi terciptanya karakter baik dalam diri siswa. Pada hakikatnya kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam pelajaran dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat kemampuan peserta didik. Menurut saya nilai utama yang mampu menumbuhkan karakter baik dalam peserta didik yaitu nilai bertanggung jawab, kemandirian dan bekerja sama dengan kelompoknya.

2. Bagaimana bentuk atau model budaya sekolah yang dikembangkan di SD Islam Sa'adatuddarain?

Wawancara : (W)
Guru : Riyan Karnadi (RK)
Hari/Tanggal : Selasa, 24 Januari 2023

1.1.1 Peneliti: Apa saja bentuk budaya sekolah yang dikembangkan di SD Islam Sa'adatuddarain?

Informan : Bentuk budaya sekolah yang dikembangkan di SD Islam Sa'adatuddarain, yaitu kegiatan membaca, kegiatan menghafal Al-Quran, berorganisasi dan mengembangkan minat dan bakat, relegiusitas dan kepatuhan terhadap peraturan

1.1.2 Peneliti : Bagaimana kegiatan literasi sekolah yang dikembangkan di SD Islam Sa'adatuddarain?

Informan :. kegiatan literasi sekolah dikembangkan dengan cara membaca buku non fiksi 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Tujuannya yaitu untuk menumbuhkan jiwa gemar membaca pada siswa.

1.1.4 Peneliti : Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan di SD Islam Sa'adatuddarain?

Informan : Dalam mengembangkan bakat anak, sekolah ini mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yakni *hadroh*, pramuka, *drumband*, seni tari, *gendang beleq*, dan pencak silat. Kami disini hanya sebagai wadah untuk mengembangkan bakat dan kemampuan siswa demi terciptanya karakter baik dalam diri siswa. Pada hakikatnya kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam pelajaran dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat kemampuan peserta didik. Menurut saya nilai utama yang mampu menumbuhkan karakter baik dalam peserta didik yaitu nilai bertanggung jawab, kemandirian dan bekerja sama dengan kelompoknya

3. Bagaimana bentuk atau model budaya sekolah yang dikembangkan di SD Islam Sa'adatuddarain?

Wawancara : (W)
Guru : Ahmad Nawawi (AN)
Hari/Tanggal : Selasa, 24 Januari 2023

1.2.1 Peneliti : apa tujuan dilaksanakannya kegiatan rutin?

Informan : kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan upaya madrasah untuk mengembangkan nilai kemandirian pada siswa. Hal ini karena siswa tidak hanya dibekali unggul atau memiliki kemampuan akademik yang bagus saja, namun juga bakat yang terpendam dapat digali dan dikembangkan agar muncul bibit-bibit generasi dalam berbagai bidang keterampilan.

1.2.4 Peneliti: Bagaimana rangkaian pembinaan kegiatan muhadaroh ?

Informan : Jadi, langkah yang saya lakukan untuk membina peserta didik yaitu dengan memilih topik pidato. Yang dimana cara saya memilih teks pidato yaitu dengan memilihkan teks-teks yang mudah untuk mereka pahami, memilih teks pidato bersama-sama dengan siswa akan menambah rasa kedekatan terhadap saya dengan siswa tersebut. selain itu saya sebagai guru selalu menunjukkan sikap optimis kepada siswa sehingga mereka bisa meneladani sikap-sikap baik yang saya tunjukkan. Muhadaroh pagi selain meningkatkan kedisiplinan siswa dan nilai religius pada siswa, muhadaroh juga dapat meningkatkan nilai mandiri pada siswa. Karena pada proses pembinaan siswa diharuskan untuk membuat teks pidato sendiri setelah mengikuti proses pembinaan yang saya lakukan

1.2.5 Peneliti : Apa tujuan diadakannya membaca dan menyeter hafalan Al-Qur'an?

Informan : seperti visi dan misi SD Islam Sa'adatiddarain yakni menjadi sekolah kepercayaan ummat untuk mencetak generasi Qur'ani yang cerdas dan berakhlak mulia. Maka fokus kami yaitu bagaimana alumni dari sekolah ini bisa menjadi penghafal Al-Quran maupun hadits yang mampu mengajarkan dan mengamalkan atau mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Jika anak tersebut sudah mampu mengaji atau

membaca Al-Quran dengan baik dan benar selanjutnya siswa kami diarahkan untuk menghafal Al-Quran dan seperti yang sudah terlihat output atau hasilnya banyak dari siswa kami memiliki akhlak yang bagus setelah mempelajari dan menghafal Al-Quran. Tentunya karakter religius yang diharapkan juga akan tumbuh dalam diri siswa.

4. Bagaimana bentuk atau model budaya sekolah yang dikembangkan di SD Islam Sa'adatuddarain?

Wawancara : (W)

Guru : Ahmad Iskandar (AI)

Hari/Tanggal : Rabu, 25 Januari 2023

1.2.3 Peneliti: Apa tujuan dilaksanakannya tata tertib sekolah?

Informan : “semua tata tertib di sekolah manapun selalu mempunyai tujuan yang sama yakni untuk membentuk karakter disiplin pada siswa, bukan hanya siswa saja tapi tata tertib yang di buat di sekolah juga di tujukan untuk semua warga sekolah baik guru maupun staff. Misalnya dengan mengarahkan siswa untuk datang sebelum pukul 06.30. Selain itu untuk kegiatan buang sampah pada tempatnya di maksudkan agar siswa memiliki karakter peduli lingkungan bukan hanya di sekolah tapi dimanapun anak tersebut berada untuk waktu kedatangan siswa memang sekolah kami berbeda dengan sekolah lainnya. Guru di sekolah kami harus datang lebih awal karena harus menyambut kedatangan siswa. Dan pada saat kedatangan, siswa dianjurkan untuk menerapkan salam, senyum, sapa guna menjaga keharmonisan guru dengan siswa

2.2.1 Peneliti : Bagaimana proses internalisasi budaya sekolah menjadi karakter siswa yang dilakukan di SD Islam Sa'adatuddarain?

Informan : untuk proses internalisasi budaya sekolah menjadi karakter siswa dilakukan dengan rutin untuk melakukan kegiatan yang telah lama dibangun oleh sekolah. Dengan rutin melaksanakan kegiatan tersebut maka, siswa akan menghayati nilai yang terkandung dalam kegiatan tersebut dan mengimplementasinya dalam bentuk perilaku

5. Bagaimana bentuk atau model budaya sekolah yang dikembangkan di SD Islam Sa'adatuddarain?

Wawancara : (W)
Guru : Asnawati (A)
Hari/Tanggal : Senin, 30 Januari 2023

2.2.1 Peneliti : Bagaimana mekanisme internalisasi budaya sekolah menjadi karakter siswa di SD Islam Sa'adatuddarain?

Informan : untuk proses internalisasi budaya sekolah menjadi karakter siswa dilakukan dengan rutin untuk melakukan kegiatan yang telah lama dibangun oleh sekolah. Dengan rutin melaksanakan kegiatan tersebut maka, siswa akan menghayati nilai yang terkandung dalam kegiatan tersebut dan mengimplementasinya dalam bentuk perilaku

1.2.3 Peneliti : Apa tujuan diadakannya membaca dan menyeter hafalan Al-Qur'an?

Informan: kami disini memiliki tujuan membina peserta didik untuk cinta terhadap Al-Qur'an dengan harapan kedepannya anak didik kami bisa menghafal dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an. Tidak hanya nilai religius yang akan muncul setelah siswa menghafal Al-Qur'an, tetapi nilai mandiri juga muncul setelah nya karena, setelah dibina siswa secara mandiri membaca al-Qur'an dan menghafalkannya

6. Bagaimana penerapan budaya sekolah yang dikembangkan di SD Islam Sa'adatuddarain?

Wawancara : (W)
Guru : Bq. Hafizaturrahman (BH)
Hari/Tanggal : Rabu, 25 Januari 2023

1.1.2 Peneliti : Bagaimana kegiatan literasi sekolah dikembangkan di SD Islam Sa'adatuddarain?

Informan : literasi sekolah ini ngga sembarangan dilakukan, literasi sekolah harus disesuaikan dengan perkembangan peserta didik berdasarkan karakternya serta pelaksanaannya juga harus berimbang dengan berbagai jenis atau ragam teks

serta memperhatikan hal-hal yang dibutuhkan peserta didik

2.2.1 Peneliti : Apa maksud dari pewarisan kegiatan?

Informan: pembiasaan lainnya yang dilakukan sekolah guna menerapkan pendidikan karakter siswa melalui budaya sekolah yakni pada saat datang ke sekolah, guru menyambut siswa dengan berdiri di depan gerbang, lalu peserta didik dibiasakan untuk berjabat tangan dan menyapa dengan sesama teman, guru dan karyawan. Salam dan berjabat tangan ini rutin dilakukan setiap pagi ketika siswa baru memasuki sekolah. Selain itu, kebiasaan ini juga dilakukan siswa pada saat siswa tersebut berpapasan dengan teman, guru, maupun karyawan sekolah. Karakter yang diharapkan dalam pembiasaan seperti ini adalah nilai kesopanan dan nilai disiplin

2.2.3 Peneliti : Apa yang bapak lakukan dalam memberikan keteladanan kepada siswa?

Informan : untuk waktu kedatangan siswa memang sekolah kami berbeda dengan sekolah lainnya. kami menjadwalkan siswa untuk datang sebelum jam 06.30 Wita. Itu artinya guru di sekolah kami harus datang lebih awal karena harus menyambut kedatangan siswa. Dan pada saat kedatangan, siswa dianjurkan untuk menerapkan salam, senyum, sapa guna menjaga keharmonisan guru dengan siswa

7. Bagaimana penerapan budaya sekolah yang dikembangkan di SD Islam Sa'adatuddarain?

Wawancara : (W)

Guru : Rosmalina Eka (RE)

Hari/Tanggal : Selasa, 17 Januari 2023

1.4.1 Peneliti : Bagaimana penerapan budaya sekolah di SD Islam Sa'adatuddarain?

Informan : Setiap anak sudah memiliki karakter bawaan yang telah Allah tanamkan kepada anak yang lahir ke dunia. Selanjutnya sikap dan tindak tanduknya dipengaruhi oleh orang yang berada dilingkungan tersebut terutama kedua orang tuanya. Demikian juga guru dan lingkungan sekolah anak.kegiatan yang menunjang pembentukan karakter peserta didik bisa dilakukan dengan melakukan

pembiasaan-pembiasaan yang rutin dilakukan di sekolah misalnya dengan rutin melaksanakan shalat duha berjamaah, shalat zuhur berjamaah, membaca asamaul

1.1.5 Peneliti : bagaimana kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan?

Informan : kegiatan ekstrakurikuler ini adalah salah satu usaha kami untuk menumbuhkan karakter baik dalam diri siswa. Sekolah selalu berusaha untuk mampu dan bisa menjadi wadah bagi siswa yang ingin mengembangkan bakatnya di luar kemampuan akademik yang mereka miliki.

8. Bagaimana mekanisme internalisasi budaya sekolah menjadi karakter siswa di SD Islam Sa'adatuddarain?

Wawancara : (W)

Guru : Eli Suryani (ES)

Hari/Tanggal : Selasa, 17 Januari 2023

2.1.1 Peneliti: Bagaimana proses internalisasi budaya sekolah menjadi karakter siswa di SD Islam Sa'adatuddarain?

Informan: pada hakikatnya proses internalisasi budaya sekolah menjadi karakter siswa terjadi apabila siswa sudah mengetahui maksud dari budaya sekolah tersebut kemudian siswa itu menghayati dan mengimplementasikannya dalam bentuk perilaku baik. Ketika hal itu sudah terjadi, maka proses internalisasi budaya sekolah dikatakan sudah berhasil membentuk karakter baik dalam diri peserta didik. Nah disini, peran sekolah di butuhkan bagaimana sekolah ini bisa menjadi wadah atau tempat siswa tersebut mengembangkan karakter yang diharapkan.

9. Bagaimana mekanisme internalisasi budaya sekolah menjadi karakter siswa di SD Islam Sa'adatuddarain?

Wawancara : (W)

Guru : Desi Rahmawati (DR)

Hari/Tanggal : Senin , 30 Januari 2023

2.1.1 Peneliti : Bagaimana definisi proses internalisasi menurut bapak?

Informan: Karena pada hakikatnya proses internalisasi siswa ini merupakan proses dimana kita memberikan kesadaran, penghayatan, atau doktrin kepada siswa akan suatu nilai dan nantinya siswa tersebut akan mengimplementasikan

dalam bentuk perilaku. Kami dari pihak sekolah hanya sebagai wadah yang memfasilitasi dengan memberikan serangkaian kegiatan budaya sekolah yang sudah dilaksanakan atau berbagai kegiatan yang membentuk karakter siswa

2.2.3 Peneliti: Bagaimana cara ibu memberikan contoh teladan pada siswa?

Informan : siswa akan mengabaikan apa yang dikatakan guru jika mereka melihat guru tidak melakukan hal yang sama dengan apa yang diucapkan. Oleh karena itu saya sebagai guru lebih baik memberikan banyak contoh yang memawa kebaikan bagi anak didik saya. Misalnya saya selalu mengingatkan siswa saya untuk membuang sampah pada tempatnya, maka saya juga harus melakukan hal yang sama untuk memberikan contoh kepada anak didik saya

2.2.3 Peneliti : Bagaimana cara ibu sebagai guru memberikan contoh teladan yang baik pada siswa?

Informan : guru merupakan seseorang yang di gugu dan di tiru, maka kami sebagai guru sekaligus sebagai orang tua kedua disekolah harus meberikan contoh atau teladan yang baik kepada anak didik kami. Misalnya dengan membiasakan datang tepat waktu untuk mencontohkan nilai disiplin pada siswa. Atau hal sekecil membuang sampah pada temaptnya, melakukan salam, sapa, senyum dan contoh teladan lainnya

10. Bagaimana mekanisme internalisasi budaya sekolah menjadi karakter siswa di SD Islam Sa'adatuddarain?

Wawancara : (W)

Guru : Desi Rahmawati (DR)

Hari/Tanggal : Selasa, 17 Januari 2023

2.2.3 Peneliti : Bagaimana cara ibu memberikan contoh teladan pada siswa?

Informan: kami sebagai guru berusaha untuk sekreatif mungkin untuk menumbuhkan karakter baik pada anak didik

kami. Tidak hanya memberikan contoh secara langsung namun, kami juga kerap memberikan contoh melalui cerita atau kisah teladan para Nabi dan sahabat pada masanya

2.2.2 Peneliti: bagaimana pewarisan kegiatan dilakukan?

Informan : pewarisan kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus secara konsisten dan berkelanjutan dari kepemimpinan yang satu kepemimpinan selanjutnya. Dimana kegiatan ini dimaksudkan untuk membentuk karakter baik dalam diri siswa

11. Bagaimana cara guru memberikan keteladanan?

Wawancara : (W)

Siswa : Jasmine Humaira (JS)

Hari/Tanggal : Selasa, 24 Januari 2023

2.2.3 Peneliti : apakah cara guru memberikan keteladanan?

Informan: benar kak, saya selalu lihat ibu dan bapak guru memberikan contoh yang baik kepada kita. Misanya ibu dan bapak guru selalu datang lebih awal dari kita dan menyambut kita pada saat datang ke sekolah. Ibu dan bapak guru juga tidak hanya menyuruh kami melaksanakan shalat duha atau shalat zuhur berjamaah, tapi justru ibu dan bapak guru lebih dulu untuk mengambil air wudhu lalu menyuruh kita untuk shalat

Peneliti : Apakah benar kegiatan membaca sudah dilaksanakan di SD Islam Sa'adatuddarain?

Informan : benar kak, ibu guru biasanya menunjuk secara acak siapa yang akan maju ke depan untuk menceritakan isi buku yang kita baca.

12. Bagaimana cara guru membina adik pada saat kegiatan muhadaroh?

Wawancara : (W)

Siswa : Nurfitriani (N)

Hari/Tanggal : Selasa, 25 Januari 2023

2.3.2 Peneliti : Bagaimana cara ibu guru melatih adik dalam menghafal Al-Quran?

Informan: ibu guru selalu mengingatkan kami untuk menyeter hafalan yang sudah di tugaskan dan kami rata-rata telah menghafal 3 juz al-Qur'an selama sekolah di SD Islam Sa'adatuddarain

2.3.3 Peneliti: Kalau adik fitri ikut ekstrakurikuler apa?

Informan : saya ikut ekstrakurikuler tari kak, karena sejak kecil saya senang menari dan saya mengikuti les di sanggar tari Praya. Itu alasan di sekolah saya juga mengambil ekstrakurikuler tari untuk mengembangkan bakat saya lebih dalam lagi. Tapi sayang sekali, seni tari disekolah ini belum aktif lagi sejak covid 2 tahun lalu

13. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakn di SD Islam Sa'adatuddarain?

Wawancara : (W)
Siswa : M. Novandi Al-Fatih (MA)
Hari/Tanggal : Senin, 30 Januari 2023

2.3.3Peneliti: Adik ikut ekstrakurikuler apa?

Infor man: kalau saya lebih minat ke ekstrakurikuler hadroh kak, karena di sekolah kami sering mengadakan acara dan hadroh selalu tampil sebagai pembukaan, itu yang membuat saya tertarik karena di ekstrakurikuler hadroh ini saya banyak belajar untuk bagaimana untuk percaya diri tampil di depan orang banyak

14. Kegiatan ektakurikuler apa saja yang di minat?

Wawancara : (W)
Siswa : Elfira (E)
Hari/Tanggal : Rabu, 1 Februari 2023

2.2.3Peneliti: Kalau fira ikut ekstrakurikuler apa aja?

Informan: kalau Fira ikut ekstrakurikuler pramuka dan drumband kak, karena Fira tertariknya disana. Di ekstrakurikuler drumband Fira banyak belajar cara memainkan alat musik pianika dan harus bisa menghafalkan note lagu yang di tugaskan. Biasanya lagu-lagu nasional dan lagu daerah. Itu yang membuat Fira tertarik. Kalau di

pramuka, Fira banyak belajar tentang bagaimana hidup mandiri dan cinta alam selain itu kebersamaan yang di dapetin di pramuka buat Fira ngerasa punya keluarga kedua

2.3.2 Peneliti: Apakah ibu dan bapak guru selalu memberikan contoh teladan yang baik? Kalau boleh tahu apa yang ibu dan bapak guru lakukan?

Informan : ibu guru dan bapak guru saya lihat selalu meberikan contoh yang baik kepada saya dan teman-teman lainnya. Misalnya ibu guru dan bapak guru selalu datang lebih awal dari kita dan menyambut kita pada saat datang ke sekolah. Ibu guru dan bapak guru juga tidak hanya menyuruh kami melaksanakan shaliat duha atau shalat zuhur berjamaah , tapi justru ibu guru dan bapak guru lebih dulu untuk mengambil air wudhu lalu menyuruh kita untuk shalat

15. Apa saja yang varen rasakan setelah melakukan kegiatan rutin?

Wawancara : (W)

Siswa : Varent Virana (VV)

Hari/Tanggal : Senin, 30 Januari 2023

2.3.2 Peneliti: Selain kasi contoh teladan yang bai kapa yang ibu dan bapak guru lakukan?

Informan: ibu guru dan bapak guru tidak hanya memberikan kita contoh dengan tindakan atau perilaku saja. Tapi guru-guru disini juga sering menceriatakan kami kisah teladan dari para tokoh islam untuk diambil pelajaran atau hikmah dari cerita yang guru-guru sampaikan ke kita

16. Bagaimana cara guru mengapresiasi?

Wawancara : (W)

Siswa : Naura Qolbi Sidqia (NQS)

Hari/Tanggal : Rabu, 17 Januari 2023

Peneliti: Apa yang abid rasakan sebelum dan sesudah menghafal Al-Quran?

Informan: saya ngerasain kak bagaimana sebelum dan sesudah menghafal Al-Qur'an. Dulu sebelum menghafal untuk shalat dan ngaji itu berat saya kerjain. Karena rasanya malas sekali untuk ngaji. Awalnya ibu guru kasih tugas menghafal surat pendek dan itu sulit bagi saya, kata ibu guru tips dan trik kita cepat menghafal itu harus

membersihkan diri dari dosa, mendekatkan diri kepada Allah, dan melaksanakan shalat awal waktu. Tidak hanya shalat wajib, shalat sunnah juga harus di lakukan. Setelah mempraktikkan cara itu, menghafal Al-Quran saya tidak sesulit diawal. Dan alhamdulillah sekarang saya sudah hafal 3 Juz

Peneliti: Kalau sekolah lain biasanya jam masuknya jam 07.30. kalau disini masuknya?

Informan: sekolah kita beda sama sekolah lainnya, sekolah kita lebih awal di tutup gerbangnya. Kalau sekolah lain biasanya gerbangnya di tutup jam 07.30 sedangkan kita jam 06.30 sudah di tutup gerangnya dan muhadaroh sudah dimulai

Lampiran V

PEDOAMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya SD Islam Sa'adatuddarain
2. Tujuan SD Islam Sa'adatuddarain
3. Visi dan Misi SD Islam Sa'adatuddarain
4. Data keadaan sarana dan prasarana SD Islam Sa'adatuddarain
5. Keadaan guru dan pegawai SD Islam Sa'adatuddarain
6. Data keadaan siswa SD Islam Sa'adatuddarain
7. Struktur organisasi SD Islam Sa'adatuddarain

Lampiran VI

HASIL DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya SD Islam Sa'adatuddarain

1.1. Sekolah dasar Islam Sa'adatuddarain (SD Islam Sa'adatuddarain adalah lembaga pendidikan di bawah naungan Kemenag. Sekolah ini berdiri pada tahun 2008 yang dibangun oleh TGH. M. Izzi Muhsin Ma'mun merupakan lembaga pendidikan agama yang memiliki semangat tinggi dalam melaksanakan pendidikan, baik dari tingkat usia dini dengan dibangunnya TK Islam dan SD Islam. Hingga pada saat ini, SD Islam Sa'adatuddarain terus membangun kualitas pendidikannya dengan perekrutan guru yang sesuai dengan kualifikasi pendidikannya. Seluruh dewan guru merupakan sarjana pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya.

Pejabat atau pengurus yang pernah memimpin SD Islam Sa'adatuddarain sejak berdirinya sampai sekarang sebagai berikut:

- Pada tahun 2008 s/d 2012 dipimpin oleh Bapak Muhammad Irham, S.Pd.
- Pada tahun 2013 tepatnya pada bulan Februari sampai saat ini dipimpin oleh Bapak Muhammad Tauhid, S.Pd.

2. Tujuan SD Islam Sa'adatuddarain

2.1. Tujuan umum

- Meletakkan Dasar Kecerdasan, Pengetahuan, Keterampilan, Kepribadian, Akhlak Mulia, Untuk hidup mandiri dan Berkarakter Mengikuti Pendidikan Lebih Lanjut
Tujuan Khusus
- Meningkatkan perilaku peserta didik yang berakhlak mulia, beriman menuju ketaqwaan terhadap Allah SWT.
- Meningkatkan prestasi lulusan peserta didik yang siap mengikuti Pendidikan lebih lanjut.

- Meraih prestasi dalam berbagai ajang lomba pada tingkat kecamatan, kabupaten, dan provinsi. peduli terhadap lingkungan.
- Meningkatkan kemampuan digital warga sekolah

3. Visi SD Islam Sa'adatuddarain

Visi SD Islam Sa'adatuddarain

Menjadi sekolah kepercayaan ummat untuk mencetak generasi Qur'ani yang cerdas dan berakhlak mulia.

Misi SD Islam Sa'adatuddarain

- Membangun citra sekolah terpercaya dengan pembiasaan kegiatan harian.
- Menyediakan sarana dan prasarana belajar yang mendorong siswa maksimal pada proses menghafal Al-Qur'an dan Al-Hadits.
- Menyediakan tenaga pendidik yang loyal dan professional dalam bidang Al-Qur'an dan Al-Hadits yang menguasai Al-Qur'an dengan baik.
- Menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang multifungsi dalam mengembangkan sekolah berbudaya dan berkarakter Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad saw.

4. Data keadaan sarana dan prasarana

Data Keadaan Sarana dan Prasarana SD Islam Sa'adatuddarain

Tabel 2. 1 Keadaan Prasarana SD Islam Sa'adatuddraian

| No | Ruangan | Jumlah Ruangan | Luas | Kondisi |
|----|----------------------|----------------|------------------|---------|
| 1 | Lahan Tebangun | 3 | | Baik |
| 2 | Lahan Terbuka | 1 | 698 ² | Baik |
| 3 | Ruang Kelas | 16 | 384 ² | Baik |
| 4 | Ruang Perpustakaan | 1 | 60 ² | Baik |
| 5 | Ruang Kepala Sekolah | 1 | 30 ² | Baik |

| | | | | |
|----|-------------|---|-----------------|------|
| 6 | Ruang Guru | 1 | 58 ² | Baik |
| 7 | Ruang TU | 1 | 18 ² | Baik |
| 8 | Musolla | 1 | 32 ² | Baik |
| 9 | Ruang UKS | 1 | | Baik |
| 10 | Kantin | 1 | 30 ² | Baik |
| 11 | Kamar Mandi | 6 | 62 ² | Baik |

5. Data keadaan guru dan pegawai

Keadaan Guru dan Pegawai SD Islam Sa'adatuddarain

Tabel 2.2 Keadaan Guru dan Pegawai di SD Islam Sa'adatuddarain¹⁵⁷

| No | Nama | Jabatan | Kualifikasi Ijazah |
|----|------------------------|------------------------|--------------------|
| 1 | Muhammad Tauhid | Kepala Sekolah | S1 |
| 2 | Abdul hakim | Guru Kelas | S1 |
| 3 | Ahmad Iskandar | Guru Mapel | S1 |
| 4 | Ahmad Nawawi | Guru Kelas | S1 |
| 5 | Anim | Guru Kelas | S1 |
| 6 | Asmawati | Guru Kelas | S1 |
| 7 | Bq. Hafizaturrahmah | Guru Mapel | S1 |
| 8 | Desy Rahmawathy | Guru Kelas | S1 |
| 9 | Ely Suryani | Guru Kelas | S1 |
| 10 | Elya Nur Sukma | Guru Kelas | S1 |
| 11 | Ida Yuliana | Guru Kelas | S1 |
| 12 | Irma Juni | Guru Mapel | S1 |
| 13 | Rabiatun Adawiyah | Guru Kelas | S1 |
| 14 | Riyanda Karnadi | Guru Kelas | S1 |
| 15 | Rohimin | Guru Kelas | S1 |
| 16 | Sucianah | Guru Kelas | S1 |
| 17 | Sumiati | Guru Mapel | S1 |
| 18 | Wistul Hidayani | Guru Kelas | S1 |
| 19 | Herman Hamzah | Tenaga Administrasi | S1 |

¹⁵⁷ SD Islam Sa'adatuddarain, *Dokumentasi*, 2 Februari 2023.

6.Data keadaan siswa

Data Keadaan Siswa di SD Islam Sa'adatuddarain

Tabel 2.3 Data Keadaan Peserta Didik tahun ajaran 2022/2023¹⁵⁸

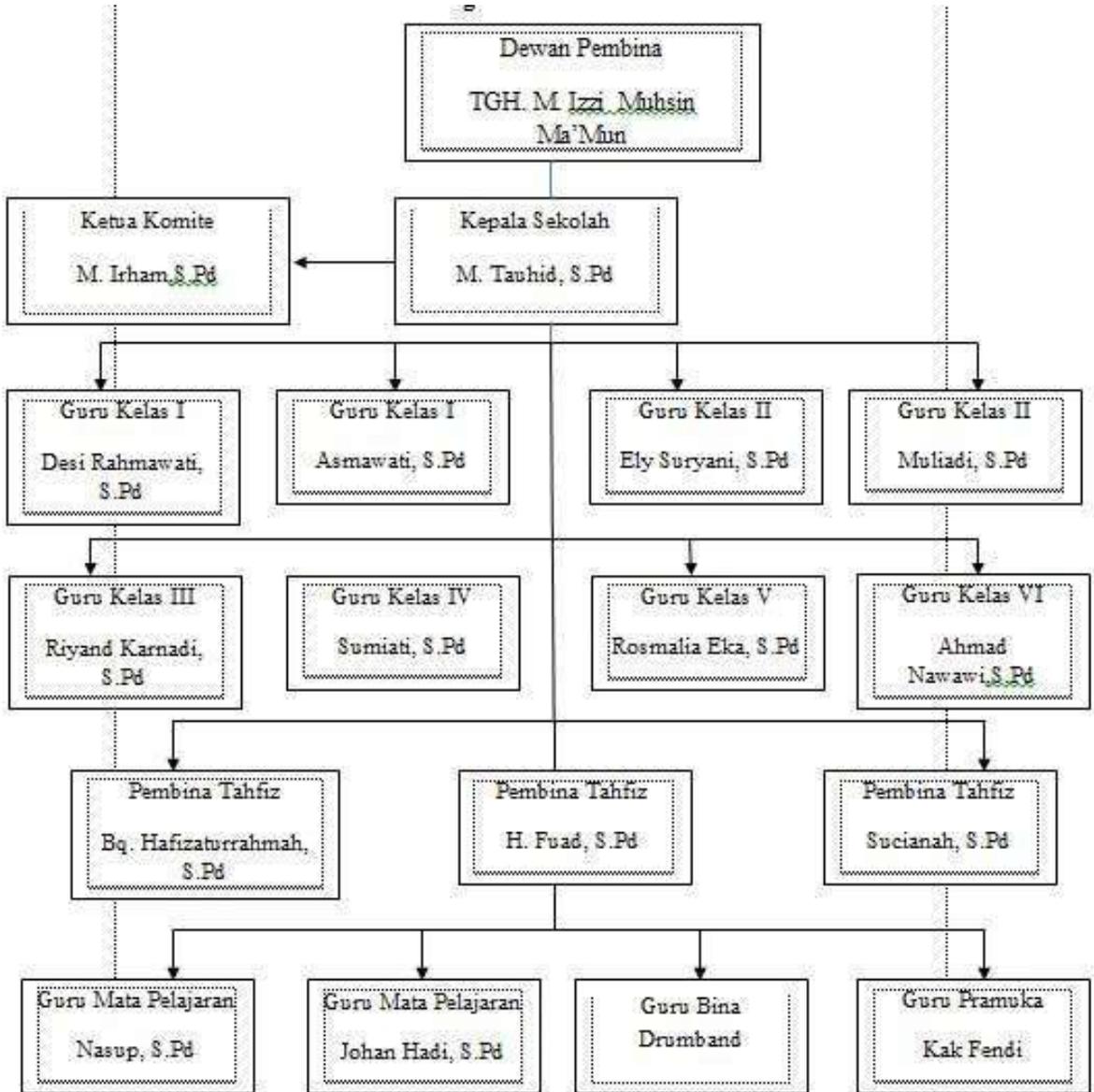
| No | Kelas | 2022/2023 | | Jumlah |
|--------|-----------|-----------|-----------|--------|
| | | Perempuan | Laki-laki | |
| 1 | Kelas I | 51 | 31 | 82 |
| 2 | Kelas II | 32 | 25 | 57 |
| 3 | Kelas III | 32 | 24 | 56 |
| 4 | Kelas IV | 61 | 47 | 108 |
| 5 | Kelas V | 48 | 34 | 82 |
| 6 | Kelas VI | 40 | 32 | 72 |
| Jumlah | | 264 | 193 | 457 |

¹⁵⁸ SD Islam Sa'adatuddarain, *Dokumentasi*, 2 Februari 2023.

7. Struktur organisasi SD Islam Sa'adatuddarain

Struktur Osrgniasi SD Islam Sa'adatuddarain

Struktur Organisasi SD Islam Sa'adatuddarain



8. Dokumentasi pada saat penelitian

DOKUMENTASI



Gambar 1 Penyerahan Surat Izin Penelitian (Selasa, 17 januari 2023)



Gambar 2 Wawancara dengan Bapak Riyandi Karnadi, S.Pd (Selasa, 24 januari 2023)



Gambar 3 Wawancara dengan Bapak Ahmad Nawawi, S.Pd (Selasa, 24 januari 2023)



Gambar 4 Wawancara dengan Ibu Bq.Hafizaturrahman, S.Pd (Rabu, 25 januari 2023)



Gambar 5 Wawancara dengan Alfani (Selasa, 31 januari 2023)



Gambar 6 Wawancara dengan Jasmine Humaira (Selasa, 24 januari 2023)



Gambar 7 Wawancara dengan Novandi Al-Fatih (Senin, 30 Januari 2023)

2023)



Gambar 8 Kegiatan Literasi Membaca dan Menghafal Al-Quran (Rabu, 25 Januari 2023)



Gambar 9. Membaca dan menghafal Al-Qur'an (Rabu, 1 Februari 2023)



Gambar 10 Kegiatan Membaca Asmaul husna, Surat Al-Waqiah, dan Aqidatul Awam (Senin, 23 Januari 2023)



Gambar 11 Kegiatan Shalat Duha (Rabu, 1 Februari 2023)



Gambar 12 Kegiatan Shalat Zuhur Berjamaah (Rabu, 1 Februari 2023)

Lampiran VII

DOKUMENTASI



Gambar 1 Penyerahan Surat Izin Penelitian (Selasa, 17 januari 2023)



Gambar 2 Wawancara dengan Bapak Riyandi Karnadi, S.Pd (Selasa, 24 januari 2023)



Gambar 3 Wawancara dengan Bapak Ahmad Nawawi, S.Pd (Selasa, 24 januari 2023)



Gambar 4 Wawancara dengan Ibu Bq.Hafizaturrahman, S.Pd (Rabu, 25 januari 2023)



Gambar 5 Wawancara dengan Alfani (Selasa, 31 januari 2023)



Gambar 6 Wawancara dengan Jasmine Humaira (Selasa, 24 januai 2023)



Gambar 7 Wawancara dengan Novandi Al-Fatih (Senin, 30 Januari 2023)



Gambar 8 Kegiatan Literasi Membaca dan Menghafal Al-Quran (Rabu, 25 Januari 2023)



Gambar 9. Membaca dan menghafal Al-Qur'an (Rabu, 1 Februari 2023)



Gambar 10 Kegiatan Membaca Asmaul husna, Surat Al-Waqiah, dan Aqidatul Awam (Senin, 23 Januari 2023)



Gambar 11 Kegiatan Shalat Duha (Rabu, 1 Februari 2023)



Gambar 12 Kegiatan Shalat Zuhur Berjamaah (Rabu, 1 Februari 2023)

LAMPIRAN VIII



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan. Raya Puyung Komplek Kantor Bupati Gedung A Lantai 1

SURAT - REKOMENDASI

Nomor : 070 /037/1 /R /BKBP / 2022

1. Dasar :

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor. 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor. 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- b. Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataran, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Nomor : 34/Un.12/FTK/PP.00.9/01/2023, Tanggal 10 Januari 2023. Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian.

2. Menimbang :

Setelah mempelajari Surat/Proposal Survei/Rencana kegiatan Penelitian yang diajukan, maka Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lombok Tengah dapat memberikan Rekomendasi Ijin Penelitian kepada :

Nama : YULIA AZZAHARA NURAWWALY
NIM : 190106059
Alamat : Jln. Terembesi Kelurahan Jontak Kecamatan Praya Tengah, Kabupaten Lombok Tengah
No. HP. No. 081939482297
Pekerjaan/Jurusan : Mahasiswa/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Bidang/Judul/Kegiatan : PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI SD ISLAM SA'ADATUDDARAIN KECAMATAN PRAYA KABUPATEN LOMBOK TENGAH.
Lokasi : SD Islam Sa'adatuddarain Kec. Praya.
Jumlah Peserta : 1 (satu) orang.
Lamanya : 1 (satu) bulan dari Tanggal 16 Januari s.d 15 Februari 2023.
Status Penelitian : Baru

3. Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan mematuhi ketentuan sebagai berikut:

- a. Sebelum melakukan kegiatan Penelitian/Observasi agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk.
- b. Tidak melakukan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan Bidang/Judul dimaksud, apabila melanggar ketentuan akan dicabut Rekomendasi/Ijin Observasi dan menghentikan segala kegiatan.
- c. Menaatii ketentuan Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adab istiadat setempat.
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi/Ijin telah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan tersebut belum selesai maka diperpanjang Rekomendasi/Ijin agar diajukan kembali sebagaimana proses pengajuan awal.
- e. Melaporkan hasil-hasil kegiatan kepada Bupati Lombok Tengah, melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lombok Tengah.

Demikian Surat Rekomendasi/Ijin Penelitian ini dibuat untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.



Tembusan disampaikan kepada Yth. :

1. Bupati Lombok Tengah di Praya;
2. Camat Praya Kab. Lombok Tengah di Praya;
3. SD Islam Sa'adatuddarain Kec. Praya di Praya;
4. Yang Berkepentingan

LAMPIRAN IX



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Gajah Mada No. 100 Jempang Baru Mataram Telp. (0370) 620783, Fax. (0370) 620784

Nomor : 34/Un.12/FTK/PP.00.9/01/2023
Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Mataram, 10 Januari 2023

Kepada:

Yth. Kepala Bakesbangpol Lombok Tengah
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Yulia Azzahara Nurawwaly
NIM : 190106059
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Tujuan : Penelitian
Lokasi Penelitian : SD ISLAM SA'ADATUDDARAIN, PRAYA
Judul Skripsi : PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI SD ISLAM SA'ADATUDDARAIN KECAMATAN PRAYA KABUPATEN LOMBOK TENGAH.

Rekomendasi tersebut akan digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



LAMPIRAN X



YAYASAN PENDIDIKAN dan PONDOK PESANTREN
SA'ADATUDDARAIN WAKAN
SEKOLAH DASAR ISLAM SA'ADATUDDARAIN
Jl. Gajah Alada No. 14, Praya, Lombok Tengah - NTB, NP: 081936702712



SURAT KETERANGAN

No. 17/SDI.Yasrin/V/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Islam Sa'adatudharain, Wakan, Praya, Lombok Tengah dengan nomor NPSN 69757490 menyatakan dengan sebenarnya :

Nama : YULIA AZZAHARA NURAWWALY
NIM/NIMKO : 190106059
Alamat : Jln. Terembesi, Kelurahan Jontlak Kecamatan Praya,
Kabupaten Lombok Tengah
Handphone : 081939482297
Pekerjaan : Mahasiswa/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah Fakultas
Tarbiyah UIN Mataram
Judul Skripsi : PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA
MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI SD ISLAM
SA'ADATUDDARAIN KECAMATAN PRAYA,
KABUPATEN LOMBOK TENGAH
Nomor Rekomendasi : 070/037/1/R/BKBP/2022

Memang benar telah melaksanakan penelitian di Sekolah kami mulai 16 Januari 2023 sampai 16 Februari 2023.

Demikian surat keterangan ini kami buat buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



LAMPIRAN XI



KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
 FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
 Kampus II : Jln. Gajahmada No.-Telp. (0376) 620781-620784 Fax. 620784 Jember-Mataram

KARTU KONSULTASI

SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2022/2023

Nama Mahasiswa : Yulia Azzahara Nurawwaly
 NIM : 190106059
 Pembimbing I : DR. JUMARIM, MHI
 Pembimbing II : ERLAN MULIADI, M.PD.I
 Judul Skripsi : PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI SD ISLAM SA'ADATUDARAIN KECAMATAN PRAYA KABUPATEN LOMBOK TENGAH

| No. | Tanggal | Materi Konsultasi | Paraf |
|-----|----------|---|-------|
| 1 | 05/09/23 | Bab II Data " di persent seksi di pms. Mads | |
| 2 | 23/09/23 | Bab III pembahasan pms pd kennan di bab 2 & pms pms di di | |
| 3 | 15/10/23 | Prinsip pengis ser pms di acc uk di | |

Mataram 15-10-2023

Pembimbing I

DR. JUMARIM, MHI

NIP. 197612312005011006

LAMPIRAN XII



KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
 FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
 Kampus II : Jln. Gajahmada No. - Telp. (0370) 620783-620784 Fax. 620784 Jempang-Mataram

KARTU KONSULTASI

SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2020/2021

Nama Mahasiswa : YULIA AZZAHARA NURAWWALY
 NIM : 190106059
 Pembimbing I : DR. JUMARIM, MHI
 Pembimbing II : ERLAN MULIADI, M.PD.I
 Judul Skripsi : PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI SD ISLAM SA'ADATUDARAIN KECAMATAN PRAYA KABUPATEN LOMBOK TENGAH

| No. | Tanggal | Materi Konsultasi | Paraf |
|-----|------------|-------------------------------------|-------------|
| | 19/01/2023 | Skripsi - Lombok Sesi 1 dan 2 | [Signature] |
| | 30/01/2023 | Skripsi - Tabel data lagi | [Signature] |
| | 05/02/2023 | Skripsi - Bab II & III | [Signature] |
| | 12/02/2023 | Skripsi Bab IV Tabel dokumentasi | [Signature] |
| | 04/04/2023 | Skripsi Bab V AOC Lanjut Bab I | [Signature] |
| | | | |

Mataram
 Pembimbing II

[Signature]
 ERLAN MULIADI, M.PD.I
 NIP : 198304272015031004

LAMPIRAN XIII



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate

No.1291/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/05/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

YULIA AZZAHARA NURAWWALY
190106059
FTK/PGMI
Dengan Judul SKRIPSI

PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI SD ISLAM SA'ADATIDDARAIN KECAMATAN PRAYA KABUPATEN LOMBOK TENGAH

SKRIPSI tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 11 %
Submission Date : 22/05/2023



UPT Perpustakaan
UIN Mataram
Widyawati, M.Hum
NIP. 197608282006042001



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Sertifikat Bebas Pinjam

No.1398/Un.12/Perpus/sertifikat/BP/06/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

YULIA AZZAHARA NURAWWALY
190106059
FTK/PGMI

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.
Sertifikat ini diberikan sebagai syarat YUDISIUM.



UPT Perpustakaan
UIN Mataram
Widyawati, M.Hum
NIP. 197608282006042001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Yulia Azzahara Nurawwaly
Tempat, Tanggal Lahir : Kumbang, 08 Juli 2001
Alamat rumah : Jl. Terembesi No. 08 Perumnas
Tampar-ampar Praya Kec. Praya
Tengah Kabupaten Lombok Tengah
Nama Ayah : Drs. Ahmad Rifai
Nama Ibu : Ernawati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN Tampar-Ampar
 - b. MTs Negeri Model Praya
 - c. SMAN 1 Praya

Praya, 16 Februari 2023

Yulia Azzahara Nurawwaly